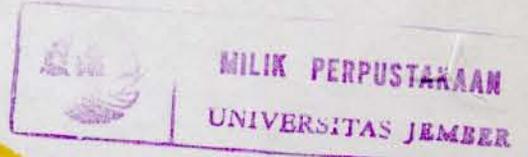


**ANALISIS BIAYA DANA MASYARAKAT SEBAGAI DASAR PENETAPAN
SUKU BUNGA KREDIT YANG DIBERIKAN GUNA MENENTUKAN
BUDGET KAS PADA PT. BPR NUSAMBA DI WLINGI BLITAR**

S K R I P S I



Oleh

Lusia Sahrida
NIM. 95-2446

Pembimbing

Dra. Sulistyaningsih

Asisten Pembimbing

Drs. Mud'har Syarifudin, Msi

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2000

MOTTO:

“Tidak ada bankir yang pernah memberikan pinjaman yang buruk - hanya pinjaman bagus yang menjadi buruk”.

Breck Speed and Mark Dutton (1996:94)

Ketika semua hal dikatakan dan dilakukan dengan analisis keuangan, lebih banyak yang dikatakan daripada yang dilakukan.

Breck Speed and MarkDutton (1996:102)

Kupersembahkan karya ini untuk;

❖ *Ayahanda (Alm) dan Ibunda tercinta,*

*Do'a dan restumu, perjuangan dan kasih sayangmu yang tulus
selalu menyertai ananda.*

❖ *Kakak-kakakku: Mas Udiek dan Mbak Upiek tersayang,*

❖ *Abangku Panji Ika Permadi, S.Sos. yang aku kasih.*

❖ *Sahabatku Neneng "Evi" Afiah, yang terbaik,*

❖ *Semua teman-teman ADNI terutama ADNI'95 .*

❖ *Almamaterku, Universitas Jember.*

PENGESAHAN

DITERIMA DAN DIPERTAHANKAN DI DEPAN TEAM PENGUJI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS JEMBER
UNTUK MELENGKAPI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NIAGA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI

PADA HARI : SELASA

TANGGAL : 14 NOVEMBER 2000

JAM : 10.00 - SELESAI

TEAM PENGUJI

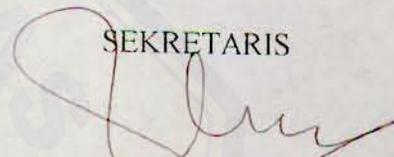
KETUA



Drs. Matnur Haryono

NIP. 130 531 392

SEKRETARIS

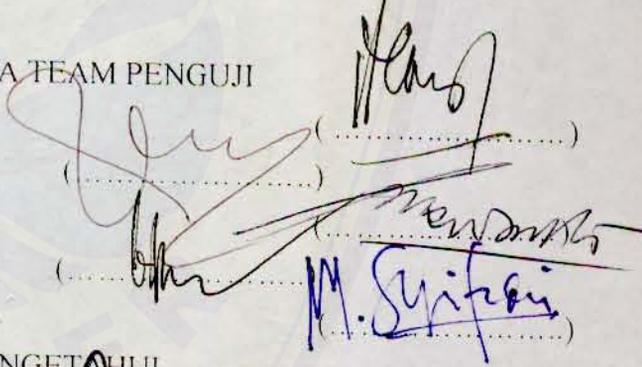


Dra. Sulistyaningsih

NIP. 130 802 221

ANGGOTA TEAM PENGUJI

1. Drs. Matnur Haryono
2. Dra. Sulistyaningsih
3. Drs. Peorwanto, MA
4. Drs. Achmad Toha, Msi
5. Drs. Mud'har Syarifudin, Msi



MENGETAHUI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER



DEKAN

Drs. H. MOCH. TOERKI

NIP. 130 524 832

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan Rakhmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan suatu penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Analisis Biaya Dana Masyarakat sebagai Dasar penetapan Suku Bunga Kredit Guna menentukan Budget Kas Pada PT. BPR Nusamba Wlingi di Blitar”**. Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mencapai gelar sarjana strata satu Jurusan Ilmu Administrasi. Program Studi Ilmu Administrasi Niaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Skripsi ini tidak berarti apa-apa tanpa bantuan berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, atas bantuan dan sumbangan pemikiran yang diberikan selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. H. Moch. Toerki, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Agus Budihardjo, MA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi, Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Totok Suprianto, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Niaga, Universitas Jember.
4. Ibu Dra. Sulistyaningsih, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh bijaksana memberikan bimbingan, petunjuk dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs, Mud'har Syarifudin, Msi., selaku Assisten Pembimbing yang juga penuh perhatian dalam membimbing penulis menyusun skripsi ini.
6. Bapak Drs. Achmad Toha, Msi., selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu kegiatan belajar penulis.

7. Bapak dan Ibu Dosen Pembina mata kuliah, segenap Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
8. Bapak Supriyanto, SE, selaku Direktur PT. BPR Nusamba Wlingi dan semua karyawan yang telah banyak membantu selama penulisan skripsi ini, terutama Mas Kukuh atas data-datanya.
9. Penghuni Jawa VI / 40, Etty, Dik Inti, Dik Yucky, Dik Niken, Dik Diaz, Dik Ani, Dik Dani, untuk persaudaran dan kebersamaannya, dorongan, perhatian serta keikhlasan kalian takkan kulupa.
10. Rekan-rekan ADNI '95, atas segala bantuan, motivasi dan tukar pikiran selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Jember, November 2000

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BABI : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4. Konsepsi Dasar.....	8
1.4.1 Pengertian Bank.....	8
1.4.2 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat.....	9
1.4.3 Sumber-sumber Dana Bank.....	11
1.4.4 Manajemen Perkreditan.....	14
a. Pengertian Kredit.....	14
b. Unsur-unsur Kredit.....	15
c. Macam dan Jenis Kredit.....	16
d. Tahap-tahap Pelaksanaan Kredit.....	18

e. Sasaran Kredit.....	19
f. Tujuan Kredit.....	20
g. Fungsi Kredit.....	21
h. Prinsip Penilaian Kredit yang Sehat.....	22
1.4.5 Analisis Biaya Dana Masyarakat.....	24
a. Pengertian Analisis Biaya Dana Masyarakat.....	24
b. Pentingnya Analisis Biaya Dana Masyarakat.....	25
c. Perhitungan Biaya Dana Masyarakat.....	26
1.4.6 Penyusunan Budget Kas.....	26
a. Pengertian Budget Kas.....	26
b. Tujuan Budget Kas.....	27
c. Tahap Penyusunan Budget Kas.....	29
1.5. Asumsi.....	30
1.6. Landasan Konsep.....	30
1.6.1 Analisis Biaya Dana Masyarakat.....	30
1.6.2 Penentuan Tingkat Suku Bunga Kredit yang diberikan.....	31
1.6.3 Menyusun Budget kas.....	32
1.7. Metode Penelitian.....	32
1.7.1 Tahap Persiapan.....	33
1.7.2 Tahap Pengumpulan Data.....	33
1.7.3 Tahap Analisis Data.....	34
a. Menghitung Biaya Dana Masyarakat.....	34
b. Penentuan Tingkat Suku Bunga Kredit yang diberikan.....	35
c. Menyusun Budget Kas.....	36
1.7.4 Tahap Penarikan Kesimpulan.....	38
BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	39
2.1. Sejarah Singkat Berdirinya BPR Nusamba.....	39
2.2 Lokasi Perusahaan.....	40

2.3 Struktur Organisasi.....	40
2.4 Deskripsi Jabatan.....	42
2.5 Tujuan BPR Nusamba.....	52
2.6. Aktifitas BPR Nusamba.....	53
2.6.1 Aktifitas Penghimpunan Dana.....	53
2.6.2 Aktifitas Penempatan Dana.....	54
2.6.3 Aktifitas Penempatan pada Bank Lain.....	56
2.7 Proses Pengajuan Kredit.....	56
2.8 Prinsip Dasar untuk Pemberian Kredit.....	57
2.9 Data Keuangan Perusahaan.....	58
BAB III : ANALISIS DATA.....	61
3.1. Analisis Biaya Dana Masyarakat.....	61
3.2 Penentuan Tingkat Suku Bunga Kredit yang diberikan.....	65
3.3. Menyusun Budget Kas.....	69
3.3.1 Menghitung Perkiraan Dana Masyarakat.....	69
3.3.2 Menghitung Perkembangan Penerimaan Pendapatan.....	73
3.3.3 Menghitung Estimasi Pengeluaran Alat Likuid.....	78
3.3.4 Menghitung Estimasi Pengeluaran Biaya.....	82
3.3.5 Menyusun Budget Kas Sementara.....	87
3.3.6 Menyusun Estimasi Kebutuhan Dana yang diperlukan.....	89
3.3.7 Menyusun Budget Kas Keseluruhan.....	90
BAB IV : PENUTUP.....	92
4.1 Kesimpulan.....	92
4.2 Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. : Neraca.....	59
2. : Rugi Laba.....	60
3. : Perkembangan Dana Masyarakat.....	61
4. : Perkembangan Biaya Dana.....	62
5. : Kredit yang Diragukan.....	68
6. : Penerimaan Dana Masyarakat.....	72
7. : Penerimaan Pendapatan.....	76
8. : Penerimaan Kas Secara Keseluruhan.....	77
9. : Pengeluaran Alat Likuid.....	81
10. : Estimasi Pengeluaran Biaya.....	85
11. : Pengeluaran Kas Secara Keseluruhan.....	86
12. : Budget Kas Sementara.....	88
13. : Estimasi Kebutuhan Dana.....	89
14. : Skedul Penerimaan Pinjaman.....	90
15. : Budget Kas Keseluruhan.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi PT. BPR Nusamba



DAFTAR LAMPIRAN

1. Neraca
2. Rugi Laba
3. Data Perkembangan Dana Masyarakat
4. Data Perkembangan Biaya Dana
5. Data Kredit yang Diragukan
6. Perhitungan Dana yang dapat dipinjamkan, Tabungan Bank Lain serta Bunga Bank Lain
7. Perhitungan Pengeluaran Biaya
8. Perhitungan Biaya Bunga Tabungan dan Deposito
9. Perhitungan Kredit yang diberikan, Angsuran Kredit, Biaya Bunga kredit serta Biaya Provisi
10. Data Perhitungan Kebutuhan Dana

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan moneter diarahkan untuk mendukung pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang makin meluas, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas ekonomi yang mantap. Kebijakan moneter dibidang pengendalian uang beredar termasuk kebijakan perkreditan dan kebijakan nilai tukar yang dilaksanakan secara terpadu untuk mendapatkan kestabilan nilai uang yang mendorong kegiatan ekonomi dan perluasan kerja untuk mengembangkan perangkat moneter dan devisa.

Misalnya kebijakan perkreditan untuk golongan ekonomi lemah pada usaha sektor informal yang perlu dilanjutkan dan disempurnakan dengan meningkatkan kemudahan memperoleh kredit secara memadai, serta diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan daya saing dan produktifitasnya. Hal tersebut dilakukan dalam rangka lebih menggerakkan pertumbuhan ekonomi dari bawah serta mendorong pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Untuk menciptakan keseimbangan antara aspek pertumbuhan dan aspek pemerataan diperlukan suatu lembaga yang berperan sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang kelebihan dana dan kelompok masyarakat yang membutuhkan dana, lembaga yang dimaksud adalah bank. Melalui bank akan dihimpun dana melalui masyarakat dan disalurkan lagi kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Mengingat semakin besarnya peranan perbankan dalam pembangunan nasional, pemerintah telah mengeluarkan berbagai paket kebijaksanaan deregulasi dibidang keuangan, moneter dan perbankan. Diantaranya yaitu kebijakan 1 Juli 1983 yang memuat tentang kebijakan penghapusan pagu kredit/pagu aktiva netto sebagai suatu instrumen langsung bagi Bank Indonesia dalam melaksanakan kebijakan moneter di Indonesia, bank diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri suku bunga deposito maupun suku bunga kredit, mengurangi ketergantungan bank pada bank sentral

dengan mengurangi pemberian kredit likuiditas. Sebagai kelanjutan dari kebijakan tersebut, pemerintah menempuh serangkaian kebijakan dibidang keuangan, moneter dan perbankan pada tanggal 27 Oktober 1988 yang dikenal dengan Pakto 27. Kebijakan tersebut diantaranya mencakup kemudahan pembukaan kantor bank dan pendirian bank swasta baru, swasta nasional, bank asing, bank campuran termasuk Bank Perkreditan Rakyat.

Sebagai upaya membangun sektor keuangan yang tangguh, efisien dan mampu mendukung kebutuhan pembangunan dimasa mendatang, maka pada tanggal 29 Januari 1990 pemerintah mengeluarkan paket kebijakan perbankan khususnya yang mengatur tentang perkreditan. Kebijakan ini selanjutnya dikenal dengan Pakjan 29 yang mengatur tentang penyempurnaan sistem perkreditan, diantaranya program perkreditan untuk usaha kecil. Sejalan dengan perkembangan jumlah bank dan persaingan antar bank yang semakin tinggi, maka pemerintah mengeluarkan paket 28 Pebruari 1991 yang mengatur tentang penyempurnaan, pengawasan dan pembinaan bank. Dengan adanya kebijakan tersebut maka prosedur pendirian bank baru dipermudah, terutama yang mendukung pengembangan usaha kecil.

Selanjutnya dalam Undang-Undang No. 7 / 1992 Bab III pasal 5 tentang perbankan, menurut jenisnya bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Penyederhanaan tersebut merupakan langkah penyempurnaan sistem perbankan Indonesia serta diharapkan dapat lebih meningkatkan peranannya dalam melaksanakan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Setelah diterbitkan Undang-Undang No. 7 / 1992 dan Peraturan Pemerintah No. 71/ 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat, semakin tumbuh dan berkembang di beberapa daerah dan kecamatan. Hal ini dimaksudkan agar Bank Perkreditan Rakyat dapat menjalankan peranannya yaitu melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat pedesaan. Jenis pelayanan yang diberikan oleh Bank Perkreditan Rakyat juga disesuaikan dengan misinya yaitu membantu permodalan para pengusaha kecil

dan masyarakat pedesaan yang belum terjangkau oleh pelayanan bank umum lainnya. Dalam hal ini semakin jelas bahwa segmen yang dituju oleh Bank Perkreditan Rakyat adalah pengusaha kecil. Selanjutnya yang dikategorikan sebagai pengusaha kecil menurut Undang-Undang No. 9 / 1995 pasal 4 tentang usaha kecil adalah sebagai berikut:

1) memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 200 juta diluar nilai tanah dan bangunan; 2) hasil penjualan tahunan maksimum Rp. 1 milyar; 3) milik Warga Negara Indonesia; 4) berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha atau industri menengah atau besar.

Seiring dengan perkembangan jaman perbankan nasional mengalami perkembangan yang cukup pesat, misalnya semakin banyak berdiri bank-bank swasta baik bank umum maupun BPR. Walaupun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini perbankan nasional sedang dalam kondisi yang kurang kondusif. Baik itu disebabkan oleh krisis moneter yang tidak kunjung berakhir, nilai rupiah yang tidak stabil, kebijakan tingkat suku bunga yang tinggi yang diberlakukan untuk meredam laju inflasi dan mengeliminasi merosotnya nilai rupiah. Namun kebijakan tersebut menimbulkan dampak yang kurang baik bagi perbankan sehingga Capital Adiquacy Ratio (CAR) menurun dan pemerintah terpaksa menggulirkan program rekapitalisasi. Capital Adiquacy Ratio (CAR) menurut Muljono (1999:24) adalah suatu ratio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan satu bank untuk mampu menyerap resiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi, semakin tinggi angka rratio ini akan menunjukkan bank yang semakin sehat.

Dalam menghadapi berbagai masalah tersebut, keberadaan Undang-undang perbankan menjadi sangat penting. Walaupun pada realita yang ada Undang-undang No 7/1992 ternyata tidak sanggup lagi mengatasi perubahan sehingga harus ada revisi sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan. Oleh karena itu dalam rangka mempercepat pemulihan ekonomi maka pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang perbankan yang terbaru yaitu Undang- undang perbankan No 10/1998. Salah satu perubahan prinsip yang termuat dalam Undang-undang terbaru tersebut adalah keberadaan bank umum dibedakan menjadi bank umum konvensional dan BPR Syariah. Mengenai BPR, setelah adanya perubahan Undang-undang perbankan

tersebut maka salah satu kebijakannya memuat bahwa pendirian BPR baru lebih sulit yaitu pemenuhan modal awalnya diperbesar, sedangkan BPR yang sudah berdiri harus sudah lebih dikembangkan. Hal ini juga dalam rangka mempercepat pemulihan kondisi perekonomian Indonesia.

Keberhasilan suatu lembaga keuangan, baik itu bank konvensional maupun bank syariah sangat tergantung pada kebijaksanaannya dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediary yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut pada usaha-usaha yang produktif. Salah satu hal yang menarik untuk dikaji adalah pada sisi kegiatan bank dalam menyalurkan dana yang terkumpul dari masyarakat kepada nasabah yang membutuhkan dan disatu sisi agar bank dapat memperoleh keuntungan yang sebagian harus dikembalikan kepada nasabah yang telah menyetorkan dananya kepada pihak bank.

Di Indonesia saat ini kredit merupakan bagian terbesar dari harta bank sekaligus merupakan sumber penghasilan dan resiko bisnis yang terbesar. Disisi lain, pemberian kredit bank juga turut memberikan sumbangan terhadap perputaran roda ekonomi bangsa karena kredit perbankan membantu tersedianya danan untuk membiayai kegiatan produksi nasional, penyediaan bahan, pembiayaan kredit penjualan, transportasi barang, kegiatan perdagangan dan sebagainya.

Bank dalam memberikan kredit mempunyai tujuan yang meliputi dua fungsi yang saling berkaitan yaitu:

- a) Profitability, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit yang diberikan berupa keuntungan yang diperoleh dari pungutan bunga.
- b) Safety, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Dengan demikian jelaslah bahwa Bank adalah juga perusahaan yang membutuhkan laba dan menghindari kerugian. Keberhasilan suatu bank tergantung

pada sebagian usaha perkreditannya, dimana lebih kurang 75% penghasilan bank adalah dari kegiatan kredit.

Dalam pemberian kredit mengandung tingkat resiko yang besar karena dasar pemberian kredit adalah kepercayaan. Jadi berbeda dengan transaksi lainnya secara tunai, yang pada saat terjadinya transaksi tanpa ada perbedaan waktu yaitu pembayaran sesuatu untuk penyerahan sesuatu saat itu pula, sehingga tanpa ada resiko. Resiko pemberian kredit adalah tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada debitur/nasabah.

Di dalam resiko pemberian kredit yang harus diperhatikan adalah maturity atau jatuh tempo, nilai jaminan yang disediakan, keadaan keuangan nasabah (tersimpul dalam Neraca/Rugi/Laba), dan prospek usaha yang bersangkutan selama kredit berjalan. Sehingga sejalan dengan kegiatan-kegiatan kredit dan sesuai dengan motivasi untuk mendapatkan laba maka pengelolaan dana yang diperlukan oleh bank dari masyarakat dan kemudian disalurkan dalam bentuk kredit yang diberikan haruslah dikaitkan dengan kalkulasi yang ketat dengan usaha pengelolaan yang efektif dan efisien.

Menghimpun dana masyarakat berarti adanya kemampuan bank untuk mengumpulkan dana masyarakat dengan sarana-sarana yang dimilikinya, sedangkan menyalurkannya kembali kepada masyarakat berarti adanya kemampuan bank untuk mengalokasikan sedemikian rupa pada aktiva yang menghasilkan dengan memperhitungkan kemampuan calon debitur dalam membayar kembali baik terhadap bank maupun terhadap peningkatan usaha yang bersangkutan. Proses kegiatan seperti diatas, akan mendorong perkembangan usaha bank dan pengembangan usaha masyarakat secara keseluruhan, sehingga pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Sebagaimana diketahui dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti Paket 1988 dan kebijakkan yang lainnya telah membuka peluang bagi BPR untuk lebih mengembangkan usahanya. Tugas BPR sebagai mana dalam paket tersebut diarahkan untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi

masyarakat pedesaan serta untuk mengurangi praktek-praktek ijon dan para pelepas uang.

Manajemen pengelolaan dana pada beberapa bank saat ini pada umumnya masih belum merasa perlu untuk menghitung biaya dana dari masyarakat, karena menganggap bahwa biaya tabungan dan deposito berlaku sama untuk setiap bank. Demikian pula dengan penetapan suku bunga kredit yang diberikan manajemen bank hanya didasarkan pada sektor-sektor eksternal yaitu keadaan pasar. Sedangkan faktor internal yaitu keadaan biaya dana masyarakat, biaya overhead, keuntungan yang diharapkan dan tingkat resiko pemberian kredit kurang diperhitungkan. Hal tersebut diatas pada akhirnya akan dapat merugikan bank karena tingkat suku bunga yang diterapkan tidak realistis. Agar manajemen bank mampu bersaing sesuai dengan perkembangan pasar maka besarnya biaya faktor internal harus diperhitungkan dalam menentukan tingkat suku bunga kredit yang realistis.

Untuk menentukan tingkat suku bunga kredit yang realistis maka dibutuhkan analisis biaya dana masyarakat agar manajemen BPR akan lebih mampu bersaing dengan perkembangan pasar. Biaya dana masyarakat yang terdiri dari biaya dana (cost of fund), biaya dana yang dapat ditanamkan pada aktiva produktif (cost of loanable fund), dan biaya keseluruhan (cost of money) merupakan keseluruhan bagian yang harus diperhitungkan dalam menentukan tingkat suku bunga kredit yang realistis. Tujuan dari analisis biaya dana masyarakat itu sendiri menurut Muljono (1999:50) mengatakan bahwa analisis biaya dana digunakan untuk mengukur tingkat suku bunga kredit yang realistis serta untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan sumber-sumber dana dengan biaya yang paling murah.

Dengan diketahuinya tingkat suku bunga yang menggunakan perhitungan analisis biaya dana tersebut maka bank akan dapat menyusun budget kas. Penyusunan budget kas tersebut dimaksudkan agar kontinuitas dan likuiditasnya tetap terjaga. Dengan menyusun budget kas maka akan diketahui kapan perusahaan dalam keadaan defisit kas atau surplus kas karena operasi perusahaan. Dengan mengetahui adanya defisit kas sebelumnya maka dapat direncanakan penentuan sumber dana yang akan

digunakan untuk menutup defisit tersebut. Sebaliknya dengan mengetahui surplus kas yang terjadi maka kelebihan dana tersebut dapat digunakan seefisien mungkin.

Berpijak dari latar belakang penelitian diatas maka penelitian ini mengambil judul "Analisis biaya dana masyarakat sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang diberikan guna menentukan budget kas pada PT. BPR NUSAMBA".

1.2 Permasalahan

Perusahaan perbankan tidak terlepas dari tujuan utama perusahaan yakni mendapatkan laba dan menghindari terjadinya resiko kerugian. Tujuan tersebut dapat dicapai salah satunya dengan perhitungan tingkat suku bunga kredit yang diberikan berdasarkan biaya dana masyarakat, biaya overhead, keuntungan yang diharapkan dan tingkat resiko pemberian kredit.

Kenyataan selama ini manajemen pengelolaan dana pada PT. BPR NUSAMBA dalam menetapkan suku bunga kredit hanya didasarkan pada faktor eksternal semata yaitu keadaan pasar. Sedangkan faktor internal yaitu keadaan biaya dana masyarakat, biaya overhead, keuntungan yang diharapkan dan tingkat resiko pemberian kredit kurang diperhitungkan sehingga tingkat suku bunga kredit yang diterapkan tidak realistis. Dengan demikian masalah yang dihadapi adalah:

- a. **Berapakah besarnya biaya dana masyarakat yang dikeluarkan PT. BPR Nusamba Wlingi?.**
- b. **Berapakah tingkat suku bunga kredit yang diberikan secara realistis pada PT. BPR Nusamba Wlingi?.**
- c. **Berapakah besarnya budget kas PT. BPR Nusamba selama tahun 2000?.**

1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Menghitung besarnya biaya dana masyarakat yang harus dikeluarkan oleh PT. BPR Nusamba Wlingi.

- b. Menghitung tingkat suku bunga kredit yang diberikan secara realitis sehingga perusahaan mampu bersaing dengan perkembangan pasar dan akhirnya dapat meningkatkan laba secara optimal.
- c. Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran kas sementara menurut rencana operasional perusahaan.
- d. Menyusun estimasi kebutuhan dana yang diperlukan guna menutup defisit kas.
- e. Menyusun kembali estimasi keseluruhan budget penerimaan dan pengeluaran kas final.

1.3.2 Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai:

- a. Bahan masukan bagi PT. BPR Nusamba untuk dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan suku bunga kredit yang realistik guna untuk menetapkan budget kas perusahaan.
- b. Informasi pada pihak-pihak yang mengadakan penelitian dan bahan dokumentasi ilmiah dibidang perbankan.
- c. Bahan untuk membantu memecahkan masalah yang ada dalam perusahaan.

1.4 Konsepsi Dasar

Dalam usaha untuk memecahkan masalah penelitian sosial, maka konsepsi dasar merupakan hal yang sangat menentukan dan membantu dalam pemecahan serta membantu mencari jawaban yang sebenarnya sehingga lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Mengenai konsepsi dasar ini Supranto (1997:11) berpendapat bahwa:

Konsepsi dasar adalah suatu pandangan atau teoritis dari suatu definisi singkat yang mendasari pemikiran kita guna mencapai jalan keluarnya atau suatu pemecahan dari persoalan yang perlu diteliti. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan pemikiran kita dengan jalan menggabungkan sejumlah peristiwa atau gejala-gejala.

Dari pendapat diatas jelas bahwa konsepsi dasar sangat penting karena dapat memberikan kerangka berfikir yang kuat sebagai dasar atau landasan untuk pemecahan suatu masalah. Berkaitan dengan pemecahan masalah yang harus dihadapi, maka konsepsi yang diajukan sebagai berikut:

1.4.1 Pengertian Bank

Definisi mengenai bank pada dasarnya tidak berbeda satu dengan yang lainnya, walaupun terdapat perbedaan hanya pada tugas atau usaha bank. Adapun definisi bank yang dikemukakan para ahli antara lain sebagai berikut:

Pengertian bank menurut Santosa (1997:1) adalah bank merupakan suatu industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan antara debitur dan kreditur dana.

Definisi Bank menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No.10 Tahun 1998 yang terkandung dalam pasal 1 (2) menyatakan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan menurut Suyatno (1997:1) definisi bank dapat dilihat dari fungsinya yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a. Bank dilihat sebagai penerima kredit. Dalam hal ini bank menerima uang dalam serta dana-dana lainnya dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan biasa, deposito berjangka jangka waktu, serta simpanan dalam bentuk rekening koran/giro.
- b. Bank dilihat sebagai pemberi kredit, ini berarti bahwa bank melaksanakan operasi kredit secara aktif.
- c. Bank dilihat sebagai pemberi kredit bagi masyarakat melalui sumber yang berasal dari modal sendiri, simpanan/tabungan masyarakat maupun melalui penciptaan uang bank.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha pokok dari bank adalah menghimpun dana dari pihak ketiga (masyarakat), menjadi perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit serta memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

1.4.2 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat seperti yang termuat dalam Undang-Undang Pokok Perbankan No 10 tahun 1998 pasal 4 menyebutkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara

konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Usaha BPR meliputi usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan BPR diperoleh dari spread effect (keuntungan yang diharapkan) dan pendapatan bunga. Adapun usaha-usaha BPR menurut Subagyo (1998 : 69) adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Menerima dan memberikan kredit kepada masyarakat. Dalam memberikan kredit tersebut ditetapkan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Tidak diperkenankan memberikan kredit tanpa jaminan kepada siapapun,
 - 2) Di dalam perjanjian kredit dan pengikatan jaminan, tidak diperkenankan adanya klausul yang menerapkan bahwa apabila debitur tidak dapat melunasi hutangnya, maka barang-barang jaminan dengan sendirinya terjual kepada bank;
 - 3) Di dalam menetapkan suku bunga hendaknya berpedoman kepada suku bunga yang berlaku, sedangkan untuk biaya administrasi, provisi dan lain-lain tidak boleh melebihi 2,5 % dan dipungut hanya sekali saja, yaitu pada waktu pemberian kredit;
 - 4) Tidak diperkenankan menetapkan jangka waktu cicilan kredit kurang dari satu minggu.
- c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah (UU Pokok Perbankan No. 10 Tahun 1998).
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain. SBI adalah sertifikat yang ditawarkan Bank Indonesia kepada BPR apabila BPR mengalami over likuiditas

Berdasarkan hal tersebut maka BPR mempunyai peranan sebagai lembaga keuangan yang menampung dan menghimpun dana masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan yang belum terjangkau oleh bank umum melalui tabungan dan deposito berjangka dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat pedesaan maupun perkotaan yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya.

Sedangkan untuk usaha yang tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh BPR menurut Subagyo (1998 : 70) adalah:

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
- c. Melakukan penyertaan modal
- d. Melakukan usaha perasuransian
- e. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam usaha BPR.

Dalam hal ini BPR merupakan bank yang tidak dapat menciptakan uang. Artinya BPR tidak dapat atau dilarang mengeluarkan kuitansi yang berfungsi sebagai cek. Dan ketentuan tersebut dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan kegiatan usaha BPR, terutama untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat pedesaan yang tidak terjangkau oleh bank umum lainnya.

1.4.3 Sumber-sumber dana bank

Sebagai lembaga keuangan maka dana merupakan persoalan bank yang paling utama, tanpa dana maka bank tidak akan dapat berbuat apapun artinya tidak berfungsi sama sekali. Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva yang dikuasai bank yang setiap waktu dapat diuangkan.

Menurut Sinungan (1992:84) dana bank yang dipergunakan sebagai modal operasional bersumber dari:

- a. Dana dari modal sendiri (dana dari pihak ke I) yaitu dana dari modal bank sendiri yang berasal dari para pemegang saham. dana sendiri ini terdiri dari beberapa bagian (pos) yaitu:
 - 1) Modal yang disetor yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank berdiri, umumnya modal setoran pertama dari para pemilik bank sebagian digunakan untuk sarana perkantoran, peralatan kantor dan promosi untuk menarik minat masyarakat.
 - 2) Cadangan-cadangan yaitu sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup resiko yang ditimbulkan dikemudian hari.
 - 3) Laba yang ditahan, yang semestinya milik para pemegang saham tapi oleh mereka sendiri diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali kedalam modal kerja.

- b. Dana pinjaman dari pihak luar (dana dari pihak ke II) yaitu pihak yang memberikan pinjaman dana (uang) pada bank yang terdiri dari 4 pihak yaitu:
- 1) Pinjaman dari bank-bank lain (call money) yaitu pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini biasanya diminta bila ada kebutuhan mendesak yang dibutuhkan oleh bank.
 - 2) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri, yang biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang. Realisasi pinjaman ini harus melalui persetujuan Bank Indonesia dimana secara tidak langsung Bank Indonesia selaku bank sentral ikut serta mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut demi menjaga solvabilitas bank yang bersangkutan.
 - 3) Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank
Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank kadangkala tidak benar-benar berupa kredit atau pinjaman, tapi lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.
 - 4) Pinjaman dari Bank Sentral (Bank Indonesia)
Pinjaman dari Bank Sentral (Bank Indonesia) biasanya merupakan kredit likuiditas yang diberikan untuk menjaga likuiditas bank.
- c. Dana dari pihak masyarakat (Pihak ke III)
- Dana masyarakat yang disimpan dalam bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank terdiri dari 3 jenis yaitu:
- 1) Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
 - 2) Deposito adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.
 - 3) Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Dana terbesar yang terserap oleh bank merupakan dana dari pihak ke tiga yang berupa simpanan dan tabungan yang terbagi dalam tiga bentuk pokok yaitu; Giro, Tabungan serta Deposito. Dari ketiga dana tersebut digunakan untuk operasional usaha bank, disamping dana lainnya yang dapat dihimpun oleh pihak bank.

Sedangkan menurut Ernanda dan Hand (1993 : 24) Sumber dana yang dimiliki oleh BPR yang digunakan sebagai modal operasional bersumber dari:

- a. Dana dari modal sendiri (Dana pihak I, yaitu dana dari modal bank sendiri yang berasal dari pemegang saham).

Terdiri dari :

- 1). Modal yang disetor adalah modal yang ditempatkan oleh para pemegang saham untuk menjalankan perputaran usahanya.
 - 2). Cadangan-cadangan merupakan cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan.
- b. Dana pinjaman dari pihak luar (Dana pihak ke II).

Terdiri dari :

- 1). Pinjaman dari bank-bank lain (call money) yaitu dana dalam rupiah yang dipinjamkan oleh bank dari bank lainnya paling lama tujuh hari yang setiap waktu dapat ditarik kembali oleh bank yang meminjamkan tanpa dikenakan pembebanan.
 - 2). Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB), merupakan pinjaman yang berupa surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.
 - 3). Pinjaman dari bank sentral (BI), pinjaman dari Bank Indonesia ini berupa Kredit Likuiditas yang digunakan untuk kepentingan likuiditas bank.
- c. Dana dari masyarakat (Dana pihak ke III).

Merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari :

- 1). Deposito yaitu simpanan pihak ketiga atau masyarakat kepada bank dimana penambahan dan pengambilannya sesuai dengan syarat-syarat yang dikaitkan dengan jangka waktunya, yang dibuka oleh perorangan, suatu badan usaha atau lainnya.
- 2). Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.

Dana yang dapat dihimpun oleh pihak bank untuk operasional usahanya seperti halnya diatas maka dana yang banyak terserap oleh Bank BPR adalah dana dari pihak ketiga atau masyarakat yang berupa simpanan, tabungan, serta deposito. Di dalam penghimpunan dana masyarakat ini pihak bank harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

- a. Jasa pelayanan yang ditawarkan harus memperhatikan segi pengamanan dan memperhitungkan biaya yang akan membebani harga dana tersebut.
- b. Likuiditas bank diatur sedemikian rupa agar dapat memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar, misalnya bila ada penarikan kembali simpanan atau deposito jatuh waktu.

- c. Penarikan dan penyeteroran dana tersebut harus dilakukan secara langsung antara bank dengan penyimpan (dikantor bank).

1.4.4 Manajemen Perkreditan

a. Pengertian kredit

Istilah kredit menurut Muljono (1993:9) berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Kredit yang selanjutnya lebih luas berkembang yang mempunyai arti kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Sedangkan pengertian kredit menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 1 (11) menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari perumusan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan yang antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya suatu penyerahan uang/tagihan atau dapat juga berupa barang yang menimbulkan tagihan kepada pihak lain, dengan harapan memberi pinjaman ini bank akan memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman yang berupa bunga sebagai pendapatan bagi bank.
- b. Dari proses kredit itu telah didasari pada suatu perjanjian yang saling mempercayai kedua belah pihak akan mematuhi kewajiban masing-masing.
- c. Dalam pemberian kredit terkandung kesepakatan pelunasan utang dan bunga akan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama.

b. Unsur-unsur kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa prestasi (uang) yang diberikan benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat yang disetujui bersama.

Menurut Santosa (1996 : 10) menyatakan unsur-unsur kredit dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi (uang) yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- 2) Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai agio dari uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- 3) Degree of risk, yaitu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi resikonya, karena sejauh kemampuan manusia untuk menerobos persaingan bisnis maka masih selalu terdapat unsur ketidakpastian yang tidak dapat diperhitungkan. Inilah yang menyebabkan timbulnya unsur resiko, dengan unsur resiko inilah maka timbullah jaminan dalam pemberian kredit.
- 4) Prestasi yang diberikan adalah suatu prestasi yang dapat berupa barang, jasa atau uang. Dalam perkembangan perkreditan di alam modern maka yang dimaksud prestasi dalam pemberian kredit adalah uang.

Dari resiko-resiko yang dikemukakan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa resiko kredit yang terkandung didalamnya mengandung misi perbankan dalam pengembangan pemerataan pembangunan. Dengan demikian kredit tidak hanya semata-mata mencari keuntungan oleh satu pihak saja, tetapi juga disesuaikan dengan tujuan pembangunan, yaitu untuk menciptakan kesempatan pemerataan pembangunan di lapisan masyarakat.

c. Macam dan jenis kredit

Pada prinsipnya kredit itu cuma satu macam saja, yaitu uang bank yang dipinjamkan kepada nasabah dan akan dikembalikan pada suatu waktu tertentu dimasa yang akan datang, disertai dengan suatu kontraprestasi berupa bunga. Tetapi berdasarkan berbagai keperluan usaha serta berbagai sektor ekonomi yang mempengaruhi bidang usaha para nasabah, maka jenis kredit menurut Sinungan (1993:10) dibagi berdasarkan:

- 1). Jenis kredit menurut sifat penggunaannya dibagi menjadi:
 - a) Kredit konsumtif
Kredit ini dipergunakan oleh peminjam untuk keperluan konsumsi artinya uang kredit akan habis dipergunakan atau semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhannya.
 - b) Kredit produktif
Kredit ini ditujukan untuk keperluan produksi dalam arti luas yaitu digunakan dalam peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- 2). Jenis kredit menurut keperluannya dibagi menjadi:
 - a) Kredit produksi atau eksploitasi
Kredit ini diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi maupun peningkatan kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.
 - b) Kredit perdagangan
Kredit ini dipergunakan bagi keperluan perdagangan pada umumnya yang berarti peningkatan utility of place dari sesuatu barang. Kredit perdagangan ini dapat terbagi menjadi 2 yaitu kredit perdagangan dalam negeri dan kredit perdagangan luar negeri (kredit ekspor impor).
 - c) Kredit investasi
Kredit ini diberikan oleh bank untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha ataupun mendirikan suatu proyek baru.
- 3) Jenis kredit menurut Jangka waktu dibagi menjadi:
 - a) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu selama-lamanya 1 tahun. Jadi pemakaian kredit ini tidak melebihi 1 tahun.
 - b) Kredit jangka menengah, adalah kredit yang berjangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun.
 - c) Kredit jangka panjang adalah kredit yang berjangka waktu melebihi 3 tahun.

- 4) Jenis kredit menurut pemakaiannya dibagi menjadi:
- a) Kredit rekening koran bebas
Debitur menerima seluruh kreditnya dalam bentuk rekening koran serta kepadanya diberikan blangko cek dan rekening koran pinjamannya diisi menurut besarnya kredit yang diberikan.
 - b) Kredit rekening koran terbatas
Dalam sistem ini terdapat suatu pembatasan tertentu bagi nasabah dalam melakukan penarikan-penarikan uang melalui rekeningnya.
 - c) Kredit rekening koran aflopend
Penarikan kredit dilakukan sekaligus dalam arti kata seluruh maksimum kredit pada waktu penarikan pertama telah sepenuhnya dipergunakan oleh nasabah.
 - d) Revolving credit
Sistem cara penarikan kredit sama dengan rekening koran bebas dengan masa penggunaannya 1 tahun, akan tetapi cara pemakaiannya yang berbeda. Dalam cara pemakaiannya biasanya nasabah diperkenankan mendeposisi bebas akan tetapi disyaratkan.
 - e) Term loan
Dalam term loan pemakaian dan penggunaan kredit sangat fleksibel (luwes) artinya nasabah bebas menggunakan uang kredit untuk keperluan apa saja.
- 5) Jenis kredit menurut jaminannya dibagi menjadi:
- a) Unsecured loans
Berarti kredit yang diberikan tanpa jaminan. Jaminan yang dimaksudkan adalah bonafiditas dan prospek usaha nasabah yang bersangkutan.
 - b) Secured loans
Maksudnya bahwa kredit yang penilaiannya lengkap dalam arti segala aspek penilaian turut dipertimbangkan termasuk jaminannya.

Dari pembagian jenis kredit seperti yang diatas, bank mempunyai bermacam-macam produk pinjaman baik berupa pinjaman/kredit berdasar sifat penggunaan, keperluan, jangka waktu, cara pemakaian maupun berdasar pada jaminan kredit itu. Kredit yang diberikan oleh bank mempunyai persyaratan yang berbeda antara satu jenis kredit dengan kredit yang lain. Hal ini dikaitkan dengan resiko yang ditimbulkan oleh kredit yang disalurkan pada nasabah.

d. Tahap-tahap pelaksanaan kredit

Karena dalam pelepasan dana perkreditan kepada debitur terkandung unsur risiko, maka untuk mengurangi risiko atau memperkecil risiko kredit yang mungkin terjadi maka bagi suatu bank dalam pemberian kreditnya perlu suatu prosedur tertentu mulai dari permohonannya sampai dengan kredit tersebut lunas dibayar.

Pada umumnya prosedur pemberian kredit tersebut menurut Lubis (1993:7.10) dapat dibagi dalam beberapa tahap kegiatan yaitu:

- 1) Pengajuan permohonan kredit
Pengajuan permohonan kredit yang diajukan kepada bank biasanya dilakukan secara tertulis yang menyebutkan tujuan penggunaan kredit dan besarnya kredit yang dibutuhkan.
- 2) Pemeriksaan/Penilaian/Analisis atas permohonan kredit
Dalam tahapan ini bank akan mengadakan pemeriksaan atas dasar bank tehnik terhadap permohonan kredit, dengan menggunakan dasar penilaian the five c's of credit yaitu character, capacity, capital, collateral dan condition.
- 3) Keputusan kredit
Keputusan kredit diambil setelah diadakannya pemeriksaan/penilaian dan analisis yang mendalam atas permohonan kredit tersebut. Bank dapat mengambil keputusan berupa penolakan atas permohonan kredit atau persetujuan atas permohonan kredit berdasar pada pemeriksaan/penilaian dan analisis yang dilakukan bank.
- 4) Pembayaran (realisasi) kredit
Setelah adanya persetujuan penerimaan kredit, maka bank akan mempersiapkan administrasi pembayaran (realisasi) kredit antara lain berupa surat pengakuan utang, surat pengikatan jaminan serta kuitansi/kartu lain yang diperlukan untuk ditandatangani oleh calon debitur. Apabila persyaratan telah lengkap dan selesai dipenuhi, maka kredit dapat dibayarkan.
- 5) Pengawasan kredit dan pembinaan nasabah.
Pengawasan kredit ditujukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan penggunaan kredit yang akan dilakukan oleh debitur, sedangkan pembinaan terhadap nasabah bertujuan untuk membantu penyelesaian apabila terjadi kesulitan/hambatan yang mengganggu kelancaran usaha debitur.

Sedangkan tahap pelaksanaan kredit menurut Sinungan (1992:256) kredit dapat dibayarkan apabila semua data yang dibutuhkan sudah dipenuhi antara lain:

- 1) Sudah mendapatkan keputusan dari pejabat yang berwenang.
- 2) Kelengkapan administrasi sudah dikerjakan dengan benar.
- 3) Calon debitur harus ada dan tidak boleh diwakilkan, baik pemilik jaminan maupun yang akan pinjam.
- 4) Untuk debitur yang memakai jaminan milik orang lain harus ada bukti penyerahan barang jaminan dan pemilik harus ikut menanggung segala resiko yang timbul.
- 5) Setelah surat perjanjian ditandatangani oleh debitur dan petugas bank maka kredit dapat dibayarkan.
- 6) Pembayaran (realisasi) kredit dilakukan oleh kasir dengan memanggil debitur dan meminta tanda tangan di kuitansi kemudian dicocokkan dengan tanda tangan sebelumnya.
- 7) Selesai pembayaran, kasir menyerahkan kuitansi asli kepada debitur dan salinannya diserahkan kepada pemegang buku kemudian disimpan dalam berkas debitur yang bersangkutan.
- 8) Pada waktu melakukan pembayaran angsuran untuk angsuran pertama debitur harus membawa kuitansi penerimaan dan selanjutnya membawa bukti angsuran terakhir, kasir akan memberikan kuitansi bukti setoran.

Dari ke dua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bank sebelum meralisasikan kredit haruslah memperhatikan kelengkapan persyaratan permohonan kredit. Hal ini dilakukan untuk mengurangi/memperkecil risiko yang akan timbul dari kredit yang diberikan oleh pihak bank.

e. Sasaran kredit

Perbankan di dalam menciptakan kredit yang sehat memerlukan proses kegiatan yang antara lain meliputi evaluasi kredit, pembinaan, penyehatan, penagihan dan penyelamatan kredit. Proses kegiatan perkreditan tersebut di atas merupakan usaha-usaha untuk dapat mencapai sasaran kredit menurut Bank Indonesia (1992:2) yaitu sebagai berikut:

- 1) Terpeliharanya keamanan kredit yaitu bank dapat menerima kembali nilai ekonomi dari kredit yang diberikan.
- 2) Kredit terarah yaitu penggunaan kredit tersebut sesuai dengan perencanaan dan digunakan untuk meningkatkan kegiatan usaha.

- 3) Menghasilkan yaitu memberikan manfaat kepada bank, perusahaan dan masyarakat dalam bentuk materiil maupun dalam bentuk goodwill.
- 4) Menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan kepada masyarakat terhadap bank, maksudnya bahwa simpanan masyarakat di bank cukup aman dan menghasilkan.

f. Tujuan kredit

Disamping untuk mencapai sasaran kredit maka proses kegiatan perkreditan juga untuk mewujudkan tujuan kredit. Tujuan kredit yang baik mempunyai tujuan komersial untuk memperbesar volume usaha dan bukan dipergunakan untuk tujuan spekulatif maupun konsumtif. Tujuan kredit menurut Muljono (1993:58) adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan bagi bank
 - a) Merupakan asset produktif yang merupakan sumber utama untuk pendapatannya dan untuk menjamin kelangsungan hidup bank yang bersangkutan .
 - b) Merupakan faktor pendorong untuk peningkatan pemasaran bagi produk-produk bank lain.
 - c) Sebagai instrumen untuk memelihara likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.
- 2) Tujuan bagi perusahaan
 - a) Setelah memperoleh kredit, kegiatan usaha akan bertambah lancar dan performance usaha akan lebih baik daripada sebelumnya.
 - b) Untuk meningkatkan minat berusaha untuk memperoleh keuntungan sebagai jaminan kelangsungan kehidupan perusahaan.
- 3) Tujuan bagi masyarakat atau negara
 - a) Kredit mempunyai fungsi sebagai instrumen moneter.
 - b) Peningkatan kegiatan usaha membawa pengaruh terhadap kesempatan kerja dan kesempatan berusaha.
 - c) Mengarahkan penggunaan sumber dana secara efisien.

Sedangkan menurut Santosa (1997:111) menyatakan bahwa tujuan perkreditan diarahkan untuk kepentingan bank yaitu;

- 1) Membantu perkembangan kegiatan ekonomi sesuai dengan kebijaksanaan dan program pemerintah dengan tetap mendasarkan pada persyaratan bank secara teknis dan wajar.
- 2) Mencari keuntungan yang layak bagi bank.
- 3) Membantu perluasan pemanfaatan jasa-jasa perbankan lainnya, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip kredit itu sendiri.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan kredit secara umum di bank meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan nasabah dalam penyediaan uang tunai saat ini.
- b. Mempertahankan standar perkreditan yang layak dan memperhitungkan resiko usaha dari ekspansi kredit tersebut.
- c. Mengevaluasi berbagai kesempatan usaha yang baru.
- d. Mendatangkan keuntungan bagi bank dan pada saat yang sama menyediakan likuiditas yang memadai.

g. Fungsi kredit

Dalam Undang-Undang Pokok Perbankan No. 10 tahun 1998 dinyatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, maka bank mempunyai peranan yang cukup besar dalam menjembatani beberapa kesulitan yang dihadapi berbagai pihak yang ada dimasyarakat salah satu kesulitan yang dapat dijembatani adalah dalam hal pembiayaan.

Guna untuk mewujudkan tugasnya menjembatani berbagai kesulitan yang ada dimasyarakat, maka fungsi kredit yang diberikan oleh bank dalam kehidupan perekonomian, perdagangan, dan keuangan menurut Sinungan (1993:5) fungsi kredit secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna dari uang.
Dari uang yang dititipkan oleh masyarakat kepada bank disalurkan kembali dalam bentuk kredit untuk membantu peningkatan produktivitas para pengusaha.
- b. Kredit dapat meningkatkan daya guna dari barang.
Daya guna yang dapat ditimbulkan oleh kredit perbankan dapat berbentuk form utility (guna karena bentuk), place utility (guna karena tempat) dan time utility (guna karena waktu).
- c. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
Kredit yang disalurkan dapat meningkatkan peredaran uang cartal dan giral, hal ini disebabkan karena kredit menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

- d. Kredit adalah salah satu alat stabilisasi ekonomi
Kredit disini dimaksudkan suatu kredit yang terarah pada pembatasan kualitatif dan sektor yang secara langsung mengarah pada pemenuhan hajat hidup orang banyak
- e. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
Dengan bantuan kredit dari bank yang diterima oleh para pengusaha akan mampu untuk memperbesar volume usaha dan produktivitas pengusaha untuk memproduksi kebutuhan masyarakat.
- f. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
Dengan adanya kredit diharapkan perusahaan yang menggunakan fasilitas kredit tersebut usahanya meningkat dan laba usahanya pun meningkat, maka dengan peningkatan laba ini akan meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- g. Kredit juga sebagai alat hubungan internasional.
Kredit yang diberikan biasanya mempunyai tingkat bunga kredit yang rendah dan syarat pemberian kredit yang begitu ringan, serta jangka waktu penggunaannya yang cukup panjang, maka jelas bahwa kredit dijadikan sarana memupuk persahabatan internasional.

Dari uraian tersebut, bahwa fungsi kredit dalam dunia perekonomian sangatlah besar, tidak saja di dalam negeri tapi juga menyangkut hubungan antar negara sehingga melalui kredit hubungan ekonomi internasional dapat dilakukan lebih terarah

h. Prinsip Penilaian kredit yang sehat

Berdasarkan Undang-Undang Pokok Perbankan No 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dari uraian tersebut maka kegiatan utama bank adalah menghimpun dana kepada masyarakat dan melepaskan kembali kepada masyarakat melalui kredit.

Kredit yang diberikan oleh bank mengandung resiko sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan azas-azas perkreditan yang sehat. Untuk mengurangi resiko tersebut, jaminan pemberian kredit dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh bank. Jaminan pemberian kredit dapat

diperoleh bank melalui penilaian yang seksama terhadap waktu, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha debitur yang dikenal dengan istilah the four c's of credit ataupun ada yang memberikan istilah the six c's of credit

Untuk mengurangi resiko kredit, pihak bank harus memperhatikan faktor The four c's of credit. Menurut Santosa (1996:17) untuk mengadakan penilaian kredit yang sehat terdapat empat komponen yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Character, menyangkut tanggung-jawab moral calon debitur dalam upaya untuk membayar kembali jumlah pokok pinjamannya.
- 2) Capacity, berhubungan langsung dengan karakter nasabah berkaitan dengan kemampuan nasabah untuk melunasi hutangnya, ataupun untuk mencicil angsuran kreditnya.
- 3) Capital, menyangkut kondisi keuangan nasabah secara riil dan tidak terbatas hanya kepada net worth equity.
- 4) Condition, merupakan faktor ekstern yang secara tidak langsung mempengaruhi usaha calon debitur, terutama dari kondisi persaingan bisnis yang semakin tajam.

Selain pendapat diatas menurut Sutojo (1995:45) yang termasuk dalam the six c's of credit adalah:

- 1) Wewenang untuk meminjam (Competence of borrow)
Disamping mendapatkan gambaran tentang kemampuan dan kesediaan perusahaan mengembalikan kredit, bank juga ingin mengetahui siapa saja dalam organisasi perusahaan secara hukum mempunyai wewenang untuk meminjam dana dari bank. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari akte pendirian, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga perusahaan yang bersangkutan.
- 2) Watak Debitur atau watak pemilik perusahaan (Character)
Watak merupakan salah satu kriteria yang paling sulit dianalisa. Untuk mengetahui tentang kejujuran calon debitur dapat dilakukan dengan mengumpulkan komentar dari nara sumber yang mengenal mereka, termasuk kreditur lama, pelanggan dan rekan bisnis. Banyak bankir yang berpendapat bahwa watak terpuji yang dapat memperkecil resiko penyalahgunaan dana kredit adalah kapabel, jujur dan kooperatif.
- 3) Kemampuan menciptakan sumber dana (Capacity to create sources of funding).
Pada prinsipnya, kredit dapat dibayar kembali dari bermacam sumber dana, termasuk hasil penjualan harta perusahaan, hasil penjualan saham, pinjaman dari para pemegang saham perusahaan maupun suntikan dana dari para peminjam kredit. Untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan perusahaan menciptakan dana pembayaran bunga dan pinjaman. Para analisis kredit (bank) akan menyusun proyeksi arus kas selama masa berlakunya kredit.

4) Kondisi harta operasional perusahaan (Capital).

Kondisi harta operasional perusahaan akan menentukan kemampuan produk mereka untuk bersaing dipasar yang akan membawa pengaruh pada jumlah hasil penjualan dan keuntungan yang dapat dicapai.

Untuk memperoleh gambaran tentang kondisi harta operasional perusahaan, analis kredit (pihak bank) harus meninjau perusahaan, memeriksa keadaan fisik fasilitas produksi yang ada, cara perawatan fasilitas produksi serta meneliti sumber dana pengadaannya.

5) Jenis dan Nilai Jaminan (Collateral)

Fungsi utama dari jaminan adalah memperkecil jumlah kerugian yang diderita bank, bila debitur tidak memenuhi kewajibannya. Jaminan kredit dapat berupa harta fisik, jaminan pembayaran oleh pihak ketiga maupun dalam bentuk gadai saham.

6) Perkembangan ekonomi dan sektor usaha (Condition)

Perkembangan ekonomi dunia pada umumnya dan ekonomi negara pada khususnya membawa dampak positif atau negatif pada hasil operasi bisnis perusahaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak ketiga.

Dari prinsip penilaian kredit diatas, harus disesuaikan dengan kondisi perekonomian Indonesia. Namun faktor utama yang harus diperhatikan oleh pihak bank adalah faktor collateral, hal ini dikarenakan faktor collateral merupakan jaminan dari kredit jika terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh peminjam.

1.4.5 Analisis Biaya Dana Masyarakat

a. Pengertian Analisis Biaya Dana Masyarakat.

Untuk mengetahui besarnya biaya dana masyarakat suatu bank harus mengadakan perhitungan secara cermat, sebab akan berpengaruh terhadap besarnya suku bunga kredit yang diberikan. Apabila salah satu dari variabel di dalam menentukan besarnya suku bunga kredit yang diberikan yaitu analisis biaya dana masyarakat tersebut, kurang cermat perhitungannya, maka besarnya suku bunga kredit yang diberikan tidak realistis .

Pengertian biaya dana masyarakat menurut Muljono (1999:115) adalah jumlah biaya yang harus dibayar oleh bank untuk setiap rupiah dana yang diterima dari pihak ketiga atau masyarakat. Dari analisis biaya dana masyarakat ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengelola sumber-sumber dana yang diperoleh bank. Selain dana masyarakat, istilah yang berhubungan dengan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan /atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 3) Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk Giro, Deposito, Sertifikat Deposito, Tabungan dan /atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 4) Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.
- 5) Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan /atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
- 6) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

b. Pentingnya Analisis Biaya Dana Masyarakat.

Setiap analisis mempunyai tujuan atau kegunaan bagi suatu perusahaan yang dianalisis. Tujuan dari diadakan analisis biaya dana masyarakat menurut Bank Indonesia (1992:1) adalah untuk menentukan suku bunga kredit yang realistis. Dengan suku bunga yang realistis tersebut akan dapat memberikan

keuntungan yang layak dan terjangkau oleh debitur serta dapat bersaing dipasar. Oleh karena itu analisis biaya dana masyarakat sangat penting bagi bank dan sangat perlu dilakukan oleh perusahaan perbankan.

Agar tujuan perbankan dapat dicapai, manajemen pengelolaan dana senantiasa harus mengikuti perkembangan pasar. Apabila keadaan pasar mengalami perubahan maka manajemen pengelolaan dana harus segera mengadakan tindakan penyesuaian terhadap tingkat suku bunga kredit dengan menganalisa biaya faktor internal.

c. Perhitungan Biaya Dana Masyarakat

Perhitungan biaya dana masyarakat yang dihimpun oleh BPR menurut Bank Indonesia (1992:2) terdapat dua cara pendekatan yaitu :

- 1) Atas dasar posisi, pada pendekatan ini perhitungan biaya dana masyarakat didasarkan posisi dana pada suatu periode tertentu yang meliputi dua cara perhitungan yaitu atas dasar suku bunga dan atas dasar biaya yang sebenarnya dibayar oleh BPR. Perhitungan biaya dana masyarakat atas dasar suku bunga adalah perhitungan yang didasarkan pada suku bunga yang diberikan oleh BPR kepada para deposan dan dikaitkan dengan posisi dana pada akhir bulan tertentu. Sedangkan untuk perhitungan atas dasar biaya yang sebenarnya dibayar oleh BPR adalah perhitungan yang didasarkan pada biaya yang sebenarnya dikeluarkan oleh bank sebagaimana terlihat pada laporan laba/rugi dan dikaitkan dengan posisi dana BPR secara bulanan.
- 2) Atas dasar mutasi, merupakan ukuran harga beli dari dana yang dihimpun oleh BPR yang nantinya akan merupakan dasar penetapan harga jual yang tercermin pada tingkat suku bunga kredit yang diberikan.

Dengan demikian terdapat tiga cara perhitungan biaya dana masyarakat yaitu perhitungan atas dasar posisi yang dikaitkan dengan suku bunga dan biaya bunga yang sebenarnya dibayar oleh BPR serta perhitungan atas dasar mutasi.

1.4.6 Penyusunan budget kas

a. Pengertian budget kas

Menurut Munawir (1995:241) Budget Kas adalah gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang bertalian dengan rencana-rencana keuangan perusahaan dan transaksi lainnya yang

menyebabkan perubahan-perubahan pada posisi kas atau menunjukkan aliran kas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Munandar (1990:311) yang dimaksud dengan budget kas adalah budget yang merencanakan secara terinci tentang jumlah kas beserta perubahan-perubahannya dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang baik perubahan yang berupa penerimaan kas maupun perubahan yang berupa pengeluaran kas.

Dari pengertian tersebut diatas dapatlah diketahui bahwa budget kas mencakup 2 sektor yaitu:

- 1) Sektor penerimaan kas, yang pada umumnya bersasal dari penjualan tunai barang jadi yang diproduksi, penagihan piutang, penjualan aktiva tetap serta penerimaan lain-lain (non operating).
- 2) Sektor pengeluaran kas, yang pada umumnya berupa pengeluaran pada biaya-biaya baik biaya utama (operating) maupun biaya bukan utama (non operating) yang antara lain; pembelian tunai bahan mentah, pembayaran utang, pembayaran upah tenaga kerja langsung, pembayaran biaya pabrik tidak langsung, pembayaran biaya administrasi, pembayaran biaya penjualan, pembelian aktiva tetap serta pembayaran lain-lain.

b. Tujuan dan kegunaan budget kas

Tujuan penyusunan budget kas bagi perusahaan adalah untuk menentukan kebutuhan kas (modal kerja dan modal investasi) serta rencana penggunaannya. Perencanaan keuangan dengan menyusun budget kas ini dimaksudkan untuk mencapai keseimbangan antara kas yang tersedia dengan jumlah kas yang dibutuhkan.

Maksud disusunnya budget kas menurut Riyanto (1996:97) menyatakan bahwa budget kas disusun agar supaya pimpinan perusahaan dapat mengetahui:

- 1) Kemungkinan posisi kas sebagai hasil rencana operasinya perusahaan.

- 2) Kemungkinan adanya surplus atau defisit karena rencana operasinya perusahaan.
- 3) Besarnya dana beserta saat-saat kapan dana itu dibutuhkan untuk menutup defisit kas.
- 4) Saat-saat kapan kredit itu dibayar kembali.

Budget kas selain merupakan alat perencanaan juga mempunyai kegunaan sebagai alat pengawasan yang dijelaskan melalui analisis penyimpanan antara data angka yang tertuang dalam budget tetapi fungsi budget kas lebih ditekankan sebagai alat ramalan dimana alat ramalan tersebut adalah proses perencanaan untuk masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Harahap (1997:191) kegunaan budget kas meliputi sebagai berikut:

- a) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan yang lalu maupun proyeksi pada masa mendatang.
- b) Menilai kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden dimasa mendatang.
- c) Menyajikan informasi bagi investor, kreditor, memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
- d) Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas keperusahaan dimasa yang akan datang.
- e) Menilai alasan perbedaan antara laba bersih akuntansi dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- f) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.
- g) Melihat kegiatan kas yang menonjol dalam perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa budget kas mempunyai 3 kegunaan pokok yaitu sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja serta sebagai alat pengawasan kerja yang membantu manajemen dalam memimpin jalannya perusahaan dan juga budget kas berguna sebagai dasar untuk penyusunan master balance sheet budget (budget induk neraca).

c. Tahap Penyusunan Budget Kas

Tahap penyusunan budget kas yang berhubungan dengan penyimpangan dan administrasinya tergantung pada sifat dan keadaan masing-masing perusahaan, sehingga penyusunan budget kas berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lain. Dasar yang digunakan untuk proses penyusunan budget kas adalah unsur kas (cash basic), karena dengan dasar ini hanya mencakup pendapatan dan pengeluaran pada waktu penerimaan dan pengeluaran kas benar-benar terjadi. Penyusunan budget kas dapat diuraikan secara substantif plan dan finansial plan baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Substantif plan merupakan suatu perencanaan yang mencerminkan materi-materi apa yang ingin dicapai, sedangkan finansial plan merupakan usaha untuk mengkuantifisir segala tujuan, rencana dan kebijakan perusahaan. Untuk lebih jelasnya finansial plan merupakan penyajian secara terinci semua tujuan, rencana dan strategi.

Sedangkan menurut Riyanto (1996:97) penyusunan budget kas dapat dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan.
- 2) Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber-sumber dan lainnya yang diperlukan untuk menutup defisit kas karena rencana operasionalnya perusahaan.
- 3) Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial dan budget kas yang final ini merupakan gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas keseluruhan.

Dengan tahap penyusunan budget kas yang baik maka akan dapat mengevaluasi kebutuhan dana perusahaan dalam jangka pendek. Penyusunan budget kas perusahaan pada umumnya hanya dibuat beberapa bulan atau satu tahun, karena adanya kesulitan untuk memperkirakan kebutuhan dana

baik untuk perkiraan penerimaan maupun perkiraan pengeluaran yang akan dilakukan oleh perusahaan.

1.5 Asumsi

Setelah peneliti menjelaskan permasalahan secara jelas maka langkah selanjutnya adalah memikirkan suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalahnya dalam hubungan yang lebih luas. Asumsi merupakan anggapan dasar tentang keadaan penelitian yang menunjang pemecahan masalah dengan mempermudah dan menyederhanakan pembahasan. Dalam penelitian ini maka asumsi yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan perekonomian relatif stabil.
- b. Kredit rekening koran dari Bank Indonesia mudah diperoleh.

1.6 Landasan Konsep

Agar lebih mudah memahami konsepsi dasar yang nantinya dipergunakan sebagai landasan ilmiah dalam rangka pemecahan masalah penelitian pada perusahaan maka dibutuhkan penjabaran konsep yang lebih bersifat operasional dan realistis. Kegiatan untuk menjabarkan konsepsi dasar yang bersifat umum ke dalam konsep yang operasional dan realistis disebut landasan konsep. Konsep-konsep yang akan dioperasionalisasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Analisis Biaya Dana Masyarakat

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dinilai dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi yang dimaksud biaya di sini meliputi nilai dalam satuan uang baik yang telah dikeluarkan maupun yang masih dianggarkan akan dikeluarkan pada periode masa yang akan datang. Sedangkan Biaya Realistis merupakan biaya yang sebenarnya harus dikeluarkan oleh pihak bank pada periode tertentu, yang terlihat pada laporan rugi laba. Dalam analisis biaya dana masyarakat ini didasarkan pada biaya realistis yang tercermin pada Laporan Rugi Laba yang dikaitkan dengan posisi

dana secara bulanan. Analisis biaya dana masyarakat dapat diketahui dengan tiga (3) cara perhitungan yaitu:

- a. Menghitung rata-rata dana masyarakat bulanan.
- b. Menghitung dana masyarakat yang dipinjamkan (loanable fund).
- c. Menghitung besarnya biaya dana masyarakat.

1.6.2 Penentuan tingkat suku bunga kredit yang diberikan

Penentuan tingkat suku bunga kredit yang diberikan didasarkan pada beberapa komponen yang berkaitan antara lain:

- a. Biaya overhead
Merupakan biaya-biaya penunjang yang tidak berkaitan secara langsung dengan produk BPR seperti biaya tenaga kerja, sewa, honorarium, pemeliharaan dan perbaikan, penyusutan aktiva tetap dan inventaris, biaya-biaya yang dikeluarkan BPR karena penggunaan barang dan jasa pihak ketiga serta biaya operasional lainnya.
- b. Cost of money
Cost of money merupakan penjumlahan dari biaya dana masyarakat (cost of loanable fund) dan biaya overhead.
- c. Keuntungan yang diharapkan
Merupakan selisih dari suku bunga kredit yang diberikan oleh BPR dengan suku bunga tertinggi dari simpanan
- e. Tingkat Resiko
Merupakan faktor resiko dari pemberian kredit yang tidak dapat dikembalikan oleh debitur. Menurut peraturan dari Bank Indonesia, kredit yang diberikan digolongkan dalam 4 kriteria yaitu:
 - 1) Lancar adalah angsuran pinjaman yang tidak terdapat tunggakan pokok ataupun tunggakan bunga.
 - 2) Diragukan adalah pinjamana yang masih dapat diselamatkan dan jaminannya bernilai sekurang-kurangnya 75 % dari hutang debitur.

- 3) Kurang lancar adalah pinjaman yang terdapat tunggakan melampaui 3 bulan.
- 4) Macet adalah pinjaman yang tidak memenuhi kriteria lancar, diragukan dan kurang lancar.

Dari keempat kriteria tersebut diatas yang mengandung resiko pemberian kredit adalah kriteria diragukan, kurang lancar dan macet. Namun demikian bukan berarti kredit yang diberikan tidak dapat diperoleh kembali tetapi masih bisa diselamatkan.

1.6.3 Menyusun budget kas

Dilaksanakan dengan:

- a. Menghitung penerimaan dana masyarakat.
- b. Menghitung perkiraan penerimaan pendapatan.
- c. Menghitung estimasi pengeluaran dana sebagai alat likuid.
- d. Menghitung estimasi pengeluaran biaya.
- e. Menyusun budget kas sementara.
- f. Menyusun estimasi kebutuhan dana yang diperlukan.
- g. Menyusun budget kas keseluruhan.

1.7 Metode penelitian

Suatu karya ilmiah merupakan hasil penganalisaan yang dilandasi oleh teori yang baku dan logis yang mengandung nilai-nilai kebenaran. Dengan pengamatan yang cermat untuk mendukung hasil penelitian yang valid akan mempermudah usaha mencari jalan pemecahan. Oleh karena itulah dalam penelitian ilmiah diperlukan suatu metode tertentu. Dalam hal ini metode penelitian yang digunakan untuk memahami obyek yang diteliti adalah pendekatan kuantitatif.

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1.7.1 Tahap persiapan

- a. Mengadakan pengamatan pendahuluan untuk mencari informasi mengenai PT. BPR Nusamba Wlingi, Blitar.
- b. Menetapkan pokok permasalahan yang berkaitan dengan informasi yang diperoleh.
- c. Mengadakan studi literatur/studi pustaka guna mencari teori-teori untuk menentukan konsep-konsep yang mendasari teori.

1.7.2 Tahap pengumpulan data

Data yang diambil dari perusahaan adalah data yang berhubungan dengan Neraca, Laporan Rugi-Laba, Perkembangan Dana Masyarakat, Perkembangan Biaya Dana Masyarakat, Data Kredit yang tergolong diragukan dan Kredit yang diberikan. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan:

a. Observasi

Menurut Hadi (1997:136) sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala sendiri melainkan juga semua jenis pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan data yang berkaitan dengan permasalahan. Dalam wawancara ini seorang peneliti dapat bertanya secara langsung kepada responden untuk mendapatkan sejumlah data atau informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan dalam situasi dan kondisi yang dianggap tepat agar diperoleh informasi dan data yang akurat, dengan menggunakan dasar pedoman wawancara. Sebagai mana pendapat Soeratno dan Lincoln Arsyat (1995:92) yang menyatakan bahwa: "teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung

(berkomunikasi langsung) dengan responden”. Adapun pihak yang terlibat dalam penelitian ini pada PT. BPR Nusamba Wlingi terdiri atas:

- | | |
|------------------------|---|
| 1) Pimpinan perusahaan | 1 |
| 2) Kabid. Kredit | 1 |
| 3) Kabid Pemasaran | 1 |
| 4) Kabid Pemrosesan | 1 |

c. Dokumentasi

Surachmad (1985:137) menyatakan bahwa: “Dokumentasi sebagai laporan tertulis terdiri dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut”. Jadi berdasarkan pendapat di atas dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber data yang telah ada pada lokasi penelitian. Caranya dengan melakukan pencatatan yang berhubungan dengan obyek penelitian yang berhubungan dengan data-data yang berkaitan permasalahan yang diangkat.

1.7.3 Tahap analisis data

Tahap analisis data menurut Singarimbun (1989:263) analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Biaya Dana Masyarakat

Dalam hal ini besarnya dana masyarakat didasarkan atas biaya yang sebenarnya yang dibayar bank sebagaimana yang terlihat dari laporan rugi laba dan dikaitkan dengan posisi dana bulanan. Analisis ini dilakukan atas seluruh dana yang dihimpun oleh bank seperti simpanan deposito berjangka dan tabungan. Dana yang ada dihitung dengan menggunakan perhitungan dana sebagai berikut:

- 1) Menghitung rata-rata dana masyarakat bulanan

$$\text{Rata-rata Dana masyarakat} = \frac{\text{Total Dana Masyarakat}}{\text{Jumlah Bulan}}$$

2) Menghitung dana masyarakat yang dipinjamkan

Dana yang dipinjamkan = 96 % x rata-rata dana masyarakat bulanan
Dengan asumsi 4 % dicadangkan untuk menjaga likuiditas perusahaan, karena dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank tidak dapat dipergunakan seluruhnya dalam bentuk kredit.

3) Menghitung besarnya biaya dana masyarakat

$$\text{Biaya Dana} = \frac{\text{Total Biaya Dana Masyarakat}}{\text{Rata-rata Dana Masyarakat Bulanan}} \times 100 \%$$

$$\text{Biaya Dana Aktiva produktif} = \frac{\text{Total Biaya Dana Masyarakat}}{\text{Dana yang dipinjamkan}} \times 100 \%$$

b. Penentuan Tingkat Suku Bunga yang Diberikan

Beberapa komponen yang termasuk dalam penentuan tingkat suku bunga yang diberikan adalah;

- 1) Biaya overhead merupakan biaya-biaya penunjang yang tidak berkaitan secara langsung dengan produk BPR. Besarnya biaya overhead dalam rugi laba yang bersifat kumulatif diperbandingkan terhadap total aktiva pada periode yang sama sehingga akan diperoleh besaran secara prosentase yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Biaya overhead} = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

- 2) Cost of money merupakan penjumlahan dari biaya dana masyarakat (cost of loanable fund) dan biaya overhead.
- 3) Keuntungan yang diharapkan merupakan selisih dari suku bunga kredit yang diberikan dengan suku bunga tertinggi dari simpanan.

- 5) Tingkat resiko merupakan faktor resiko (risk factor) dari pemberian kredit yang tidak dapat dikembalikan (macet) oleh debitur, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat resiko} = \frac{\text{Total kredit yang diragukan}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

Dengan demikian penetapan tingkat suku bunga kredit yang diberikan oleh BPR, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Biaya dana	XX
Biaya overhead	XX
<hr/>	
Cost of money	XX
Keuntungan yang diharapkan	XX
Tingkat resiko	XX
<hr/>	
Suku bunga kredit	XXXX
<hr/> <hr/>	

c. Menyusun Budget Kas

Dilaksanakan dengan:

- 1) Menghitung penerimaan dana masyarakat, yang berupa penerimaan dari tabungan dan deposito.

Perusahaan perbankan di dalam menyusun budget kas tidak sama dengan perusahaan yang memproduksi barang. Perbankan merupakan perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang simpan pinjam uang. Produk yang dihasilkan oleh BPR menurut UU Pokok Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah tabungan dan deposito serta jasa perkreditan.

- 2) Menghitung perkiraan penerimaan pendapatan.

Pendapatan bank diterima dari bunga kredit yang diberikan, provisi dan administrasi, bunga simpanan pada bank lain serta pendapatan operasi lainnya.

- 3) Menghitung estimasi pengeluaran dana sebagai alat likuid.

Merupakan penyusunan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan akibat adanya dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank dan oleh pihak bank disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dan sebagai konsekuensinya pihak memperoleh imbalan berupa bunga kredit dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama.

- 4) Menghitung estimasi pengeluaran biaya.

merupakan perhitungan seluruh biaya yang akan dikeluarkan oleh bank dalam operasionalnya. Perhitungan biaya ini yang antara lain adalah:

- a) Bunga tabungan yaitu biaya yang dikeluarkan bank untuk kreditur karena simpanan dan tabungan yang dimilikinya.
- b) Bunga deposito yaitu biaya yang dikeluarkan bank sebagai jasa kepada debitur yang menyimpan dana berupa deposito berjangka.
- c) Biaya Personalia yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pihak perbankan untuk menggaji para karyawan.
- d) Biaya penyisihan aktiva produktif perusahaan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan inventaris yang dimiliki oleh bank tersebut.
- e) Biaya operasional lainnya, yaitu biaya yang dikeluarkan bank selain biaya yang tersebut diatas.
- f) Biaya non operasional, yaitu biaya yang dikeluarkan bank untuk memberikan sumbangan, hadiah dan biaya lain yang berhubungan dengan operasional kas.
- g) Biaya Administrasi dan Umum yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar premi asuransi atau jaminan kredit, sewa, honorarium,

pajak non penghasilan, pemeliharaan atau perbaikan barang/jasa pihak ketiga.

5) Menyusun budget kas sementara.

Didalam menyusun budget kas sementara yang dilakukan dengan jalan menghitung keseluruhan pengeluaran dan penerimaan kas.

6) Menyusun estimasi kebutuhan dana yang diperlukan.

Penyusunan estimasi kebutuhan dana yang diperlukan dengan jalan menghitung kebutuhan dana minimum yang harus dipenuhi setiap bulan.

7) Menyusun budget kas keseluruhan.

Merupakan tahap paling akhir dalam penyusunan budget kas dengan jalan menyusun kembali estimasi penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial.

1.7.4 Tahap penarikan kesimpulan

Setelah data dianalisis dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Penarikan kesimpulan menurut Hadi (1984:49) ada dua cara yaitu:

a. Metode induksi

Penarikan kesimpulan dengan metode induksi ini berangkat dari faktor-faktor yang khusus, peristiwa-peristiwa konkret kemudian dari faktor atau yang khusus atau konkret tersebut dijadikan kaidah generalisasi yang mempunyai sifat umum.

b. Metode deduksi

Penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduksi ini berangkat dari suatu pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.

Dalam penarikan kesimpulan ini penulis menggunakan metode induksi yang merupakan penarikan kesimpulan yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus menuju ke yang umum.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat BPR Nusamba Wlingi

BPR Nusamba Wlingi adalah salah satu dari 20 (dua puluh) BPR Nusamba yang didirikan diseluruh Indonesia oleh Yayasan Supersemar, Dharmais dan Dakab yang hak kelolanya diserahkan kepada PT.Nusamba, yaitu sebuah Perusahaan perkebunan Teh yang berkantor pusat di Jl.Menteng Raya No.72 Jakarta. BPR Nusamba ini terbentuknya diilhami oleh kebijakan pemerintah yang dikenal dengan Paket Deregulasi Perbankan 27 Oktober 1988, yang dalam kebijakan tersebut salah satunya adalah dipermudahnya perijinan pendirian sebuah Bank, termasuk dalam hal ini adalah Bank Perkreditan Rakyat sebagai penjelmaan Bank Pasar.

BPR Nusamba Wlingi secara yuridis formal bentuk badan hukumnya adalah Perseroan Terbatas disingkat P.T. yang diaktakan pada tanggal 29 September 1989 melalui notaris Abdulatief, Jakarta dengan bukti akta No.115 dan dasar hukum operasionalnya adalah Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.Kep. 026/KM.13/1990 dan diperkuat dengan persetujuan dari Departemen Perdagangan Kabupaten Blitar dibuktikan dengan TDP No.13311800020 tertanggal 23 Juni 1992 yang telah diperpanjang pada tanggal 23 Juni 1997 sehingga berlaku sampai dengan 23 Juni 2002

Bank Perkreditan Rakyat Nusamba Wlingi menjalankan operasionalnya mulai tanggal 2 Pebruari 1990 dengan memiliki 10 (sepuluh) orang karyawan. Pada neraca awalnya diketahui bahwa modal awalnya saat itu adalah Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), disamping dilengkapi beberapa sarana penunjang opsional lainnya seperti komputer dan kendaraan bermotor.

Pada perkembangan selanjutnya BPR Nusamba Wlingi telah mengalami berbagai kemajuan baik finansial maupun kepercayaan masyarakat. Hal tersebut nampak pada neraca yang berakhir pada akhir Desember 1999 dimana modal intinya telah berkembang menjadi Rp. 561.725.000,- (lima ratus enam puluh satu juta tujuh ratus dua puluh lima ribu rupiah) dengan total penjualan dan total asset masing-masing

telah mencapai Rp. 1.470.288.000,- (satu milyar empat ratus tujuh puluh juta dua ratus delapan puluh delapan ribu rupiah) dan Rp 2.231.956.000,- (dua milyar dua ratus tiga puluh satu juta sembilan ratus lima puluh enam ribu rupiah).

2.2 Lokasi Perusahaan

PT. BPR Nusamba terletak didaerah strategis yaitu lokasi kegiatan bisnis dan dekat dengan pasar dan juga mudah dijangkau karena kantor PT. BPR Nusamba dekat dengan jalan raya. PT. BPR Nusamba beralamat di Jl. Raya Tangkil No. 9A Wlingi, Blitar.

2.3 Struktur Organisasi

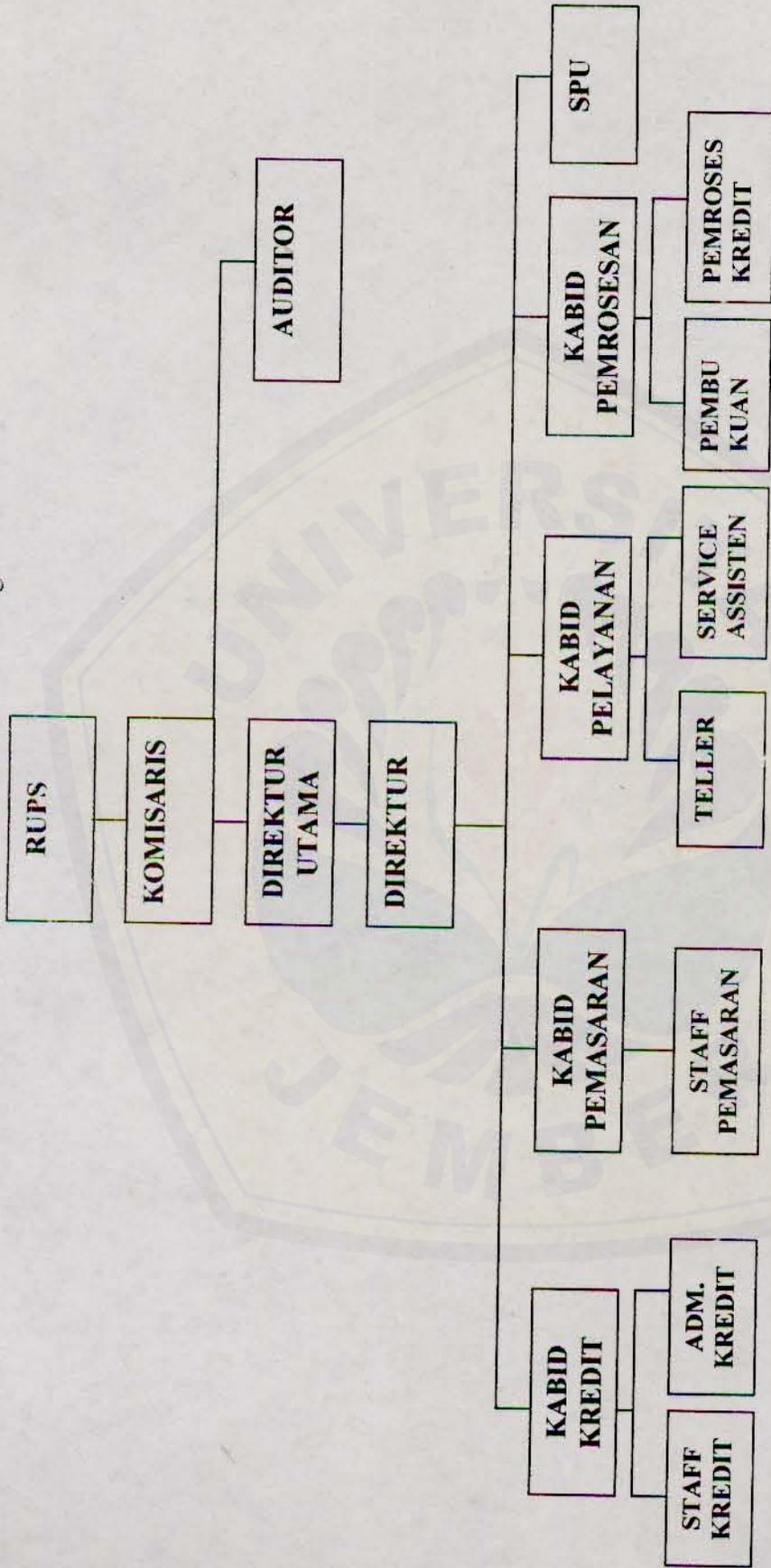
Organisasi sangatlah perlu bagi sebuah perusahaan untuk menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh seorang manajemen. Namun agar lebih jelasnya maka setiap personal yang memiliki tugas dan tanggung-jawab haruslah dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman bagian masing-masing. Untuk itu sangatlah perlu dibuatkan struktur organisasi yang dipasang di tempat yang mudah diketahui dan dibaca oleh seluruh karyawan.

Dengan adanya struktur organisasi tersebut maka pimpinan dan karyawan dapat tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sehingga mengurangi ketumpangtindihan di dalam tanggung-jawab terhadap pekerjaan yang dihadapi. Dengan demikian tujuan bank yang hendak dicapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

PT. BPR Nusamba Wlingi pada saat penelitian dilakukan, dike'ola oleh 2 (dua) orang Direksi yang terdiri dari Direktur utama dan direktur dibantu oleh 4 (empat) orang Kepala Bidang (Pemasaran, Kredit, Pelayanan dan pemrosesan) serta 10 (sepuluh) orang staf yang terbagi dalam 4 (empat) bidang diatas 1 (satu) orang pejabat Sekretariat/Personalia/Umum yang membawahi 3 (tiga) orang non staf (satpam 2 (dua) orang dan cleaning service 1 (satu) orang) yang kesemuanya itu diawasi oleh 1 (satu) orang internal auditor. Sehingga total seluruh tenaga kerja di BPR Nusamba Wlingi berjumlah 18 orang.

Adapun struktur organisasi BPR Nusamba Wlingi dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Gambar 1
Struktur Organisasi PT. BPR Nusamba Wlingi



Sumber : PT. BPR Nusamba Wlingi

2.4 Deskripsi Jabatan

Berdasarkan struktur organisasi diatas, perlu diperjelas dengan batasan tugas dan wewenang atas setiap jabatan di BPR Nusamba Wlingi agar setiap jabatan dapat berfungsi secara optimal dan tidak tumpang tindih. Oleh karena itu dikeluarkanlah sebuah penjelasan yang diatur dalam Job Description sebagai berikut:

A. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Tugas :

- 1) Melakukan rapat minimal 1 (satu) tahun sekali dengan agenda yang disesuaikan situasi, kondisi dan setiap adanya perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.
- 2) Melakukan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham (RUPS-LB) pada saat-saat yang diperlukan.

Wewenang :

- 1) Berhak mengangkat dan atau memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi.
- 2) Berhak memanggil dan meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi dalam kapasitas masing-masing.

B. Dewan Komisaris

Tugas :

- 1) Menetapkan misi, tujuan dan sasaran BPR dan melakukan revisi bila diperlukan
- 2) Menyetujui rencana pengembangan usaha BPR
- 3) Menentukan batas wewenang memutuskan kredit dan memutuskan kredit yang diajukan oleh Direksi
- 4) Melakukan pengawasan terhadap tugas-tugas Direksi baik secara aktif maupun pasif
- 5) Melakukan evaluasi bulanan terhadap kinerja BPR yang dibawah pengawasannya

- 6) Menghadiri setiap pertemuan yang diadakan oleh Bank Indonesia dan atau instansi lain yang memerlukan kehadiran Komisaris
- 7) Membuat laporan hasil pengawasan kinerja perusahaan (termasuk pengawasan terhadap tugas Direksi) sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam setahun baik disampaikan ke Bank Indonesia dan atau dalam Rapat Umum Pemegang Saham

Wewenang :

- 1) Berhak untuk memanggil dan meminta pertanggungjawaban Direksi
- 2) Menyetujui dan mengesahkan anggaran dan rencana kerja perusahaan yang dibuat oleh Direksi
- 3) Meminjam dan atau meminjamkan uang atas nama perusahaan
- 4) Berhak untuk mengangkat dan memberhentikan Direksi setelah mendengar pertimbangan dan mendapat persetujuan dari para pemegang saham

C. Auditor

Tugas :

- 1) Melakukan pengawasan terhadap tugas-tugas Direksi baik secara protektif maupun konstruktif
- 2) Menilai, memeriksa, mengevaluasi dan memastikan telah dijalankannya internal kontrol dalam pembukuan dan administrasi
- 3) Menjalankan jenis pemeriksaan pada semua bidang yang ada pada organisasi BPR Nusamba yang selalu berpedoman pada Buku Pedoman Pemeriksaan yang sah
- 4) Membuat laporan hasil pengawasan kinerja Perusahaan sekurang-kurangnya memuat (data keuangan beserta analisa rasionya serta hasil pengamatan/temuan-temuan terhadap transaksi BPR) setiap bulan disampaikan ke Komisaris dan atau dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Wewenang :

- 1) Berhak untuk memanggil dan melakukan konfirmasi kepada Direksi atas temuan penyimpangan yang ada
- 2) Pemeriksa sampai pada unit kerja terendah di lapangan
- 3) Berhak untuk memberikan pertimbangan kepada Komisaris atas kinerja Direksi
- 4) Memberikan pertimbangan dan atau persetujuan atas usulan penghapusbukuan dan penyusunan anggaran
- 5) Memberikan pertimbangan, saran atau usulan atas penerimaan karyawan atau atas pemutusan Hubungan Kerja dengan karyawan

D. DIREKTUR UTAMA

Tugas :

- 1) Menyusun anggaran.
- 2) Menyusun strategi dan rencana kerja untuk pencapaian anggaran.
- 3) Mengkoordinasikan aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran kredit dengan baik, aman dan lancar.
- 4) Menjaga keseimbangan penghimpunan dana dan penyaluran kredit serta keseimbangan likuiditas secara optimal.
- 5) Memastikan laporan keuangan tepat waktu dan benar.
- 6) Memastikan sistem / prosedur operasional dan perkreditan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.
- 7) Meningkatkan, memelihara dan mengamankan harta BPR.
- 8) Menindaklanjuti hasil evaluasi/pemeriksaan BI, Komisaris dan SPI (Sistem Pengawas Intern).
- 9) Mereview aplikasi kredit sebelum menyetujui dan merekomendasikan.

- 10) Melakukan penilaian secara menyeluruh untuk mengetahui kelayakan usaha calon debitur.
- 11) Merekomendasikan/mengusulkan penyelesaian pinjaman bermasalah melalui jalur hukum dengan tetap berpedoman pada cost and benefit.
- 12) Meningkatkan ketrampilan dan profesionalisme sumber daya manusia.
- 13) Menggunakan sumber daya yang ada secara optimal untuk mencapai tingkat efisiensi dan produktivitas yang ditetapkan.

Wewenang :

- 1) Membuat kebijakan dan ketentuan lainnya, yang tidak bertentangan dengan semua peraturan perundang-undangan yang ada dan sejalan dengan kepentingan BPR.
- 2) Memberikan aproval dan persetujuan terhadap semua jenis laporan yang disampaikan ke Bank Indonesia, Komisaris dan pihak yang berwenang lainnya
- 3) Memantau kegiatan Direktur dan karyawan secara keseluruhan.
- 4) Meminta masukan dari dan atau memberi masukan kepada Komisaris dan setingkat Direksi pada BPR Nusamba Grup dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan
- 5) Meminta Auditor untuk memberikan masukan guna menindaklanjuti temuan dari pemeriksa internal maupun eksternal
- 6) Membuat kesepakatan-kesepakatan dengan pihak ketiga yang sesuai atau berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya
- 7) Melakukan negosiasi dengan nasabah dan atau calon nasabah
- 8) Menyetujui pengeluaran rutin sesuai dengan kewenangan yang diatur tersendiri
- 9) Menentukan besarnya suku bunga pendanaan, perkreditan dan jasa lainnya
- 10) Menolak, menyetujui dan merekomendasikan aplikasi kredit

- 11) Merekomendasikan karyawan untuk dirutasikan, dipromosikan atau mengikuti pelatihan
- 12) Menilai prestasi kerja Direktur bagi Direktur Utama, dan menilai prestasi karyawan lainnya bagi Direktur. Dan memberi masukan Komisaris dalam penilaian prestasi kerja Auditor.

E. Direktur

Tugas :

- 1) Bekerjasama dengan direktur utama dalam menyusun anggaran.
- 2) Bekerjasama dengan direktur utama dalam menyusun strategi dan rencana kerja untuk mencapai anggaran.
- 3) Mengkoordinasikan pelayanan dan pemrosesan operasional dengan baik, aman dan lancar.
- 4) Mengontrol laporan keuangan dan laporan terkait lainnya untuk disampaikan kepada BI, Komisaris serta pihak terkait lainnya.
- 5) Memastikan bahwa sistem dan prosedur operasi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.
- 6) Menjaga keseimbangan likuiditas, permodalan, pendanaan dan perkreditan secara optimal untuk mencapai tingkat kesehatan yang baik.
- 7) Menindaklanjuti hasil evaluasi/pemeriksaan BI, Komisaris dan SPI (Sistem Pengawas Intern).
- 8) Memelihara keharmonisan kerja antar bagian.
- 9) Mengusulkan perubahan suku bunga pendanaan dan tarif jasa lainnya.

Wewenang :

- 1) Membantu membuat kebijakan dan ketentuan lainnya, yang tidak bertentangan dengan semua peraturan perundang-undangan yang ada dan sejalan dengan kepentingan BPR
- 2) Memantau kegiatan setiap karyawan secara keseluruhan.
- 3) Meminta masukan dari dan atau memberi masukan kepada Komisaris dan setingkat Direksi pada BPR Nusamba Grup dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan
- 4) Membuat kesepakatan-kesepakatan dengan pihak ketiga yang sesuai atau berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya
- 5) Melakukan negosiasi dengan nasabah dan atau calon nasabah.
- 6) Menyetujui pengeluaran rutin sesuai dengan kewenangan yang diatur tersendiri.
- 7) Membantu menentukan besarnya suku bunga pendanaan, perkreditan dan jasa lainnya
- 8) Menolak, menyetujui dan merekomendasikan aplikasi kredit.
- 9) Merekomendasikan karyawan untuk dimutasikan, dipromosikan atau mengikuti pelatihan.
- 10) Menilai prestasi kerja karyawan dan memberi masukan Komisaris dalam penilaian prestasi kerja Auditor.

Dalam melaksanakan tugas dan wewenang tersebut Direktur Utama memiliki kewenangan sepenuhnya baik bersama maupun sendiri, sedangkan Direktur harus selalu bersama dengan Direktur Utama, kecuali bila Direktur Utama berhalangan yang dibuktikan secara tertulis, maka secara otomatis wewenang beralih kepada Direktur. Dalam operasional sehari-hari Direktur Utama berkonsentrasi terutama pada bidang pemasaran dan kredit tanpa melalaikan bidang yang lain sedangkan Direktur berkonsentrasi utamanya pada bidang pelayanan dan pemrosesan tanpa melalaikan bidang lainnya.

F. Kepala Bidang Pemasaran

Tugas :

- 1) Menyusun anggaran dan target di bidang pemasaran yang meliputi pendanaan dan perkreditan
- 2) Menyusun rencana kerja yang sekurang-kurangnya meliputi langkah-langkah pencapaian target pendanaan dan perkreditan, pola pemasaran (marketing mix) dan jadwal serta penanggungjawabnya
- 3) Mengkoordinasikan seluruh stafnya dalam upaya pencapaian target dan sasaran yang diinginkan
- 4) Memantau seluruh aktifitas stafnya baik secara kuantitas maupun kualitas yang meliputi pendanaan dan perkreditan
- 5) Memasarkan seluruh produk-produk BPR dalam setiap kesempatan
- 6) Melakukan pembinaan terhadap seluruh nasabah baik deposan, penabung maupun debitur.
- 7) Melaporkan hasil kinerja bulanan yang meliputi pencapaian target dan realisasi anggaran.

Wewenang :

- 1) Mengevaluasi seluruh staf di bidangnya dalam usaha pencapaian target pemasaran yang telah ditetapkan
- 2) Menolak atau merekomendasikan kredit yang diajukan oleh stafnya
- 3) Mengajukan calon debitur yang penjualannya diatas Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah) kepada panitia kecil
- 4) Melakukan pengecekan dan atau pembinaan ke lapangan kepada seluruh nasabah kreditur maupun debitur
- 5) Melakukan penilaian kerja staf di bidangnya

G. Kepala Bidang Kredit

Tugas :

- 1) Menyusun anggaran dan target di bidang kredit yang meliputi membenahan administrasi dan perbaikan kualitas perkreditan
- 2) Menyusun rencana kerja yang sekurang-kurangnya meliputi langkah-langkah pencapaian target perbaikan kualitas perkreditan, pola administrasi kredit dan jadwal serta penanggungjawabnya
- 3) Mengkoordinasikan seluruh stafnya dalam upaya pencapaian target dan sasaran yang diinginkan
- 4) Memantau seluruh aktifitas stafnya baik secara kuantitas maupun kualitas yang meliputi pengadministrasian kredit dan analisa kredit dan penyelesaian kredit bermasalah
- 5) Memasarkan seluruh produk-produk BPR dalam setiap kesempatan
- 6) Melaporkan hasil kinerja bulanan yang meliputi pencapaian target dan realisasi anggaran

Wewenang :

- 1) Mengevaluasi seluruh staf di bidangnya dalam usaha pencapaian target yang telah ditetapkan.
- 2) Menolak atau merekomendasikan kredit yang diajukan oleh staf pemasaran
- 3) Melakukan pengecekan dan atau penagihan ke lapangan kepada seluruh nasabah debitur yang didapati menunggak angsurannya
- 4) Melakukan penilaian kerja staf di bidangnya

H. Kepala Bidang pelayanan

Tugas :

- 1) Menyusun anggaran dan target di bidang pelayanan yang meliputi biaya yang diperlukan guna meningkatkan pelayanan secara dinamis

- 2) Menyusun rencana kerja yang sekurang-kurangnya meliputi langkah-langkah yang ditempuh dalam upaya peningkatan pelayanan dengan pola pelayanan yang pasti dan jadwal serta penanggungjawabnya.
- 3) Mengkoordinasikan seluruh stafnya dalam upaya pencapaian target dan sasaran yang diinginkan
- 4) Memantau seluruh aktifitas stafnya baik secara kuantitas maupun kualitas dengan tolak ukur minimalnya complain
- 5) Memasarkan seluruh produk-produk BPR dalam setiap kesempatan
- 6) Melakukan pembinaan terhadap seluruh nasabah BPR
- 7) Melaporkan hasil kinerja bulanan yang meliputi pencapaian target dan realisasi anggaran

Wewenang :

- 1) Mengevaluasi seluruh staf di bidangnya dalam usaha pencapaian target pelayanan yang telah ditetapkan
- 2) Memasuki ruang vault dan atau merekomendasikan pengeluaran serta penyetoran yang diajukan oleh stafnya
- 3) Melakukan pengecekan dan atau pembinaan ke lapangan kepada seluruh nasabah kreditur
- 4) Melakukan penilaian kerja staf di bidangnya

I. Kepala Bidang Pemrosesan

Tugas :

- 1) Menyusun anggaran dan target di bidang pemrosesan yang meliputi Loan processing dan Pembukuan
- 2) Menyusun rencana kerja yang sekurang-kurangnya meliputi langkah-langkah perbaikan di semua bidang akuntansi, menetapkan jadwal dan penanggungjawabnya
- 3) Mengkoordinasikan seluruh stafnya dalam upaya pemrosesan data transaksi Bank sesuai target dan sasaran yang diinginkan.

- 4) Memantau seluruh aktifitas stafnya baik secara kuantitas maupun kualitas yang meliputi penyediaan semua jenis laporan baik intern maupun ekstern
- 5) Memasarkan seluruh produk-produk BPR dalam setiap kesempatan.
- 6) Melaporkan hasil kinerja bulanan yang meliputi pencapaian target dan realisasi anggaran

Wewenang :

- 1) Mengevaluasi seluruh staf dibidangnya dalam usaha pencapaian target yang telah ditetapkan
- 2) Melakukan pengecekan dan atau pembinaan ke seluruh unit pembukuan
- 3) Melakukan penilaian kerja staf dibidangnya

J. Sekretaris/ Personalia/ Umum

Tugas :

- 1) Melaksanakan administrasi dan korespodensi untuk kepentingan perusahaan
- 2) Melaksanakan proses dan fungsi kepegawaian meliputi penerimaan tenaga kerja, pendidikan dan pelatihan, konsultasi, pembayaran gaji karyawan dan tunjangan sampai pada pemutusan hubungan kerja apabila diperlukan
- 3) Melaksanakan kontrol terhadap pengeluaran biaya untuk efisiensi perusahaan khususnya pada biaya tenaga kerja yang tidak teratur
- 4) Menatalaksanakan pembukuan dan administrasi terhadap semua harta perusahaan
- 5) Melakukan pengadaan kebutuhan bahan dan barang keperluan perusahaan
- 6) Mengelola kas kecil dan membuat laporan pengeluaran atas biaya umum dan administrasi
- 7) Mengelola dan mengawasi kebersihan dan keamanan kantor
- 8) Mengkoordinir satpam dan petugas kebersihan (cleaning service)
- 9) Bertanggungjawab atas pengawasan, pemeliharaan dan pengarsipan harta tetap dan inventaris kantor

Wewenang :

- 1) Membagikan gaji karyawan tiap bulan
- 2) Mengawasi tugas dan kedisiplinan karyawan
- 3) Mengusulkan kebutuhan karyawan baru
- 4) Menyeleksi calon karyawan baru maksimal setingkat kepala bagian

2.5 Tujuan BPR Nusamba Wlingi

Setiap organisasi atau badan usaha yang didirikan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu pula halnya dengan BPR Nusamba Wlingi. Dalam hal ini manajemen BPR Nusamba Wlingi menetapkan tujuan sebagai berikut:

a. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Melakukan pengembangan dan perluasan jaringan usaha
- 2) Memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya yang ada di pedesaan
- 3) Meningkatkan perekonomian pedesaan melalui jasa yang diberikan
- 4) Membantu pemerintah dalam pelaksanaan program-program perekonomian yang memungkinkan melalui BPR
- 5) Menjadi leader dalam usaha yang sejenis.

b. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa, sehingga tidak perlu melakukan urban atau pindah kekota
- 2) Memberikan pelayanan jasa penyimpanan dalam bentuk Tabungan dan Deposito kepada masyarakat
- 3) Memberikan jasa perkreditan dalam rangka meningkatkan usaha kecil di pedesaan
- 4) Memberikan pembinaan manajemen secara kontinyu dan terpadu kepada pengusaha kecil agar mampu menjalankan usahanya dengan lebih baik
- 5) Memperoleh laba dari aktifitas usaha yang dijalankan agar kelangsungan perusahaan terjamin

2.6 Aktifitas BPR Nusamba Wlingi

Dalam melakukan aktifitasnya BPR Nusamba Wlingi selalu berpedoman kepada peraturan perundang-undangan baik yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah maupun yang dikeluarkan oleh internal dunia perbankan (melalui Bank Indonesia) juga aturan yang dikeluarkan oleh intern perusahaan.

BPR Nusamba Wlingi dalam memasarkan produknya membedakannya pada 2 (dua) aktifitas utama baik dalam upayanya menghimpun dana masyarakat maupun menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit yang dapat diperinci sebagai berikut:

2.6.1 Aktifitas Penghimpunan Dana

Usaha BPR Nusamba Wlingi dalam melakukan penghimpunan dana masyarakat dilakukan dengan menciptakan berbagai jenis produk yang tetap berpedoman pada undang-undang bahwa BPR hanya boleh memasarkan dua jenis simpanan yaitu Tabungan dan Deposito. Dan dalam pola pemasarannya dilakukan secara pickup service dengan sistem door to door untuk memberikan pelayanan yang eksklusif yang ditunjang dengan promosi melalui radio, brosur, pamflet dan spanduk. Dan produk-produk tersebut diantaranya:

a. Tabungan Nusamba

Tabungan ini mengikuti kebanyakan kriteria tabungan yang beredar di pasaran dengan tingkat suku bunga 10%-12% dan terdapat kelebihan berupa hadiah langsung dengan diatur melalui mekanisme pemberian extra point yang dapat ditukar ke bagian pelayanan (service Asisstant) setiap jam kerja.

Tabungan Nusamba ini meliputi dua jenis tabungan yang diterbitkan oleh BPR Nusamba Wlingi yaitu :

1). Tabungan Pembangunan Nasional (Tabanas)

Yaitu simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu. Bunga tabanas BPR Nusamba adalah untuk simpanan sampai dengan Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) bunga yang diberikan 11% per tahun.

2). Tabungan Asuransi Berjangka (Taska)

Yaitu tabungan yang dikaitkan dengan asuransi jiwa. Bunga Taska di BPR Nusamba adalah 10% per tahun. Bunga ini dibayarkan pada akhir jangka waktu Taska.

b. Deposito Nusamba

Adalah salah satu produk jasa simpanan yang pengambilannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara Depositor dan BPR. Sedangkan di BPR Nusamba Wlingi deposito dapat diterima mulai nominal Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) dan kelipatannya dengan pembagian suku bunganya untuk awal tahun 1999 sampai tahun 2000 sebagai berikut:

1 (satu) bulan	: 12 % p.a
3 (tiga) bulan	: 12 % p.a
6 (enam) bulan	: 13 % p.a
12 (Dua belas) bulan	: 14 % p.a

Suku bunga tersebut berubah-ubah sesuai kebijakan yang dibuat direksi. Selain melalui produk tabungan dan deposito di atas BPR Nusamba Wlingi juga melayani para nasabah yang mengirimkan uang dari luar negeri kepada keluarganya khususnya untuk daerah Wlingi dan sekitarnya.

2.6.2 Aktifitas penempatan dana

A. Kredit yang diberikan

Jenis kredit yang diberikan BPR Nusamba Wlingi terdiri dari beberapa produk yang memiliki berbagai spesifikasi diantaranya apabila ditinjau dari cara pembayaran pokoknya maka dibedakan atas 2 (dua) jenis pinjaman yaitu:

1) Kredit installment

yaitu salah satu kredit yang cara pembayaran kembali dengan mengangsur pokok pinjaman dan bunga setiap bulan. Jangka waktu yang diperbolehkan adalah minimal 1 (satu) bulan dan maksimal 24 (dua puluh empat) bulan. Dengan suku

bunga yang diberlakukan antara 27 % sampai dengan 29 % Dan anggunan yang diperbolehkan adalah Kendaraan bermotor dengan menyerahkan BPKB aslinya dan atau tanah perkarangan/tanah pertanian/tanah dan bangunan dengan menyerahkan SHM/SHGB

2). Kredit Reguler

yaitu kredit yang cara pembayarannya kembali dengan mengangsur bunga setiap bulan sedangkan pokok kredit baru dilunasi pada saat jatuh tempo. Jangka waktu yang diperbolehkan untuk jenis kredit ini adalah sesuai musim usahanya. Sedangkan suku bunga yang dipasarkan berkisar antara 48% sampai dengan 54% per tahun.

Sedangkan apabila ditinjau dari masyarakat pengguna jasa kredit, BPR Nusamba Wlingi membedakannya sebagai berikut:

a. Kredit Umum

Yaitu kredit yang diberikan kepada masyarakat luas dengan tanpa banyak spesifikasi dan hampir sama dengan produk-produk sejenis pada kebanyakan bank baik bank umum maupun BPR yang tetap mengharuskan debitur menyerahkan agunan, yang dibedakan menjadi dua jenis yaitu kredit installment (kredit cicilan) dan kredit reguler (kredit musiman). Sedangkan untuk kredit umum ini adalah kredit yang mengikuti ketentuan Credit Procedure Manual (CPM).

b. Kredit Mikro

Adalah kredit yang diberikan untuk pengembangan usaha mikro di pedesaan melalui penguatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan (LDKP) dan Lembaga Pengembangan Swadaya Masyarakat (LPSM), yang usahanya dijalankan oleh rakyat miskin dengan ciri usaha dimiliki oleh keluarga, mempergunakan teknologi sederhana, memanfaatkan sumber daya lokal serta lapangan usahanya mudah dimasuki dan ditinggalkan.

2.6.3 Penempatan pada Bank Lain

Apabila dirasakan posisi kas terlalu banyak yang dikontrol dengan kas opname setiap hari, maka Direksi melakukan penempatan dana yang lebih tadi pada Bank Umum yang ada di Kecamatan Wlingi yaitu pada BRI Unit Desa Babadan, BCA Cabang pembantu Wlingi dan Bank Danamon Cabang Pembantu Wlingi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menghindari cost of money yang timbul akibat dana iddle. Pada aktifitas penempatan dana ini BPR Nusamba memperoleh bunga sebesar 8 % per tahun.

2.7 Proses Pengajuan Kredit

Proses pengajuan kredit di BPR Nusamba yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Pengajuan permohonan kredit.

Nasabah atau calon debitur yang berkeinginan mengajukan permohonan kredit melengkapi persyaratan yang diperlukan, kemudian mengajukan ke bagian kredit atau pemasaran dengan persyaratan antara lain:

- 1) Akte pendirian usaha
- 2) Anggaran dasar dan anggaran dasar rumah tangga usaha
- 3) Surat pengesahan dari menteri kehakiman
- 4) Susunan pengurus
- 5) KTP dan KSK
- 6) Alamat kantor dan alamat usaha
- 7) Laporan keuangan yang ditandatangani oleh direktur
- 8) Nomor pokok wajib pajak badan usaha dan pengurus
- 9) Dan surat keterangan lainnya.

b. Pemeriksaan dan penilaian

Pemeriksaan terbagi dalam the six c's of credit dan pemeriksaan lapangan, artinya pihak pemasar akan melakukan wawancara pendahuluan dengan calon debitur, pemeriksaan jaminan yang diberikan serta melihat keadaan usaha pihak

debitur. Pemeriksaan berupa peninjauan terhadap laporan keuangan juga pendapat dari pihak sekitar lingkungannya. Dari penelitian tersebut kemudian dibukukan dalam kredit approval memorandum.

- c. Pengambilan keputusan atas permohonan kredit.

Dari bagian kredit membuat cheklist pengajuan kredit, kemudian dari data-data tersebut diajukan kepada pimpinan. Pimpinan akan menentukan diterima atau tidaknya berdasarkan hasil investigasi panitia kredit yang terdiri dari direktur, kabid kredit, kabid operasi, kabag pengembangan usaha.

- d. Realisasi kredit.

Setelah diambil keputusan panitia kredit, maka hasil tersebut diserahkan kembali kepada bagian pemasaran kredit, untuk kemudian dikeluarkan offering letter apabila kredit tersebut diterima atau ditolak.

2.8 Prinsip Dasar Untuk Pemberian Kredit.

Selain prinsip umum pemberian kredit yang biasa disebut the six c's of credit, BPR Nusamba tidak terlepas dari prinsip-prinsip yang mendasar lainnya antara lain:

- a. Purpose approach yaitu pemberian kredit harus sesuai dengan syarat peraturan perbankan serta tujuan dari pemberian kredit tersebut. Mengingat kredit sangat beresiko tinggi maka pemberian kredit tidak spekulasi tapi harus benar-benar melihat dari segi repayment planning perekonomian setempat untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang.
- b. Personality yaitu bank mencari tentang watak dan pribadi calon debiturnya seperti catatan riwayat hidup, pengalaman usaha, keadaan keluarga, keberadaan dalam masyarakat.
- c. Repayment yaitu pengembalian hutang harus berasal dari proyek yang dibiayai dan bukan dari penjualan aset atau jaminan yang diberikan dan perusahaan harus mempunyai kas. Jangka waktu pemberian fasilitas kredit disesuaikan dengan keadaan likuiditas nasabah dan kemampuan bank.

- d. Financial statement artinya data keuangan yang ada harus lengkap berupa financial statement dan income statement dan harapan keuntungan dari operasi tersebut mempunyai kecenderungan naik.
- e. Prospek dan potensial.
Prospek adalah harapan dari proyek atau bidang usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut. Dengan melihat perkembang ekonomi atau sektor usaha, kekuatan keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari earning power masa datang. Potensial adalah hubungan dengan bank-bank lain yang semuanya dapat digunakan sebagai hasil keputusan.

2.9 Data Keuangan Perusahaan.

Data keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk Neraca dan Rugi-Laba yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Data keuangan perusahaan tersebut adalah data keuangan pada tahun 1999, yang terinci sebagai berikut:

TABEL 1
PT. BPR NUSAMBA WLINGI
NERACA
Per 31 Desember 1999
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Rencana	Realisasi	Deviasi
Aktiva			
Kas	17.607	14.187	3.240
Penempatan pada Bank Lain	121.328	642.026	(520.698)
Pinjaman yang diberikan	1.206.374	1.470.288	(263.914)
Cad. Penghapusan piutang	20.387	10.086	10.301
Aktiva tetap	82.605	101.721	(19.116)
Akm. Penyst. Aktiva tetap	77.183	49.489	27.694
Aktiva lain-lain	98.347	63.309	35.038
Total aktiva	1.428.691	2.231.956	(727.455)
Pasiva			
Kewajiban segera dibayar	18.291	10.579	7.712
Tabungan	252.185	401.169	(148.984)
Deposito berjangka	623.973	1.141.100	(517.127)
Pinjaman yang diterima	51.700	20.256	30.444
Rupa-rupa pasiva	77.250	97.127	(19.877)
Modal disetor	190.000	200.000	(10.000)
Laba ditahan	485.768	361.725	44.228
Total pasiva	1.428.691	2.231.956	(613.604)

TABEL 2
PT. BPR NUSAMBA WLINGI
LAPORAN RUGI LABA
Per 31 Desember 1999
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Rencana	Realisasi	Deviasi
Pendapatan dan beban operasional			
Pendapatan operasional			
Pendapatan bunga	556.564	583.484	26.920
Pendapatan provisi dan komisi	42.078	45.000	2.922
Pendapatan Non Operasional	20.879	43.597	22.718
Jumlah pendapatan	619.521	672.081	52.560
Beban Operasional			
Beban bunga	143.520	208.663	(65.143)
Beban Operasional lainnya			
Beban administrasi dan umum	80.367	78.398	1.969
Beban Personalia	143.774	174.854	(31.080)
Penyisihan aktiva produktif	17.604	8.336	9.268
Beban lainnya	4.728	9.463	4.735
Jumlah beban operasional	389.993	479.714	(89.721)
Laba rugi operasional	229.438	192.919	36.519
Pendapatan dan beban non operasional			
Pendapatan Non Operasional	0	0	0
Beban Non Operasional	1.080	425	655
Laba rugi non operasional	(1.080)	(425)	(655)
Laba rugi sebelum pajak	228.358	192.494	35.864
Taksiran pajak penghasilan	59.616	48.998	618
Laba rugi tahun berjalan	168.742	143.496	25.246
Laba ditahan awal periode	317.497	218.229	99.268
Laba ditahan akhir periode	485.768	361.725	124.043

III. ANALISIS DATA

3.1 Analisis Biaya Dana Masyarakat

Langkah pertama yang dilakukan sebelum menentukan tingkat suku bunga kredit adalah menghitung besarnya biaya dana masyarakat yang dibayar oleh pihak bank. Dalam hal ini perhitungan yang dilakukan atas dasar biaya yang sebenarnya dikeluarkan oleh PT. BPR Nusamba. Data yang berkaitan dengan perhitungan biaya dana masyarakat yang dibayarkan oleh pihak bank adalah data mengenai besarnya dan perkembangan dana masyarakat yang terhimpun serta biaya bunga yang dibayar oleh PT. BPR Nusamba selama tahun 1999 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 PERKEMBANGAN DANA MASYARAKAT

Bulan	Tabungan	Deposito	Total Dana
Januari	201.356.000	81.100.000	282.456.000
Pebruari	226.600.000	69.600.000	296.200.000
Maret	221.575.000	83.100.000	304.675.000
April	227.954.000	140.100.000	368.054.000
Mei	235.020.000	108.100.000	343.120.000
Juni	243.328.000	108.100.000	351.428.000
Juli	270.180.000	147.300.000	417.480.000
Agustus	276.060.000	640.250.000	916.310.000
September	281.688.000	1.158.250.000	1.439.938.000
Oktober	336.957.000	958.200.000	1.295.157.000
November	380.205.000	836.500.000	1.216.705.000
Desember	401.169.000	841.100.000	1.242.269.000
Jumlah	3.302.092.000	5.171.700.000	8.473.792.000

Sumber data sekunder PT. BPR Nusamba Th. 1999

Rata-rata Dana Masyarakat yang dapat dihimpun oleh PT. BPR Nusamba pada tiap bulannya adalah sebesar Rp. 706.149.330,00. Dana tersebut terbagi dalam dua jenis simpanan yaitu Tabungan dan Deposito, sedangkan dana yang disalurkan oleh PT. BPR Nusamba dalam bentuk kredit sebagai berikut;

b. Dana yang dapat dipinjamkan

$$= 96 \% \times \text{Rata-rata Dana Masyarakat Bulanan}$$

$$= 96\% \times \text{Rp. 706.149.330,00}$$

$$= \text{Rp. 677.903.356,00}$$

Jumlah dana yang dapat dipinjamkan oleh BPR Nusamba sebesar Rp. 677.903.000,00 yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit reguler dan kredit installment. Kredit yang diberikan tersebut adalah; Kredit Investasi sebesar 35 % x Rp. 677.903.000,00 = Rp. 237.266.050,00; Kredit Modal Kerja sebesar 45 % x Rp. 677.903.000,00 = Rp. 305.056.350,00; Kredit Konsumsi sebesar 20 % x Rp. 677.903.000,00 = Rp. 135.056.350,00. Dari aktifitas yang dilakukan oleh PT. BPR Nusamba dalam bentuk pengumpulan dana masyarakat dan pemberian kredit, pihak memberikan balas jasa yang berupa bunga kepada nasabah. Bunga yang dikeluarkan oleh PT. BPR Nusamba merupakan beban biaya yang harus dikeluarkan untuk para deposan. Biaya yang harus dikeluarkan adalah sebagai berikut:

c. Biaya yang harus dikeluarkan

$$1) \text{ Biaya Dana} = \frac{\text{Total Biaya DM}}{\text{Rata-rata DM}} \times 100\%$$



$$= \frac{\text{Rp. 117.622.000,00}}{\text{Rp. 706.149.330,00}} \times 100\%$$

$$= 16,66 \%$$

Jumlah biaya dana (cost of fund) PT. BPR Nusamba sebesar 16,66 %, yang maksudnya bahwa angka 16,66 % menunjukkan jumlah biaya yang harus dibayar PT. BPR Nusamba untuk setiap rupiah dana yang diterima dari pihak ketiga atau masyarakat. Selain cost of fund pihak PT. BPR Nusamba juga menghitung besarnya biaya dana yang dapat ditanamkan pada aktiva produktif (cost of loanable fund) adalah sebagai berikut:

$$2) \text{ Biaya dana yang dipinjamkan} = \frac{\text{Total Biaya Dana Masyarakat}}{\text{Dana yang dapat dipinjamkan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{\text{Rp. 117.622.000,00}}{\text{Rp 677.903.356,00}} \times 100 \%$$

$$= 17,35 \%$$

Cost of loanable fund PT. BPR Nusamba menunjukkan jumlah sebesar 17,35 % maksudnya pihak bank mengeluarkan dana sebesar 17,35 % untuk biaya yang dibayar BPR Nusamba untuk setiap rupiah dana yang diterima dari pihak ketiga atau masyarakat setelah dikeluarkan sebagian dana yang harus dipelihara BPR Nusamba sebagai likuid.

3.2 Penentuan Tingkat Suku Bunga Kredit Yang Diberikan

Komponen yang harus diperhitungkan sebelum menghitung besarnya tingkat suku bunga kredit yang diberikan sebagai berikut:

a. Biaya Overhead merupakan biaya-biaya penunjang yang tidak berkaitan secara langsung dengan produk PT. BPR Nusamba yang terperinci dalam laporan rugi/laba perusahaan seperti:

1) Biaya Personalia	: Rp. 174.854.000,00
2) Biaya Administrasi dan Umum	: Rp. 78.398.000,00
3) Biaya penyisihan aktiva produktif	: Rp. 8.336.000,00
4) Biaya Non Operasional	: Rp. 425.000,00
5) Biaya operasional lainnya	: <u>Rp. 9.436.000,00</u>
Jumlah	: Rp. 271.476.000,00

Sedangkan jumlah aktiva yang dimiliki oleh PT. BPR Nusamba pada periode yang sama adalah sebesar Rp. 2.231.956.000,00 (tercermin pada neraca tahun 1999), maka dengan demikian besarnya biaya overhead adalah

$$\begin{aligned} \text{Biaya overhead} &= \frac{\text{Biaya overhead}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 271.476.000,00}}{\text{Rp. 2.231.476.000,00}} \times 100\% \\ &= 12,16\% \end{aligned}$$

- b. Cost of Money merupakan penjumlahan dari biaya dana masyarakat dan biaya overhead, maka cost of money PT. BPR Nusamba adalah:

Biaya dana yang dipinjamkan	=	17,35 %
Biaya overhead	=	12,16 % +
Cost of money	=	<u>29,51 %</u>

- c. Keuntungan yang diharapkan

Keuntungan yang diharapkan ini dapat dihitung dengan menggunakan suku bunga simpanan pihak ketiga (dana masyarakat) yang berlaku pada tahun 1999 dengan rincian sebagai berikut:

1) Tabungan	=	11%
2) Deposito, jangka 1 bulan	=	12%
Jangka 3 bulan	=	12%
Jangka 6 bulan	=	13%
Jangka 12 bulan	=	14%

Sedangkan pada periode yang sama suku bunga kredit yang diberikan kepada debitur 28% (merupakan suku bunga kredit terendah), maka keuntungan yang diharapkan adalah selisih dari bunga simpanan tertinggi yaitu: $28\% - 14\% = 14\%$

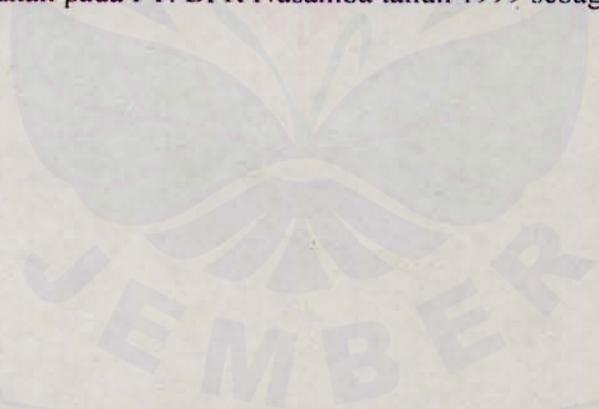
- d. Tingkat resiko pemberian kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia, kriteria dari resiko pemberian kredit dibagi menjadi empat kriteria yang antarlain:

- 1) Lancar adalah angsuran pinjaman yang tidak terdapat tunggakan pokok ataupun tunggakan bunga
- 2) Diragukan adalah pinjaman yang masih dapat diselamatkan dan jaminannya berniali sekurang-kurangnya 75% dari hutang debitur.
- 3) Kurang lancar adalah pinjaman yang terdapat tunggakan melampaui 3 bulan

- 4) Macet adalah pinjaman yang tidak memenuhi kriteria lancar, diragukan dan kurang lancar.

Dari ke empat kriteria tersebut diatas, yang mengandung resiko pemberian kredit adalah kriteria diragukan, kurang lancar dan macet. Namun demikian bukan berarti kredit yang diberikan tidak dapat diperoleh kembali, tetapi masih dapat diselamatkan. Apabila pemberian kredit tergolong diragukan atau kurang lancar, masih banyak cara untuk meningkatkan kredit tersebut ke dalam kredit lancar. Misalnya dengan mengadakan pembinaan debitur secara lebih intensif atau dengan cara diadakan penekanan apabila debitur beretika kurang baik. Dan apabila kredit yang diberikan tergolong kriteria macet, cara penyelamatannya melalui pengadilan negeri atau asuransi kredit. Dengan demikian resiko pemberian kredit dapat ditiadakan sama sekali, hal ini tergantung dari evaluasi terhadap calon debitur, maka suku bunga kredit yang diberikan lebih kecil daripada calon debitur yang mengandung resiko pemberian kredit. Berikut ini akan disajikan data kredit yang tergolong diragukan pada PT. BPR Nusamba tahun 1999 sebagai berikut:



TABEL 5 KREDIT YANG DIRAGUKAN TAHUN 1999
(dalam ribuan rupiah)

Bulan (1)	Kredit yang diragukan		Prosentase kredit (2 : 3)
	(kumulatif) (2)	Kredit yang diberikan (3)	
Januari	37.642	1.158.045	3,25
Pebruari	36.504	1.141.050	3,21
Maret	32.637	1.152.709	2,83
April	31.687	1.112.030	2,85
Mei	30.607	1.109.460	2,76
Juni	32.573	1.127.730	2,89
Juli	32.196	1.154.403	2,79
Agustus	32.692	1.185.517	2,76
September	29.980	1.280.578	2,34
Oktober	27.518	1.287.963	2,14
November	33.761	1.324.455	2,60
Desember	22.367	1.470.288	1,52
Jumlah	380.164	14.504.288	31,94

Sumber data sekunder PT. BPR Nusamba Th 1999

Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat resiko sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Resiko} = \frac{\text{Total Kredit diragukan}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{\text{Rp. 380.164.000}}{\text{Rp. 14.504.288.000}} \times 100 \%$$

$$= 2,62 \%$$

Setelah ke semua dari komponen yang terdapat pada penentuan tingkat suku bunga kredit telah diketahui jumlah besarnya, maka suku bunga kredit yang diberikan secara realistis dapat diketahui sebagai berikut:

a. Biaya dana yang dapat dipinjamkan	= 17,35 %
b. Biaya overhead	= 12,16 % (+)
c. Cost of money	= 29,51 %
d. Spread	= 14,00 %
e. Tingkat resiko	= 2,62 % (+)
f. Suku bunga kredit yang realistis	= 46,13 %

Sehingga untuk jumlah suku bunga kredit per bulan dapat dihitung dengan membagi jumlah suku bunga kredit yang realistis dengan 12 bulan yaitu sebesar $46,13 \% : 12 = 3,84 \%$

3.2 Menyusun Budget Kas

3.2.1 Menghitung Perkiraan Penerimaan Dana Masyarakat

Produk yang dihasilkan oleh PT. BPR Nusamba sesuai dengan Undang-Undang Pokok Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang berupa Tabungan Nusamba (Tabungan Pembangunan Nasional dan Tabungan Asuransi Berjangka) dan Deposito Nusamba yang merupakan kepercayaan masyarakat kepada bank dan sebagai imbalan perusahaan akan memberikan bunga.

Dengan demikian simpanan merupakan kewajiban yang harus segera dibayar oleh pihak bank. Di dalam operasinya PT. BPR Nusamba menargetkan adanya kenaikan jumlah dana masyarakat yang masuk ke bank sebesar 26 % dari total dana masyarakat yang terhimpun pada tahun 1999 maka target kenaikan dana masyarakat sebesar $26 \% \times \text{Rp. } 8.473.792.000,00 = \text{Rp. } 2.203.185.000,00$. Dari kenaikan jumlah dana masyarakat diatas dapat diperinci akan kenaikan masing-masing dana masyarakat sebagai berikut:

a. Persentase kenaikan tabungan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{\% tabungan} &= \frac{\text{Jumlah Tabungan Tahun 1999}}{\text{Total Dana Masyarakat}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 3.302.092.000,00}}{\text{Rp. 8.473.792.000,00}} \times 100 \% \\ &= 38,97 \% \end{aligned}$$

b. Persentase kenaikan deposito adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{\% deposito} &= \frac{\text{Jumlah Deposito tahun 1999}}{\text{Total Dana Masyarakat}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 5.171.700.000,00}}{\text{Rp. 8.473.792.000,00}} \times 100 \% \\ &= 61,03 \% \end{aligned}$$

Setelah persentase kenaikan dari masing-masing dana masyarakat diketahui maka penambahan dari jumlah tabungan dan deposito adalah sebagai berikut:

1) Penambahan Deposito dari dana masyarakat

$$\begin{aligned} &= \% \text{ Penambahan Deposito} \times \text{Jumlah kenaikan DM} \\ &= 61,03 \% \times \text{Rp. 2.203.185.000,-} \\ &= \text{Rp. 1.344.603.805,00} \end{aligned}$$

2) Rata-rata Penambahan Deposito per bulan

$$= \frac{\text{Penambahan Deposito}}{\text{Bulan}}$$

$$\begin{aligned} & \text{Rp. 1.344.603.185,-} \\ = & \frac{\quad}{12} \\ = & \text{Rp. 112.050.265,00} \end{aligned}$$

3) Penambahan tabungan

$$\begin{aligned} & = \% \text{ dari Dana Masyarakat} \\ & = 38,97 \% \times \text{Rp. 2.203.185.000,-} \\ & = \text{Rp. 858.581.194,00} \end{aligned}$$

Penambahan deposito dan tabungan diatas merupakan unsur untuk menyusun budget kas perusahaan untuk sektor penerimaan bank yang digunakan untuk operasional bank. Perkiraan penerimaan dana masyarakat dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

TABEL 6 PERKIRAAN PENERIMAAN DANA MASYARAKAT TAHUN 2000
(dalam ribuan rupiah)

BULAN	TABUNGAN		DEPOSITO		TAB + DEP (kumulatif)
	Mutasi	Kumulatif	Mutasi	Kumulatif	
Awal tahun		401.169,00		841.100,00	1.242.269,00
Januari	858.581,19	1.259.750,19	112.050,26	953.150,26	2.212.900,45
Pebruari	858.581,19	2.118.331,38	112.050,26	1.065.200,52	3.183.531,90
Maret	858.581,19	2.976.912,57	112.050,26	1.177.250,78	4.154.163,35
April	858.581,19	3.835.493,76	112.050,26	1.289.301,04	5.124.794,80
Mei	858.581,19	4.694.074,95	112.050,26	1.401.351,30	6.095.426,25
Juni	858.581,19	5.552.656,14	112.050,26	1.513.401,56	7.066.057,70
Juli	858.581,19	6.411.237,33	112.050,26	1.625.451,82	8.036.689,15
Agustus	858.581,19	7.269.818,52	112.050,26	1.737.502,08	9.007.320,60
September	858.581,19	8.128.399,71	112.050,26	1.849.552,34	9.977.952,05
Oktober	858.581,19	8.986.980,90	112.050,26	1.961.602,60	10.948.583,50
November	858.581,19	9.845.562,09	112.050,26	2.073.625,86	11.919.241,95
Desember	858.581,19	10.704.143,28	112.050,26	2.185.703,12	12.889.846,40
Jumlah	10.302.974,28	72.184.529,82	1.344.603,12	19.674.220,28	91.858.750,10

Sumber : PT. BPR Nusamba Wlingi

3.2.2 Menghitung Perkembangan Penerimaan Pendapatan

Perusahaan perbankan memperoleh pendapatan untuk operasional usahanya antara lain dari pendapatan bunga kredit yang diberikan, provisi dan komisi, bunga simpanan pada bank lain dan pendapatan operasional lainnya. Perhitungan pada masing-masing pendapatan yang tersebut diatas adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan bunga kredit

Bunga kredit yang digunakan untuk menghitung estimasi pendapatan dalam budget kas adalah sebesar 3,84 % dari suku bunga realistik, sedangkan kredit yang diberikan oleh PT. BPR Nusamba terdiri dari:

- 1) Kredit Installment yaitu kredit dengan sistem pembayaran pokok pinjaman beserta bunga kredit.
- 2) Kredit Reguler yaitu kredit dengan sistem pembayaran bunga saja dan pokok pinjaman akan dicicil sesuai dengan perjanjian.

Pada penyusunan budget kas ini, PT. BPR Nusamba mengansumsikan bahwa kredit yang diberikan hanya kredit reguler saja, jadi pendapatan bunga kredit adalah 3,84 % dari jumlah kredit yang diberikan. Perhitungan dari pendapatan bunga kredit adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan bunga kredit (Januari)} &= 3,84 \% \times \text{Kredit yang diberikan} \\ &= 3,84 \% \times \text{Rp. } 854.732.550,00 \\ &= \text{Rp. } 32.821.730,00 \end{aligned}$$

Untuk perhitungan selanjutnya dari bulan Pebruari sampai dengan bulan Desember ada pada lampiran.

b. Pendapatan provisi dan komisi

Merupakan pendapatan yang diperoleh dari biaya yang harus dibayar debitur pada saat terjadi perjanjian pinjam-meminjam atau realisasi kredit. Jumlah tersebut ditentukan sebesar 1,5 % dari kredit yang diberikan. Untuk perhitungan pendapatan provisi dan komisi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan provisi dan komisi (Januari)} &= 1,5 \% \times \text{kredit yang diberikan} \\
 &= 1,5 \% \times \text{Rp. } 854.732.550,00 \\
 &= \text{Rp. } 12.820.990,00
 \end{aligned}$$

Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Pendapatan bunga dari bank lain

Yaitu pendapatan bunga simpanan dari bank lain sebagai dasar ukuran dalam penyusunan budget kas, maka bunga dari bank lain adalah bunga tabungan yang banyak berlaku pada bank lain sebesar 8 % per tahun, sehingga pendapatan bunga pada bank lain adalah $8 \% : 12 = 0,66 \%$ per bulan. Besarnya pendapatan bunga yang diperoleh oleh BPR Nusamba sebesar:

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan Bunga Bank Lain (Januari)} &= 0,66 \% \times \text{Tabungan pada Bank Lain} \\
 &= 0,66 \% \times \text{Rp. } 88.116.020,00 \\
 &= \text{Rp. } 590.380,00
 \end{aligned}$$

Perhitungan besarnya pendapatan bunga dari bank lain untuk bulan selanjutnya terdapat pada lampiran.

d. Pendapatan operasional lainnya

Merupakan pendapatan yang berasal dari pendapatan yang tersebut diatas, misalkan pendapatan dari denda keterlambatan angsuran kredit, biaya administrasi, tutup rekening tabungan, hadiah yang diterima dan lain-lain, maka pendapatan operasional lainnya diperkirakan sebesar Rp. 43.597.000. Untuk per bulannya sebesar Rp. 3.633.000,00 yang didalam penyusunan budget kas dihitung secara kumulatif.

Dari pengalaman periode tahun 1999, maka penerimaan perusahaan selain dari dana masyarakat serta pendapatan operasional dan non operasional (untuk tahun 1999 tidak memperoleh pendapatan non operasional namun untuk tahun 1998 memperoleh sebesar Rp. 400.000,00) juga dari angsuran pokok pinjaman kredit yang diberikan. Berdasarkan data tahun 1999, angsuran pokok kredit yang diterima rata-rata per bulan sebesar 8,33 % dari

jumlah kredit yang diberikan dan diperkirakan sama pada tahun 2000. Untuk jumlah angsuran pokok kredit yang diterima per bulannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Angsuran Kredit (Januari)} &= 8,33 \% \times \text{kredit yang diberikan} \\ &= 8,33 \% \times \text{Rp. } 854.732.550,00 \\ &= \text{Rp. } 71.199.220,00\end{aligned}$$

Untuk perhitungan angsuran kredit yang selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Setelah estimasi penerimaan dana masyarakat dan estimasi penerimaan pendapatan (pada tabel 7) tersusun maka proyeksi penerimaan kas secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

TABEL 7 PENERIMAAN PENDAPATAN TAHUN 2000
(dalam ribuan rupiah)

Bulan	Angsuran Kredit	Bunga Kredit	Provisi	Bunga Bank lain	Operasional lain
Januari	71.199,22	32.821,73	12.820,99	590,38	3.633,08
Pebruari	147.972,04	68.212,80	26.645,62	850,51	7.266,16
Maret	249.037,82	114.802,55	44.844,75	1.110,64	10.899,24
April	231.131,92	106.548,21	41.620,39	1.350,66	14.532,32
Mei	317.305,75	146.273,00	57.137,89	1.630,89	18.165,40
Juni	546.013,99	251.703,93	98.321,85	1.891,02	21.798,48
Juli	430.454,96	198.433,02	77.512,89	2.151,02	25.431,56
Agustus	516.374,66	238.040,66	92.984,63	2.411,28	29.064,64
September	834.632,07	384.752,36	150.293,89	2.676,77	32.697,72
Oktober	962.195,35	445.160,26	173.890,73	2.931,54	36.330,80
November	1.056.052,06	486.823,52	190.165,44	3.191,67	39.963,88
Desember	900.372,46	416.557,86	162.717,91	3.451,80	43.596,56

Sumber : PT. BPR Nusamba Wlingi

Budget 2000	Budget 2000			Budget 2000			
	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
4.694.074,95	5.552.656,14	6.411.237,33	7.269.818,52	8.128.399,71	8.986.980,90	9.845.562,09	10.704.143,28
1.401.351,30	1.513.401,56	1.625.451,82	1.737.502,08	1.849.552,34	1.961.602,60	2.073.652,86	2.185.703,12
317.305,75	546.013,99	430.454,96	516.374,66	834.632,07	962.195,35	1.056.052,06	900.372,46
6.412.732,00	7.612.071,69	8.467.144,11	9.523.695,26	10.812.584,12	11.910.778,85	12.975.267,01	13.790.218,86
146.273,00	251.703,93	198.433,02	238.040,66	384.752,36	445.160,26	486.823,53	416.557,86
87.137,89	98.321,85	77.552,89	92.984,63	150.293,89	173.890,73	190.165,44	162.717,91
1.630,89	1.891,02	2.151,15	2.411,28	2.676,77	2.931,54	3.191,67	3.451,80
18.165,40	21.798,48	25.431,56	29.064,64	32.697,72	36.330,80	39.963,88	43.596,96
253.207,18	373.715,28	303.568,62	362.501,21	570.420,74	658.313,33	720.144,52	626.324,53
6.665.939,18	7.985.786,97	8.770.712,73	9.886.196,47	11.383.004,91	12.569.092,18	13.695.381,53	14.416.543,39

TABEL 8 PENERIMAAN KAS KESELURUHAN TAHUN 2000
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Awal tahun	Budget 2000							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	
Estimasi penerimaan									
Tabungan	401.169	1.259.750,19	2.188.331,38	2.976.912,57	3.835.493,76	4.694.074,95	5.552.656,14	6.411.200,00	7.228.430,00
Deposito	841.100	953.150,26	1.065.200,52	1.177.250,78	1.289.301,04	1.401.351,30	1.513.401,56	1.625.400,00	1.740.000,00
Angsuran kredit		71.199,22	147.972,04	249.037,82	231.131,92	317.305,75	546.013,99	430.400,00	300.000,00
Jumlah	1.242.269,00	2.284.099,67	3.401.503,94	4.403.201,17	5.355.926,72	6.412.732,00	7.612.071,69	8.467.000,00	9.268.430,00
Bunga kredit		32.821,73	68.212,80	114.802,55	106.548,21	146.273,00	251.703,93	198.400,00	100.000,00
Provisi dan komisi		12.820,99	26.645,62	44.844,75	41.620,39	87.137,89	98.321,85	77.000,00	50.000,00
Bunga bank lain		590,38	850,51	1.110,64	1.350,66	1.630,89	1.891,02	2.000,00	2.000,00
Pendpt. Operasi lain		3.633,08	7.266,16	10.899,24	14.532,32	18.165,40	21.798,48	25.000,00	25.000,00
Jumlah		49.866,18	102.975,09	171.657,18	164.051,58	253.207,18	373.715,28	303.400,00	182.000,00
Jumlah Penerimaan		2.333.965,85	3.504.479,03	4.574.858,35	5.519.976,30	6.665.939,18	7.985.786,97	8.770.400,00	9.450.430,00

Sumber : PT. BPR Nusamba Wlingi

3.2.3 Menghitung Estimasi Pengeluaran Dana sebagai Alat Likuid

Dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank akan dikembalikan atau disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan modal dan sebagai konsekuensinya maka pihak bank menerima imbalan berupa bunga dalam jumlah tertentu berdasarkan kesepakatan bersama. Bunga kredit yang dikenakan terhadap debitur tentu lebih tinggi dari pada bunga yang diberikan kreditur. Hal ini merupakan keuntungan yang diharapkan oleh pihak bank.

Di dalam memberikan kredit, dan masyarakat yang dapat dihimpun oleh pihak bank tidak semuanya diberikan dalam bentuk kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia setiap bank wajib menyediakan dana sebagai alat likuid minimal sebesar 2% dari dana masyarakat yang terhimpun. Tetapi pada umumnya perusahaan perbankan menyediakan untuk likuiditas perusahaan sebesar 2% sampai 15%.

PT. BPR Nusamba di dalam menyediakan alat likuidnya menetapkan sebesar 4 % dari dana masyarakat yang terhimpun. Hal ini berdasarkan kenyataan sehari-hari yang dialami perusahaan dan merupakan prosentase alat likuid yang harus dijaga oleh perusahaan. Tetapi tidak menutup kemungkinan angka 4 % tersebut sekali waktu akan bertambah bahkan menurun tergantung dari situasi dan kondisi pasar. Dengan demikian dana dari masyarakat yang dapat dipinjamkan sebesar 96 % yaitu dari 100 % — 4 % .

Alat likuid tersebut selain berupa uang tunai yang ada di perusahaan, juga berupa tabungan dan simpanan pada bank lain yang sewaktu-waktu dapat ditarik kembali. Berdasarkan pengalaman periode sebelumnya kas yang harus disediakan perusahaan sekitar Rp. 10.000.000,- setiap bulan. Dengan demikian besarnya tabungan pada bank lain adalah 4 % dari dana masyarakat setelah dikurangi dengan jumlah uang tunai yang ada pada bank, maka estimasi pengeluaran untuk tabungan pada bank lain adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tabungan Bank Lain} &= 4\% \times (\text{Dana Masyarakat} - \text{Rp. } 10.000.000,00) \\
 &= 4\% \times (\text{Rp. } 2.212.900.440 - \text{Rp. } 10.000.000) \\
 &= 4\% \times \text{Rp. } 2.202.900.440,00 \\
 &= \text{Rp. } 88.116.020,00
 \end{aligned}$$

Estimasi pengeluaran ini, disamping pengeluaran untuk tabungan pada bank lain meliputi juga penarikan tabungan yang dilakukan oleh nasabah serta kredit yang diberikan kepada pengusaha. Untuk jumlah penarikan tabungan pada BPR Nusamba diperkirakan setiap bulannya sebesar jumlah kas minimum yang disimpan oleh yaitu sebesar Rp. 10.000.000,00. Sedangkan jumlah kredit yang diberikan oleh BPR Nusamba pada pengusaha untuk setiap bulannya dengan cara perhitungan sebagai berikut:

- 1) Menghitung besarnya persentase dari biaya variabel

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya bunga} &= 41,57\% \\
 \text{Biaya lain-lain} &= \underline{20,70\% (+)} \\
 \text{Biaya variabel} &= 62,27\%
 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung target pencapaian laba sebesar 14 %

$$\begin{aligned}
 \text{Laba} &= \text{Rp. } 12.121.000 + (14\% \times \text{Rp. } 12.121.000) \\
 &= \text{Rp. } 12.121.000 + \text{Rp. } 1.696.940 \\
 &= \text{Rp. } 13.817.940,00
 \end{aligned}$$

- 3) Menghitung tingkat pendapatan

$$\begin{aligned}
 &1 \\
 \text{Pendapatan} &= \frac{1}{(1 - 0,6227)} \times \text{Rp. } 13.817.940,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{(0,3773)} \times \text{Rp. } 13.817.940,00 \\ &= \text{Rp. } 36.623.220,00 \end{aligned}$$

4) Menghitung hasil bunga

$$\begin{aligned} \text{Hasil bunga} &= 89,62 \% \times \text{Rp. } 36.623.220,00 \\ &= \text{Rp. } 32.821.730,00 \end{aligned}$$

5) Menghitung Kredit yang diberikan

$$\begin{aligned} \text{Kredit yang diberikan} &= \frac{100}{3,84} \times \text{Rp. } 32.821.730,00 \\ &= \text{Rp. } 854.732.550,00 \end{aligned}$$

Untuk perhitungan kredit yang diberikan dapat dilihat pada lampiran. Setelah estimasi pengeluaran dihitung maka secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

TABEL 9 ESTIMASI PENGELUARAN KALAU LIKUID TAHUN 2000
(dalam ribuan rupiah)

Bulan	Penarikan Tabungan	Penempatan pada Bank Lain	Kredit yang diberikan
Januari	10.000,00	88.116,02	854.732,55
Pebruari	10.000,00	126.941,28	1.776.374,99
Maret	10.000,00	165.766,53	2.989.649,74
April	10.000,00	210.591,79	2.774.692,97
Mei	10.000,00	243.417,05	3.809.192,71
Juni	10.000,00	282.242,31	6.554.789,84
Juli	10.000,00	321.067,56	5.167.526,56
Agustus	10.000,00	359.892,52	6.198.975,52
September	10.000,00	399.518,08	10.019.592,71
Oktober	10.000,00	437.543,34	11.592.715,12
November	10.000,00	476.368,59	12.667.695,83
Desenber	10.000,00	515.193,85	10.847.860,94

Sumber : PT. BPR Nusamba Wlingi

3.2.4 Menghitung Estimasi Pengeluaran Biaya

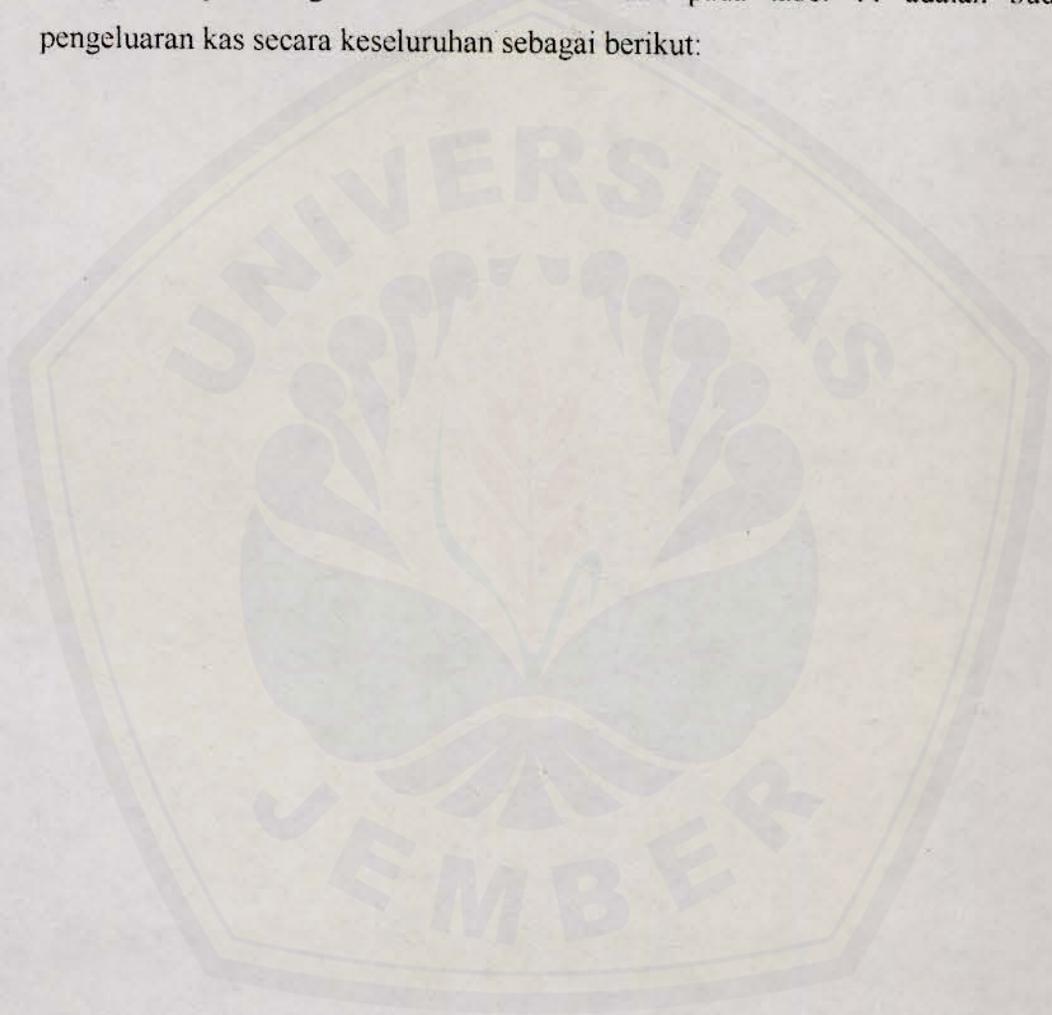
Dalam penyusunan budget kas, pengeluaran biaya juga harus diperhitungkan untuk mengetahui jumlah yang akan dianggarkan oleh pihak bank. Dalam hal ini pengeluaran yang ada pada PT. BPR Nusamba adalah sebagai berikut:

- a. Biaya Bunga Tabungan, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank untuk kreditur karena simpanan tabungan yang dimilikinya. Bunga yang berlaku pada tahun 1999 sebesar 10 % - 12 % per tahun dan yang dipergunakan dalam menyusun budget pengeluaran kas sebesar 11% dan diperkirakan sama pada tahun 2000. Contoh perhitungan biaya bunga tabungan (bulan Januari) sebagai berikut: $11\% : 12 = 0,91\%$ per bulan, maka biaya bunga tabungan adalah $0,91\% \times \text{Rp. } 1.259.750.190,00 = \text{Rp. } 11.463.730,00$ (untuk perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 8). Pada penyusunan budget kas ini perhitungan yang digunakan merupakan perhitungan kumulatif.
- b. Biaya bunga deposito, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh bank sebagai jasa kepada debitur yang menyimpan dananya berupa deposito berjangka. Bunga deposito yang berlaku untuk tahun 2000 adalah antara 12 % sampai dengan 14 %. Dan yang digunakan sebagai penyusunan budget kas sebesar 13 % per tahun. Contoh perhitungan biaya deposito (bulan Januari) sebagai berikut: $13\% : 12 = 1,08\%$ per bulan, maka biaya bunga deposito adalah $1,08\% \times \text{Rp. } 953.150.250,00 = \text{Rp. } 10.294.020,00$ (untuk perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 8). Untuk penyusunan budget kas perhitungan yang digunakan merupakan perhitungan kumulatif.
- c. Biaya Administrasi dan umum, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank untuk membayar premi asuransi atau jaminan kredit, sewa, honorarium, pajak (pajak non penghasilan), pemeliharaan atau perbaikan barang/jasa pihak ketiga. Biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan oleh PT BPR Nusamba diperkirakan sama untuk tahun 2000 sebesar Rp.78.398.000,- maka pengeluaran per bulannya untuk biaya administrasi dan umum sebesar

- Rp. 6.533.160,00. Untuk penyusunan budget kas perhitungan dilakukan secara kumulatif.
- d. Biaya personalia, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank untuk membayar para karyawan yang terdiri dari gaji/upah karyawan, uang lembur, perawatan kesehatan, pembayaran uang lainnya dalam bentuk natura. Dalam hal ini biaya personel yang dikeluarkan oleh PT BPR Nusamba untuk tahun 2000 diperkirakan sebesar Rp 174.854.000,00, maka untuk setiap bulannya biaya personalia yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 14.571.160,00. Untuk penyusunan budget kas perhitungan biaya personalia dilakukan secara kumulatif.
- e. Biaya lain-lain, merupakan pengeluaran perusahaan selain biaya yang tersebut diatas misalnya biaya perangkko, telegram, perjalanan dinas, listrik dan air, umum dan administrasi, promosi dan lain sebagainya. Untuk tahun 2000 PT BPR Nusamba memperkirakan sebesar Rp 9.463.000,- maka biaya lain-lain untuk setiap bulannya sebesar Rp. 788.580,00. Untuk perhitungan didalam penyusunan budget kas dilakukan secara kumulatif.
- f. Biaya non operasional, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk memberikan sumbangan, hadiah dan biaya lain yang tidak berhubungan dengan operasi perusahaan. Biaya non operasional yang dikeluarkan oleh PT BPR Nusamba sebesar Rp 425.000,- maka biaya yang dikeluarkan untuk biaya non operasional setiap bulannya sebesar Rp. 35.410,00. Untuk penyusunan budget kas dilakukan secara kumulatif.
- g. Biaya Penyisihan atas Aktiva Produktif, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pihak perbankan untuk penyusutan atas aktiva yang dimiliki oleh pihak bank. Biaya yang dikeluarkan untuk penyisihan aktiva produktif ini sebesar Rp. 8.336.000,- maka pengeluaran untuk penyisihan atas aktiva produktif setiap bulannya sebesar Rp. 694.660,00. Untuk penyusunan budget kas maka perhitungan dilakukan secara kumulatif.

bulannya sebesar Rp. 694.660,00. Untuk penyusunan budget kas maka perhitungan dilakukan secara kumulatif.

Setelah diketahui jumlah biaya yang dikeluarkan oleh BPR Nusamba tiap bulannya, maka estimasi pengeluaran biaya dapat dilihat pada tabel 10 yang merupakan perhitungan secara kumulatif dan pada tabel 11 adalah budget pengeluaran kas secara keseluruhan sebagai berikut:



TABEL 10 ESTIMASI PENGELUARAN BIAYA TAHUN 2000
(dalam ribuan rupiah)

Bulan	Biaya bunga		Biaya kantor	Biaya personalia	Biaya penyisihan	Biaya lain-lain	Biaya non operasional
	Tabungan	Deposito					
Januari	11.463,73	10.294,02	6.533,16	14.571,16	694,66	788,58	35,41
Pebruari	30.740,54	21.798,18	13.066,32	29.142,32	1.389,32	1.577,16	70,82
Maret	57.830,44	34.512,48	19.599,48	43.713,48	2.083,98	2.365,74	106,23
April	92.733,43	48.436,92	26.132,64	58.284,64	2.778,64	3.154,32	141,64
Mei	135.449,50	63.571,50	32.665,80	72.855,80	3.473,30	3.942,90	177,05
Juni	185.978,66	79.916,22	39.198,96	87.426,96	4.167,96	4.731,48	212,46
Juli	244.320,91	97.471,08	45.732,12	101.998,12	4.862,62	5.520,06	247,87
Agustus	310.476,24	116.236,08	52.265,28	116.569,28	5.557,28	6.308,64	283,28
September	384.444,66	135.656,36	58.798,44	131.140,44	6.251,94	7.097,22	318,69
Oktober	466.266,14	156.841,64	65.331,60	145.771,60	6.946,60	7.885,80	354,10
November	555.820,74	179.237,06	71.864,76	160.282,76	7.641,26	8.674,38	389,51
Desember	653.288,42	202.842,62	78.397,92	174.853,92	8.336,92	9.462,96	424,92

Sumber : PT. BPR Nusamba Wlingi

TABEL 11 PENGELUARAN KAS KESELURUHAN TAHUN 2000
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Budget 2000						
	Awal tahun	Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni
Estimasi pengeluaran							
Penarikan Tabungan		10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00
Penempatan bank lain		88.116,02	126.941,28	165.766,53	201.591,79	243.417,05	282.242,31
Kredit yang diberikan	1.470.288,00	854.732,55	1.776.374,99	2.989.649,74	2.774.692,97	3.809.192,71	6.554.789,84
Jumlah	1.470.288,00	952.848,57	1.913.316,27	3.165.416,27	2.986.284,76	4.062.609,76	6.844.032,15
Bunga Tabungan		11.463,73	30.740,54	57.830,44	92.733,43	135.449,50	185.978,66
Bunga Deposito		10.294,02	21.798,18	34.512,48	48.436,92	63.571,50	79.916,22
Biaya Personalia		14.571,16	29.142,32	43.713,48	58.284,64	72.855,80	87.426,96
Biaya kantor		6.533,16	13.066,32	19.599,48	26.132,64	32.665,80	39.198,96
Biaya penyisihan Ak.		694,66	1.389,32	2.083,98	2.77,64	3.473,30	4.167,96
Biaya lain-lain		788,58	1.577,16	2.365,74	3.154,32	3.942,90	4.731,48
Biaya non operasional		35,41	70,82	106,23	141,64	177,05	212,46
Jumlah		44.380,72	97.784,66	160.211,83	231.662,23	312.135,85	401.632,70
Jumlah, pengeluaran	1.470.288,00	997.229,29	2.001.100,93	3.325.628,10	3.217.946,99	4.374.745,61	7.248.664,85

Sumber : PT BPR Nusamba Wlingi

	Budget 2000			Budget 2000			Budget 2000		
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00
591,79	243.417,05	282.242,31	321.067,56	359.892,82	399.518,08	437.543,34	476.368,59	515.193,85	
692,97	3.809192,71	6.554.789,84	5.167526,56	6.198.975,52	10.019.592,71	11.592.715,12	12.667.695,83	10.847.860,94	
284,76	4.062.609,76	6.844.032,15	5.498.594,12	6.568.868,34	10.429.110,79	12.040.258,52	13.154.064,42	11.373.054,79	
733,43	135.449,50	185.978,66	244.320,912	310.476,24	384.444,66	466.226,14	555.820,74	653.228,42	
436,92	63.571,50	79.916,22	97.471,08	116.236,08	135.656,36	156.841,64	179.237,06	202.842,62	
284,64	72.855,80	87.426,96	101.998,12	116.569,28	131.140,44	145.711,60	160.282,76	174.853,92	
132,64	32.665,80	39.198,96	45.732,12	52.265,28	58.798,44	65.331,60	71.864,76	78.397,92	
277,64	3.473,30	4.167,96	4.862,62	5.557,28	6.251,94	6.946,60	7.641,26	8.336,92	
154,32	3.942,90	4.731,48	5.520,06	6.308,64	7.097,22	7.885,80	8.674,38	9.462,96	
141,64	177,05	212,46	247,87	283,28	318,69	354,10	389,51	424,92	
662,23	312.135,85	401.632,70	500.152,78	607.696,08	723.707,75	849.297,48	983.910,47	1.127.547,68	
946,99	4.374.745,61	7.248.664,85	5.998.746,90	7.176.564,42	11.152.818,54	12.889.556,00	14.137.974,89	12.500.602,47	

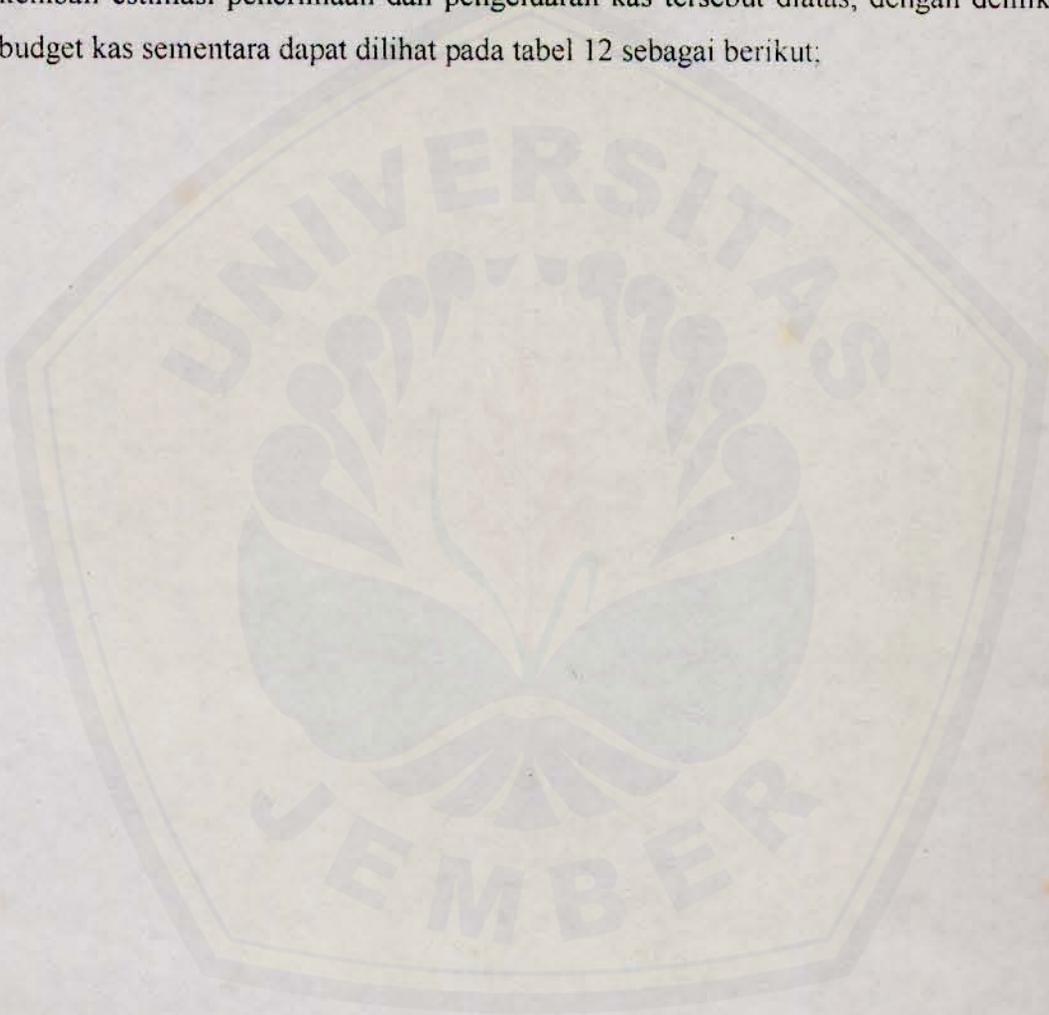
TABEL 10 ESTIMASI PENGELUARAN BIAYA TAHUN 2000
(dalam ribuan rupiah)

Bulan	Biaya bunga		Biaya kantor	Biaya personalia	Biaya penyisihan	Biaya lain-lain	Biaya non operasional
	Tabungan	Deposito					
Januari	11.463,73	10.294,02	6.533,16	14.571,16	694,66	788,58	35,41
Pebruari	30.740,54	21.798,18	13.066,32	29.142,32	1.389,32	1.577,16	70,82
Maret	57.830,44	34.512,48	19.599,48	43.713,48	2.083,98	2.365,74	106,23
April	92.733,43	48.436,92	26.132,64	58.284,64	2.778,64	3.154,32	141,64
Mei	135.449,50	63.571,50	32.665,80	72.855,80	3.473,30	3.942,90	177,05
Juni	185.978,66	79.916,22	39.198,96	87.426,96	4.167,96	4.731,48	212,46
Juli	244.320,91	97.471,08	45.732,12	101.998,12	4.862,62	5.520,06	247,87
Agustus	310.476,24	116.236,08	52.265,28	116.569,28	5.557,28	6.308,64	283,28
September	384.444,66	135.656,36	58.798,44	131.140,44	6.251,94	7.097,22	318,69
Oktober	466.266,14	156.841,64	65.331,60	145.771,60	6.946,60	7.885,80	354,10
November	555.820,74	179.237,06	71.864,76	160.282,76	7.641,26	8.674,38	389,51
Desember	653.288,42	202.842,62	78.397,92	174.853,92	8.336,92	9.462,96	424,92

Sumber : PT. BPR Nusamba Wlingi

3.2.5 Menyusun Budget Kas Sementara

Dalam penyusunan budget kas sementara dapat dilakukan dengan menyusun kembali estimasi penerimaan dan pengeluaran kas tersebut diatas, dengan demikian budget kas sementara dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut;



Dari tabel diatas diketahui bulan-bulan yang terjadi defisit yaitu pada bulan Oktober sebesar Rp. 320.463.820,00 dan bulan November sebesar Rp. 442.563.480,00. Dengan terjadinya defisit kas maka pimpinan perusahaan akan mengantisipasi keadaan tersebut agar kerugian yang diderita perusahaan tidak terlalu besar bahkan akan memperoleh keuntungan, dengan melakukan pinjaman pada bank lain.

3.2.6 Menyusun Estimasi Kebutuhan Dana yang diperlukan

Estimasi /perkiraan kebutuhan dana yang diperlukan dilakukan dengan menghitung kebutuhan dana minimum yang harus dipenuhi setiap bulan dengan jalan sebagai berikut yaitu kekurangan dana pada bulan tersebut ditambah kas minimum dan bunga pinjaman. Sedangkan bunga pinjaman dari bank lain diperkirakan sebesar 2 % per bulan dengan sistem pinjaman reguler (pokok pinjaman dibayar sesuai dengan oerjanjian) dan bunga pinjaman dibayar didepan. Pokok pinjaman akan dibayar setelah 3 bulan. Kebutuhan dana bagi BPR Nusamba akibat terjadinya defisit dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 13 ESTIMASI KEBUTUHAN DANA TAHUN 2000
(dalam ribuan rupiah)

1	2	3	4	5
Bulan	Kebutuhan Dana	Bunga $2\% \times (2)$	Bunga $2\% \times (3)$	Pinjaman $(2) + (3) + (4)$
Oktober	6.001.195,13	120.023,90	2.400,48	6.123.619,51
November	8.287.705,62	165.754,11	3.315,08	8.456.774,78

Dari tabel diatas dapat disusun skedul penerimaan pinjaman dari bank lain serta jangka waktu pembayaran pokok pinjaman dan bunga pinjaman. Dengan adanya tambahan dari bank lain, maka defisit kas dapat teratasi dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

tamabahan dari bank lain, maka defisit kas dapat teratasi dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

TABEL 14 SKEDUL PENERIMAAN PINJAMAN DARI BANK LAIN
TAHUN 2000
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Oktober	November
Pinjaman dari bank lain	6.123.619,51	8.456.774,78
Bunga pinjaman	122.424,38	169.069,19
Kredit yang diberikan	6.001.195,13	8.287.705,62
Pendapatan bunga	230.445,89	318.247,90
Pendapatan provisi	90.017,93	124.315,58
Jumlah pendapatan	320.463,82	442.563,48
Surplus / Defisit	(320.463,82)	(442.563,48)
Keuntungan	0	0
Pinjaman kumulatip	6.001.195,13	8.287.705,62
Membayar pinjaman	0	0
Sisa pinjaman	6.001.195,13	8.287.705,62

3.2.7 Menyusun budget kas keseluruhan

Budget kas keseluruhan merupakan tahap terakhir dari penyusunan budget kas bagi perusahaan, yang dilakukan dengan jalan menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial. Dengan adanya tambahan dana maka setiap bulan terjadi surplus dana dan tidak lagi mengalami kerugian. Kelebihan dana tersebut segera dimanfaatkan untuk pemberian kredit kepada debitur atau sementara waktu di simpan pada bank lain.

Budget kas keseluruhan dapat disusun secara kumulatip, hal ini bertujuan untuk memudahkan membaca posisi keuangan perusahaan, maka budget kas PT. BPR Nusamba untuk tahun 2000 dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

4.1.1 Biaya Dana Masyarakat.

PT. BPR Nusamba Wlingi pada tahun 2000 mengeluarkan biaya dan masyarakat yang terdiri dari Biaya Dana sebesar 16,16 % dan Biaya Dana yang dapat dipinjamkan sebesar 17,35 %, serta biaya overhead sebesar 12,16%.

4.1.2 Suku Bunga Kredit yang Realistis.

Suku Bunga Kredit yang diberikan kepada masyarakat sebesar 46,13 % per tahun, sedang tingkat suku bunga kredit per bulan sebesar 3,84 %. Tingkat suku bunga kredit tersebut dilakukan dengan memperhitungkan biaya overhead, cost of money serta tingkat keuntungan yang diharapkan.

4.1.3 Budget Kas Sementara.

Budget kas sementara menunjukkan terjadinya surplus maupun defisit kas yang terjadi pada BPR Nusamba selama satu periode tahun. Surplus dana meliputi bulan Januari sampai dengan bulan September dan bulan Desember, sedangkan untuk bulan yang mengalami defisit terjadi pada bulan Oktober dan bulan November.

4.1.3 Kebutuhan Dana yang Diperlukan pada tahun 2000.

Kebutuhan Dana yang diperlukan oleh PT. BPR Nusamba pada tahun 2000 sebesar Rp. 14.411.325.130,00. Dana tersebut dibutuhkan guna untuk menutup defisit kas yang terjadi pada bulan Oktober dan bulan November.

4.1.4 Budget Kas Final.

Setelah terjadi transaksi keuangan pada PT. BPR Nusamba dengan pinjaman yang diterima maka pada budget kas final menunjukkan surplus kas pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada hal yang perlu diperhatikan oleh Pimpinan PT. BPR Nusamba Wlingi dalam mengambil kebijaksanaan yaitu Suku bunga kredit yang diberikan kepada debitur perlu diturunkan dari rata-rata 48 % per tahun pada tahun 1999 menjadi 46,13 % per tahun pada tahun 2000. Namun besarnya suku bunga kredit tersebut tidak bersifat mutlak tetapi dapat berubah sesuai dengan keadaan, karena resiko pemberian kredit dari tiap-tiap debitur tidak sama, bahkan tingkat resiko dapat dihilangkan sama sekali tergantung dari karakter calon debitur. Cara lain yang dapat dilakukan oleh Pimpinan PT. BPR Nusamba dalam menurunkan tingkat suku bunga kredit yaitu dengan jalan komponen biaya overhead dapat diturunkan melalui peningkatan efisiensi biaya, karena biaya overhead yang terjadi relatif tinggi yaitu sebesar 12,16 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernanda, Evan, dkk. 1993. *Sistem Pengendalian Resiko Terhadap Asset dan Liabilities Pada Bank Perkreditan Rakyat*. Dalam Majalah Matematika Komputer No. 45 Tahun IX. Jakarta: STMIK Gunadarma.
- Hadi, S. 1997. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1997. *Budgeting Penganggaran: Perencanaan Lengkap Untuk Membantu Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Nawazirul. 1993. *Uang dan Perbankan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1992. *Apilikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- , 1993. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE.
- Munandar, M. 1990. *Budgeting: Perencanaan, Pengkoordinasian dan Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Santosa, Ruddy Tri. 1996. *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta: ANDI.

-----, 1997. *Mengenal Dunia Perbankan*. Yogyakarta: ANDI.

Singarimbun, M dan Effendi, S (Ed). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES

Sinungan, M. 1992. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----, 1993. *Dasar-dasar dan Tehnik Managemen Kredit*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soeratno dan Lincolin, Arsyat. 1995. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Akutansi Manajemen Pers. YKPN

Subagyo, dkk. 1998. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Supranto, J. 1997. *Metode Research dan Aplikasinya Dalam Research Pemasaran*. Jakarta Fakultas Ekonomi UI.

Surachmad, Winarno. 1985. *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: CV Tarsito.

Sutojo, Siswanto. 1997. *Analisa Kredit Bank Umum: Konsep dan Teknik*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.

Suyatno, Thomas. 1997. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Bank Indonesia. 1992. *Aspek Keuangan Bank Perkreditan Rakyat*. Surabaya: Bank Indonesia.

....., 1998. *Undang-undang Perbankan*. Jakarta: Sinar Grafika.

Tim Universitas Jember. 1998. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember



PEDOMAN WAWANCARA

- 1) Gambaran Umum Perusahaan.
 - a. Nama dan Bentuk Perusahaan.
 - b. Pendirian Perusahaan.
 - c. Lokasi Perusahaan.
 - d. Bidang Usaha.
- 2) Organisasi dan Manajemen.
 - a. Struktur Organisasi.
 - b. Tugas dan Wewenang.
- 3) Bidang Kredit.
 - a. Kredit yang diberikan.
 - b. Proses Pengajuan Kredit.
 - c. Prinsip Dasar untuk Pemberian Kredit.
- 4) Biaya-biaya.
 - a. Biaya Dana Masyarakat.
 - b. Biaya Overhead.

Lampiran 1
 PT. BPR Nusamba Wlingi
 Neraca
 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Des 1997	Des 1998	Des 1999
Aktiva			
Kas	9.846	23.554	14.187
Penempatan pada bank lain	95.864	145.256	642.026
Pinjaman yang diberikan	1.129.742	1.103.716	1.470.288
Cad penghapusan piutang	6.322	9.247	10.086
Aktiva tetap	70.970	76.225	101.721
Akm, Penyst. aktiva tetap	47.423	61.536	49.469
Rupa-rupa aktiva	55.969	63.510	63.309
Total aktiva	1.308.646	1.341.478	2.231.956
Pasiva			
Kewajiban segera dibayar	2.476	26.721	10.579
Tabungan	247.050	222.479	401.169
Deposito	327.150	337.100	1.141.100
Pinjaman yang diterima	267.321	202.206	20.256
Rupa-rupa pasiva	69.856	53.958	97.127
Modal disetor	190.000	190.000	200.000
Laba ditahan	204.790	309.014	361.725
Total pasiva	1.308.646	1.341.478	2.231.956

Lampiran 2
 PT. BPR Nusamba Wlingi
 Laporan Laba/Rugi
 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Des 1997	Des 1998	Des 1999
Pendapatan & Beban Operasional			
1. Pendapatan Bunga			
1.1 Hasil Bunga	450.247	505.757	583.484
1.2 Provisi dan Komisi	31.740	34.210	45.522
Jumlah pendapatan bunga	481.987	539.967	629.006
2. Beban Bunga			
2.1 Beban Bunga	155.483	178.420	208.633
2.2 Beban Provisi & lainnya	0	0	0
Jumlah beban bunga	155.483	178.420	208.633
Pendapatan bunga bersih	326.504	361.547	420.373
3. Pendapatan operasional lainnya	11.839	22.313	43.597
4. Beban operasional lainnya			
4.1 Beban Adm & Umum	49.722	119.650	78.396
4.2 Beban Personalia	97.089	109.407	174.854
4.3 Penyisihan Akt. Produktif	17.754	14.688	8.336
4.4 Beban Lainnya	3.014	2.559	9.463
Jumlah beban operasional lainnya	167.579	246.344	271.051
Pendpt/Beban Operasional bersih	170.764	137.516	192.919
Pendapatan & Beban Non Oper.			
5. Pendapatan Non Operasional	487	400	0
6. Beban Non Operasional	1.101	1.062	425
Pendpt/Beban Non Operasional	(614)	(662)	(425)
7. Laba/Rugi Sebelum. Pajak.	170.150	136.854	192.494
8. Taksiran Pajak Penghasilan	42.029	32.306	48.998
9. Laba/Rugi Tahun Berjalan	128.121	104.548	143.496
10. Laba ditahan Awal Periode	76.669	204.466	218.229
11. Deviden	0	0	0
12. Laba Ditahan Akhir Periode	204.790	309.014	361.725

Lampiran 3 Data Perkembangan Dana Masyarakat.

Bulan	Tabungan	Deposito	Total Dana
Januari	201.356.000	81.100.000	282.456.000
Pebruari	226.600.000	69.600.000	296.200.000
Maret	221.575.000	83.100.000	304.675.000
April	227.954.000	140.100.000	368.054.000
Mei	235.020.000	108.100.000	343.120.000
Juni	243.328.000	108.100.000	351.428.000
Juli	270.180.000	147.300.000	417.480.000
Agustus	276.060.000	640.250.000	916.310.000
September	281.688.000	1.158.250.000	1.439.938.000
Oktober	336.957.000	958.200.000	1.295.157.000
November	380.205.000	836.500.000	1.216.705.000
Desember	401.169.000	841.100.000	1.242.269.000
Jumlah	3.302.092.000	5.171.700.000	8.473.792.000

Sumber data primer Th. 1999

Lampiran 4 Data Perkembangan Biaya Bunga

Pulan	Biaya Bunga		
	Tabungan	Deposito	Total Biaya Bunga
Januari	3.122.000	1.660.000	4.782.000
Pebruari	5.921.000	3.205.000	9.126.000
Maret	9.181.000	4.607.000	13.788.000
April	12.394.000	6.339.000	18.733.000
Mei	15.920.000	9.332.000	25.252.000
Juni	19.327.000	11.439.000	30.766.000
Juli	23.152.000	13.542.000	36.694.000
Agustus	26.788.000	16.394.000	43.182.000
September	29.756.000	27.871.000	57.627.000
Oktober	33.540.000	46.203.000	79.743.000
November	37.429.000	62.294.000	99.723.000
Desember	41.770.000	75.852.000	117.622.000
Jumlah	258.300.000	278.738.000	537.038.000

Sumber data primer Th. 1999

Lampiran 5 Data Kredit Yang Diragukan

Bulan (1)	Kredit yang diragukan		Kredit yang diberikan (3)	Prosentase kredit (2 : 3)
	(komulatif) (2)			
Januari	37.642	1.158.045	3,25	
Pebruari	36.504	1.141.050	3,21	
Maret	32.637	1.152.709	2,83	
April	31.687	1.112.030	2,85	
Mei	30.607	1.109.460	2,76	
Juni	32.573	1.127.730	2,89	
Juli	32.196	1.154.403	2,79	
Agustus	32.692	1.185.517	2,76	
September	29.980	1.280.578	2,34	
Oktober	27.518	1.287.963	2,14	
November	33.761	1.324.455	2,60	
Desember	22.367	1.470.288	1,52	
Jumlah	380.164	14.504.288	31,94	

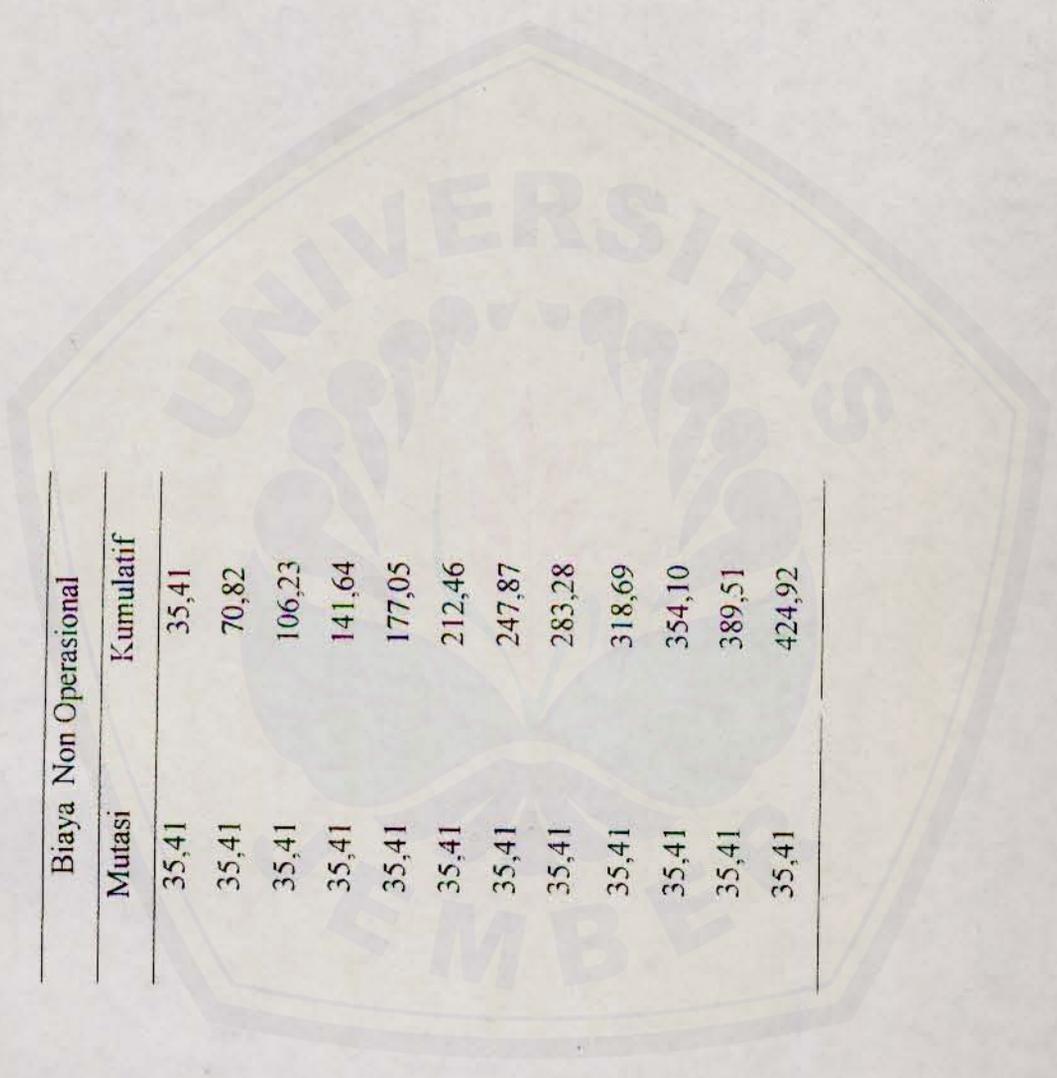
Sumber data primer Th 1999

Lampiran 6 Perhitungan Dana yang dapat dipinjamkan, Tabungan Bank Lain serta Bunga Bank Lain

1	2	3	4	5	
					Bulan
	Awal tahun	1.242.269,00			
	Januari	2.212.900,44	2.124.384,42	88.116,02	590,38
	Pebruari	3.183.531,88	3.056.190,60	126.941,28	850,51
	Maret	4.154.163,32	3.987.996,74	165.766,53	1.110,64
	April	5.124.794,76	4.919.802,97	201.591,79	1.350,66
	Mei	6.095.426,20	5.851.609,15	243.417,05	1.630,89
	Juni	7.066.057,64	6.783.415,33	282.242,31	1.891,02
	Juli	8.036.689,08	7.715.221,52	321.067,56	2.151,15
	Agustus	9.007.320,52	8.647.027,70	359.892,82	2.411,28
	September	9.997.951,96	9.598.033,88	399.518,08	2.676,77
	Oktober	10.948.583,40	10.510.640,06	437.543,34	2.931,54
	November	11.919.214,84	11.442.446,25	476.368,59	3.191,67
	Desember	12.889.846,28	12.374.252,43	515.193,85	3.451,80

Lampiran 7 Perhitungan Pengeluaran Biaya

Bulan	Biaya personalia		Biaya penyisihan aktiva produktif		Biaya kantor		Biaya lain-lain	
	Mutasi	Kumulatif	Mutasi	Kumulatif	Mutasi	Kumulatif	Mutasi	Kumulatif
Januari	14.571,16	14.571,16	694,66	694,66	6.533,16	6.533,16	788,58	788,58
Pebruari	14.571,16	29.142,32	694,66	1.389,32	6.533,16	13.066,32	788,58	1.577,16
Maret	14.571,16	43.713,48	694,66	2.083,98	6.533,16	19.599,48	788,58	2.365,74
April	14.571,16	58.284,64	694,66	2.778,64	6.533,16	26.132,64	788,58	3.154,32
Mei	14.571,16	72.855,80	694,66	3.473,30	6.533,16	32.665,80	788,58	3.942,90
Juni	14.571,16	87.426,96	694,66	4.167,96	6.533,16	39.198,96	788,58	4.731,48
Juli	14.571,16	101.998,12	694,66	4.862,62	6.533,16	45.732,12	788,58	5.520,06
Agustus	14.571,16	116.569,28	694,66	5.557,28	6.533,16	52.265,28	788,58	6.308,64
September	14.571,16	131.140,44	694,66	6.251,94	6.533,16	58.798,44	788,58	7.097,22
Oktober	14.571,16	145.711,60	694,66	6.946,60	6.533,16	65.331,60	788,58	7.885,80
November	14.571,16	160.282,76	694,66	7.641,26	6.533,16	71.864,76	788,58	8.674,38
Desember	14.571,16	174.853,92	694,66	8.335,92	6.533,16	78.397,98	788,58	9.462,96



Biaya Non Operasional	
Mutasi	Kumulatif
35,41	35,41
35,41	70,82
35,41	106,23
35,41	141,64
35,41	177,05
35,41	212,46
35,41	247,87
35,41	283,28
35,41	318,69
35,41	354,10
35,41	389,51
35,41	424,92

Lampiran 8 Estimasi pengeluaran biaya bunga tabungan dan bunga deposito.
(dalam ribuan rupiah)

BULAN	Biaya Bunga Tabungan		Biaya Bunga Deposito		Biaya Bunga Tab + Dep (kumulatif)
	Mutasi	Kumulatif	Mutasi	Kumulatif	
Awal tahun					
Januari	11.463,73	11.463,73	10.294,02	10.294,02	21.757,75
Pebruari	19.276,81	30.740,54	11.504,16	21.798,18	52.538,72
Maret	27.089,90	57.830,44	12.714,30	34.512,48	92.342,92
April	34.902,99	92.733,43	13.924,44	48.436,92	141.170,35
Mei	42.716,07	135.449,50	15.134,58	63.571,50	199.021,00
Juni	50.529,16	185.978,66	16.344,72	79.916,22	265.894,88
Juli	58.342,25	244.320,91	17.554,86	97.471,08	341.791,99
Agustus	66.155,33	310.476,24	18.765,00	116.236,08	426.712,32
September	73.968,42	384.444,66	19.420,28	135.656,36	520.101,02
Oktober	81.781,48	466.226,14	21.185,64	156.841,64	623.067,78
November	89.594,60	555.820,74	22.395,42	179.237,06	735.057,80
Desember	97.407,68	653.228,42	23.605,56	202.842,62	856.071,04
Jumlah	653.288,42	3.128.713,41	202.842,62	1.146.814,16	4.275.527,57

Lampiran 9 Perhitungan Kredit yang diberikan, Angsuran Kredit,

Biaya Bunga serta Biaya Provisi

Keterangan	Januari	
	Jumlah	Prosen
I. Pendapatan		
1) Pendpt. Operasional		
a. Hasil Bunga	43.164	89,62
b. Provisi + Komisi	3.300	6,85
c. Lain-lain	1.672	3,74
2) Pendpt. Non Operasional	0	0
Jumlah	48.163	100
II. Biaya		
1) Biaya Operasional		
a. Biaya Bunga	14.573	41,57
b. Biaya Personalia	11.950	34,09
c. Biaya Penyisihan	1.180	3,37
d. Lain-lain	7.259	20,70
2) Biaya Non Operasional	90	0,26
Jumlah	35.052	100
III. Laba	12.121	
IV. Pajak Penghasilan	1.212	
V. Laba Bersih	10.909	

Bulan Januari (dalam ribuan rupiah)

a). Biaya Variable

$$\begin{aligned} \text{Biaya Bunga} &= 41,57 \% \\ \text{Lain-lain} &= 20,70 \% + \\ \text{Jumlah} &= 62,27 \% \end{aligned}$$

b). Target pencapaian laba dengan peningkatan laba sebesar 14 %

$$\begin{aligned} &= \text{Rp. } 12.121 + (14 \% \times \text{Rp. } 12.121) \\ &= \text{Rp. } 12.121 + \text{Rp. } 1.696,94 \\ &= \text{Rp. } 13.817,94 \end{aligned}$$

c). Total pendapatan

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{(1 - 0,6227)} \times \text{Rp. } 13.817,94 \\ &= \frac{1}{0,38} \times \text{Rp. } 13.817,94 \\ &= \text{Rp. } 36.362,99 \end{aligned}$$

- d). Kontribusi pendapatan sebagai berikut:
Hasil Bunga : $89,62\% \times \text{Rp. } 36.362,99$
= Rp. 32.588,52
- Provisi : $6,85\% \times \text{Rp. } 36.362,99$
= Rp. 2.490,86
- Lain-lain : $3,47\% \times \text{Rp. } 36.362,99$
= Rp. 1.270,83
- e). Kredit yang diberikan = $\frac{100}{3,84} \times \text{Rp. } 32.588,52$
= Rp. 848.658,37
- f). Biaya Provisi = $1,5\% \times \text{Rp. } 848.658,37$
= Rp. 488,83
- g). Angsuran Kredit = $8,3\% \times \text{Rp. } 848.658,37$
= Rp. 2.704,85
- h). Bunga Kredit = $3,84\% \times \text{Rp. } 854.732,55$
= Rp. 32.821,73

Keterangan	Pebruari	
	Jumlah	Persen
I. Pendapatan		
1) Pendpt. Operasional		
a. Hasil Bunga	88.395	89,96
b. Provisi + Komisi	6.638	6,75
c. Lain-lain	3.341	3,40
2) Pendpt. Non Operasional	0	0
Jumlah	98.374	100
II. Biaya		
1) Biaya Operasional		
a. Biaya Bunga	30.772	42,85
b. Biaya Personalia	23.934	33,33
c. Biaya Penyisihan	2.584	3,60
d. Lain-lain	14.335	19,96
2) Biaya Non Operasional	180	0,25
Jumlah	71.805	100
III. Laba	24.584	
IV. Pajak Penghasilan	2.458	
V. Laba Bersih	22.126	

Bulan Pebruari (dalam ribuan rupiah)

a). Biaya Variable

Biaya Bunga	= 42,85 %
Lain-lain	= 19,96 % +
Jumlah	= 62,81 %

b). Target pencapaian laba dengan peningkatan laba sebesar 14 %

$$= \text{Rp. } 24.764 + (14\% \times \text{Rp. } 24.764)$$

$$= \text{Rp. } 24.764 + \text{Rp. } 3.466,96$$

$$= \text{Rp. } 28.230,96$$

c). Total pendapatan

$$= \frac{1}{(1 - 0,6281)} \times \text{Rp. } 28.230,96$$

$$= \frac{1}{0,3719} \times \text{Rp. } 28.230,96$$

$$= \text{Rp. } 75.910,08$$

d). Kontribusi pendapatan sebagai berikut:

Hasil Bunga : 89,86 % x Rp. 75.910,08

$$= \text{Rp. } 68.212,80$$

Provisi : 6,75 % x Rp. 75.910,08

$$= \text{Rp. } 5.123,93$$

Lain-lain : 3,40 % x Rp. 75.910,08

$$= \text{Rp. } 2.580,94$$

- e). Kredit yang diberikan = $\frac{100}{3.84} \times \text{Rp. } 68.212,80$
= Rp. 1.776.374,99
- g). Angsuran Kredit = $8,3\% \times \text{Rp. } 1.776.374,99$
= Rp. 147.972,04
- h). Bunga Kredit = $3,84\% \times \text{Rp. } 1.776.374,99$
= Rp. 68.212,80
- f). Biaya Provisi = $1,5\% \times \text{Rp. } 1.776.374,99$
= Rp. 26.645,62

Keterangan	Maret	
	Jumlah	Persen
I. Pendapatan		
1) Pendpt. Operasional		
a. Hasil Bunga	134.175	89,92
b. Provisi + Komisi	10.103	6,71
c. Lain-lain	5.029	3,37
2) Pendpt. Non Operasional	0	0
Jumlah	149.217	100
II. Biaya		
1) Biaya Operasional		
a. Biaya Bunga	40.814	39,82
b. Biaya Personalia	35.918	35,04
c. Biaya Penyisihan	4.086	3,99
d. Lain-lain	21.411	20,89
2) Biaya Non Operasional	270	0,26
Jumlah	102.499	100
III. Laba	48.732	
IV. Pajak Penghasilan	5.310	
V. Laba Bersih	38.422	

Bulan Maret (dalam ribuan rupiah)

- a). Biaya Variable
- Biaya Bunga = 39,82 %
 - Lain-lain = 20,89 % +
 - Jumlah = 60,71 %

b). Target pencapaian laba dengan peningkatan laba sebesar 14 %

$$= \text{Rp. } 44.002 + (14\% \times \text{Rp. } 44.002)$$

$$= \text{Rp. } 44.002 + \text{Rp. } 6.160,28$$

$$= \text{Rp. } 50.162,28$$

c). Total pendapatan

$$= \frac{1}{(1 - 0,6071)} \times \text{Rp. } 50.162,28$$

$$= \frac{1}{0,3929} \times \text{Rp. } 50.162,28$$

$$= \text{Rp. } 127.671,88$$

d). Kontribusi pendapatan sebagai berikut:

Hasil Bunga : 89,92 % x Rp. 127.671,88

= Rp. 114.802,55

Provisi : 6,71% x Rp. 127.671,88

= Rp. 8.566,78

Lain-lain : 3,37% x Rp. 127.671,88

= Rp. 4.302,54

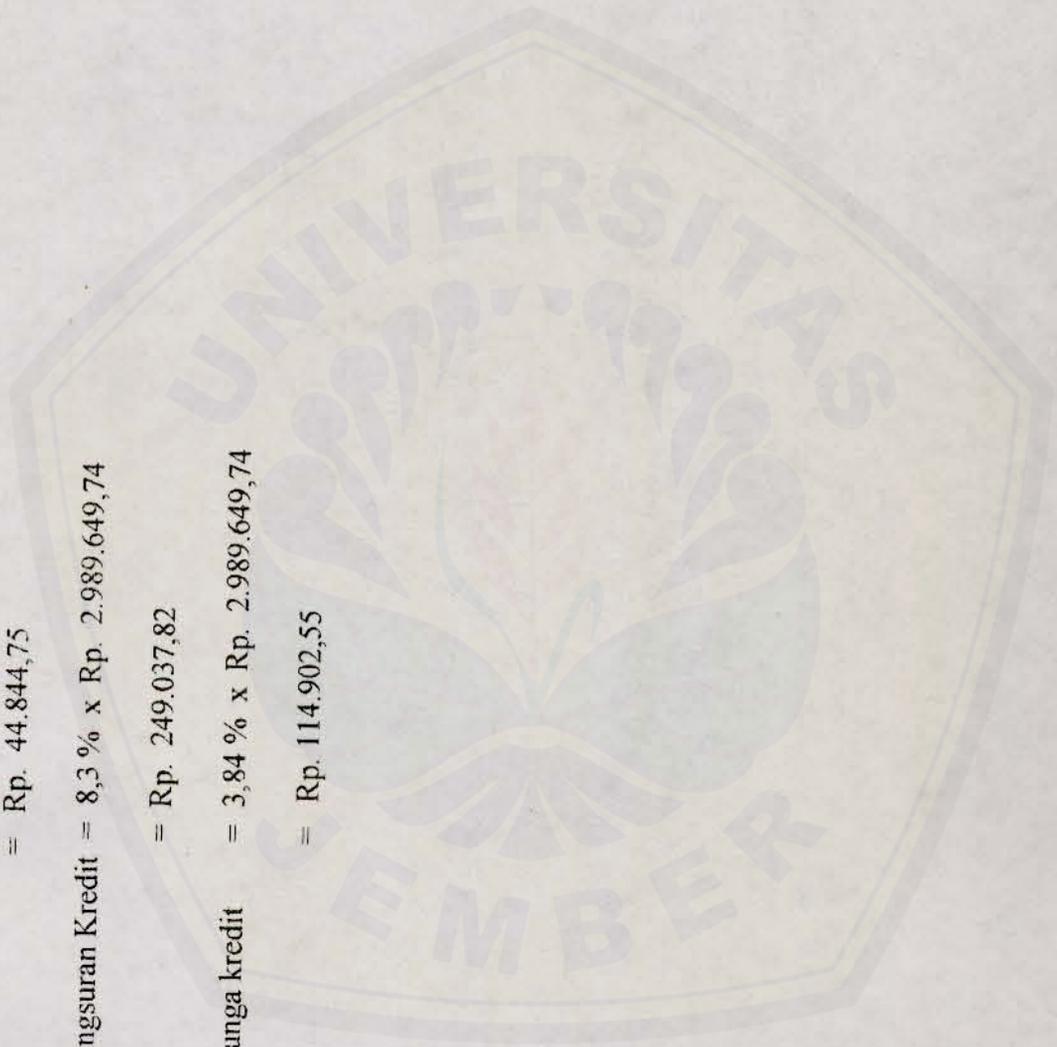
e). Kredit yang diberikan = $\frac{100}{3,84} \times \text{Rp. } 114.802,55$

= Rp. 2.989.649,74

f). Biaya Provisi = $1,5\% \times \text{Rp. } 2.989.649,74$
= Rp. 44.844,75

g). Angsuran Kredit = $8,3\% \times \text{Rp. } 2.989.649,74$
= Rp. 249.037,82

h). Bunga kredit = $3,84\% \times \text{Rp. } 2.989.649,74$
= Rp. 114.902,55



Keterangan	April	
	Jumlah	Persen
I. Pendapatan		
1) Pendpt. Operasional		
a. Hasil Bunga	180.432	89,95
b. Provisi + Komisi	13.426	6,69
c. Lain-lain	6.736	3,56
2) Pendpt. Non Operasional	0	0
Jumlah	200.594	100
II. Biaya		
1) Biaya Operasional		
a. Biaya Bunga	50.811	38,16
b. Biaya Personalia	47.902	25,98
c. Biaya Penyisihan	27.665	20,78
d. Lain-lain	5.588	4,20
2) Biaya Non Operasional	360	0,27
Jumlah	133.148	100
III. Laba	63.453	
IV. Pajak Penghasilan	10.286	
V. Laba Bersih	53.167	

Bulan April (dalam ribuan rupiah)

a). Biaya Variable

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Bunga} &= 38,16 \% \\
 \text{Lain-lain} &= \frac{20,78}{58,94} \% + \\
 \text{Jumlah} &= 58,94 \%
 \end{aligned}$$

b). Target pencapaian laba dengan peningkatan laba sebesar 14 %

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp. } 63.813 + (14 \% \times \text{Rp. } 63.813) \\
 &= \text{Rp. } 63.813 + \text{Rp. } 8.933,82 \\
 &= \text{Rp. } 72.746,82
 \end{aligned}$$

c). Total pendapatan

$$= \frac{1}{(1 - 0,5894)} \times \text{Rp. } 72.746,82$$

$$= \frac{1}{0,4106} \times \text{Rp. } 72.746,82$$

$$= \text{Rp. } 117.171,99$$

d). Kontribusi pendapatan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Hasil Bunga} &: 89,95 \% \times \text{Rp. } 117.171,99 \\
 &= \text{Rp. } 105.396,21
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Provisi} &: 6,69 \% \times \text{Rp. } 117.171,99 \\
 &= \text{Rp. } 7.838,81
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Lain-lain} &: 3,56 \% \times \text{Rp. } 117.171,99 \\
 &= \text{Rp. } 4.171,32
 \end{aligned}$$

e). Kredit yang diberikan = $\frac{100 \times \text{Rp. } 105.396,21}{3,84}$

$$= \text{Rp. } 2.774.692,97$$

f). Biaya Provisi = $1,5\% \times \text{Rp. } 2.774.692,97$

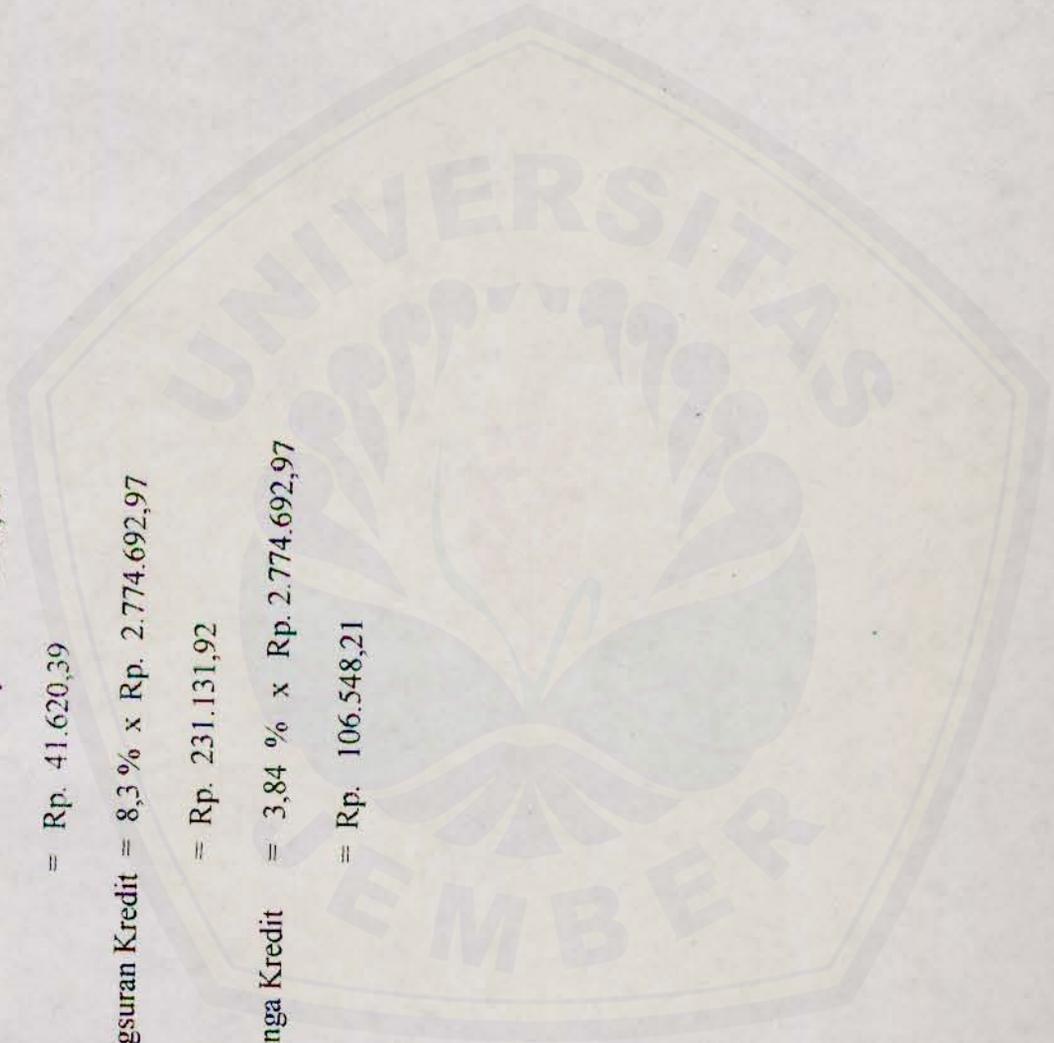
= Rp. 41.620,39

g). Angsuran Kredit = $8,3\% \times \text{Rp. } 2.774.692,97$

= Rp. 231.131,92

h). Bunga Kredit = $3,84\% \times \text{Rp. } 2.774.692,97$

= Rp. 106.548,21



b). Target pencapaian laba dengan peningkatan laba sebesar 14 %

$$= \text{Rp. } 82.967 + (14\% \times \text{Rp. } 82.967)$$

$$= \text{Rp. } 82.967 + \text{Rp. } 11.615,38$$

$$= \text{Rp. } 94.582,38$$

c). Total pendapatan

$$= \frac{1}{(1 - 0,4185)} \times \text{Rp. } 94.582,38$$

$$= \frac{1}{0,5815} \times \text{Rp. } 94.582,38$$

$$= \text{Rp. } 162.652,42$$

d). Kontribusi pendapatan sebagai berikut:
 Hasil Bunga : 89,93 % x Rp. 162.652,42
 = Rp. 146.273,32

Provisi : 6,72 % x Rp. 162.652,42
 = Rp. 10.930,24

Lain-lain : 3,37 % x Rp. 162.652,42
 = Rp. 5.481,39

e). Kredit yang diberikan = $\frac{100}{3,84} \times \text{Rp. } 146.273,32$
 = Rp. 3.809.192,71

Keterangan	Mei	
	Jumlah	Prosen
I. Pendapatan		
1) Pendpt. Operasional		
a. Hasil Bunga	225.754	89,93
b. Provisi + Komisi	16.876	6,72
c. Lain-lain	8.461	3,73
2) Pendpt. Non Operasional	0	0
Jumlah	251.091	100
II. Biaya		
1) Biaya Operasional		
a. Biaya Bunga	50.519	24,55
b. Biaya Personalia	59.886	24,30
c. Biaya Penyisihan	7.090	2,88
d. Lain-lain	42.653	17,30
2) Biaya Non Operasional	450	0,18
Jumlah	246.485	100
III. Laba	82.517	
IV. Pajak Penghasilan	16.005	
V. Laba Bersih	66.512	

Bulan Mei (dalam ribuan rupiah)

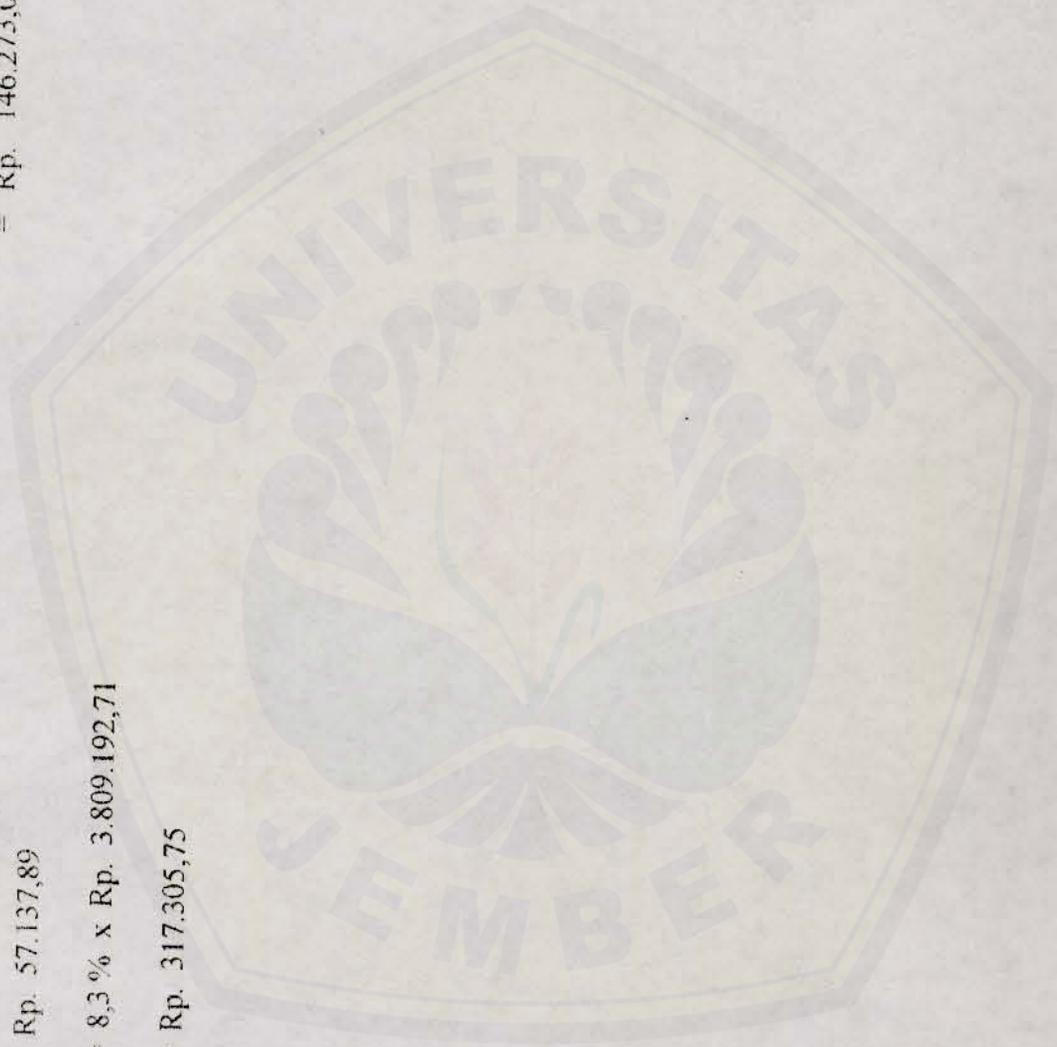
a). Biaya Variable
 Biaya Bunga = 24,55 %
 Lain-lain = $\frac{17,30}{41,58} \% +$
 Jumlah = 41,58 %

$$\begin{aligned} \text{f). Biaya Provisi} &= 1,5\% \times \text{Rp. } 3.809.192,71 \\ &= \text{Rp. } 57.137,89 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{g). Angsuran Kredit} &= 8,3\% \times \text{Rp. } 3.809.192,71 \\ &= \text{Rp. } 317.305,75 \end{aligned}$$

h). Bunga Kredit

$$\begin{aligned} &= 3,84\% \times \text{Rp. } 3.809.192,71 \\ &= \text{Rp. } 146.273,00 \end{aligned}$$



Keterangan	Juni	
	Jumlah	Persen
I. Pendapatan		
1) Pendpt. Operasional		
a. Hasil Bunga	272.223	89,90
b. Provisi + Komisi	20.364	6,73
c. Lain-lain	10.205	3,37
2) Pendpt. Non Operasional	0	0
Jumlah	302.792	100
II. Biaya		
1) Biaya Operasional		
a. Biaya Bunga	71.977	36,79
b. Biaya Personalia	71.870	36,74
c. Biaya Penyisihan	8.592	4,39
d. Lain-lain	42.639	21,80
2) Biaya Non Operasional	540	0,28
Jumlah	195.618	100
III. Laba	101.150	
IV. Pajak Penghasilan	21.595	
V. Laba Bersih	79.555	

Bulan Juni (dalam ribuan rupiah)

a). Biaya Variable

Biaya Bunga	= 36,79 %
Lain-lain	= 21,80 % +
Jumlah	= 58,59 %

b). Target pencapaian laba dengan peningkatan laba sebesar 14 %

$$= \text{Rp. } 101.690 + (14\% \times \text{Rp. } 101.690)$$

$$= \text{Rp. } 101.690 + \text{Rp. } 14.236,60$$

$$= \text{Rp. } 115.940,60$$

c). Total pendapatan

$$= \frac{1}{(1 - 0,5859)} \times \text{Rp. } 115.940,60$$

$$= \frac{1}{0,4141} \times \text{Rp. } 115.940,60$$

$$= \text{Rp. } 279.982,13$$

d). Kontribusi pendapatan sebagai berikut:

Hasil Bunga : 89,90 % x Rp. 279.982,13
= Rp. 251.703,93

Provisi : 6,73 % x Rp. 279.982,13
= Rp. 18.842,80

Lain-lain : 3,37 % x Rp. 279.982,13
= Rp. 9.425,40

e). Kredit yang diberikan = $\frac{100}{3,84} \times \text{Rp. } 251.703,93$
= Rp. 6.554.789,84

h). Bunga Kredit = $3,84\% \times \text{Rp. } 6.554.789,84$

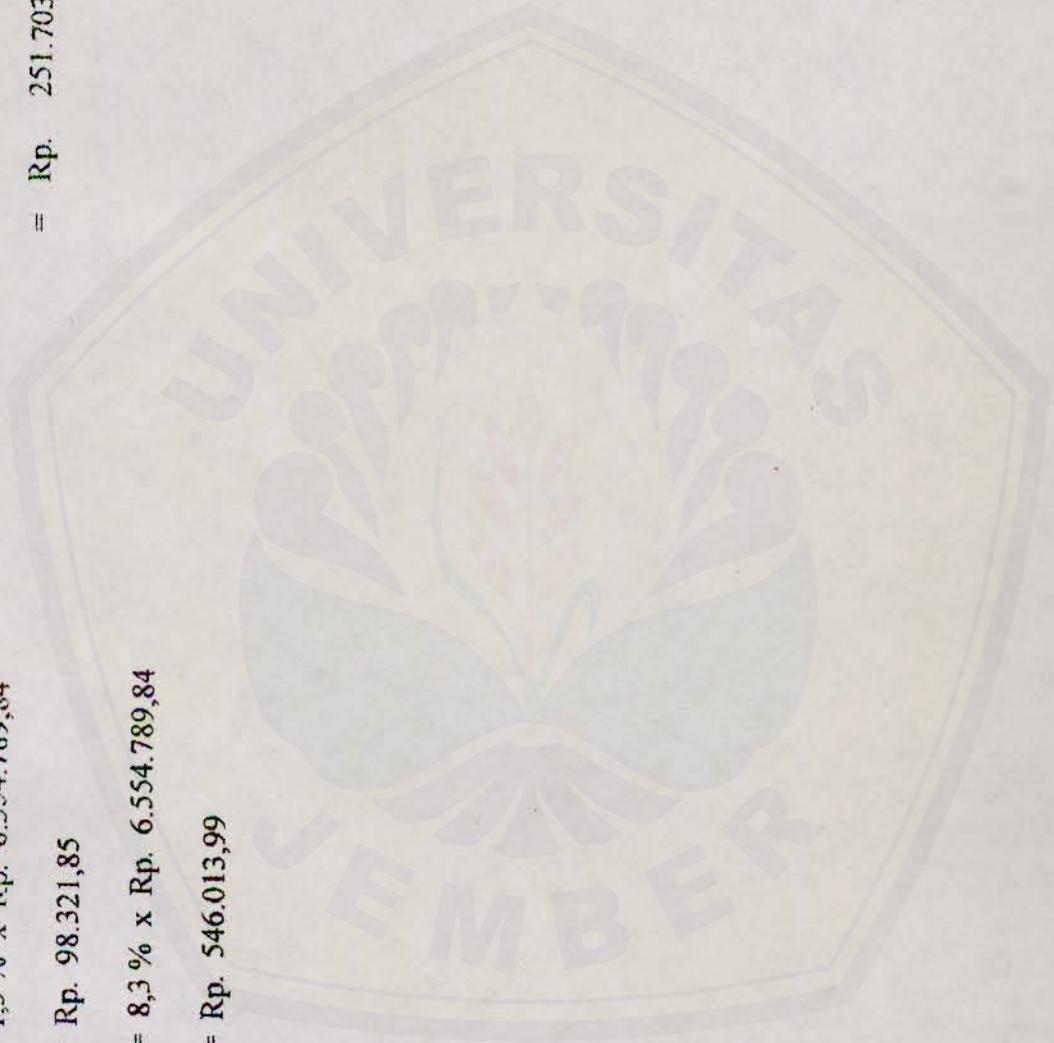
= Rp. 251.703,93

f). Biaya Provisi = $1,5\% \times \text{Rp. } 6.554.789,84$

= Rp. 98.321,85

g). Angsuran Kredit = $8,3\% \times \text{Rp. } 6.554.789,84$

= Rp. 546.013,99



Keterangan	Juli	
	Jumlah	Persen
I. Pendapatan		
1) Pendpt. Operasional		
a. Hasil Bunga	320.708	89,92
b. Provisi + Komisi	23.889	6,70
c. Lain-lain	11.968	3,36
2) Pendpt. Non Operasional	356.565	100
Jumlah		
II. Biaya		
1) Biaya Operasional		
a. Biaya Bunga	84.258	23,59
b. Biaya Personalialia	83.854	23,48
c. Biaya Penyisihan	10.094	2,83
d. Lain-lain	49.715	13,92
2) Biaya Non Operasional	630	0,18
Jumlah	357.195	100
III. Laba	120.966	
IV. Pajak Penghasilan	27.540	
V. Laba Bersih	93.426	

Bulan Juli (dalam ribuan rupiah)

a). Biaya Variable

Biaya Bunga	= 23,59 %
Lain-lain	= 13,92 % +
Jumlah	= 37,51 %

b). Target pencapaian laba dengan peningkatan laba sebesar 14 %

$$= \text{Rp. } 120.966 + (14\% \times \text{Rp. } 120966)$$

$$= \text{Rp. } 120.966 + \text{Rp. } 16.935,24$$

$$= \text{Rp. } 137.901,24$$

c). Total pendapatan

$$= \frac{1}{(1-0,3751)} \times \text{Rp. } 137.901,24$$

$$= \frac{1}{0,6249} \times \text{Rp. } 137.901,24$$

$$= \text{Rp. } 220.677,29$$

d). Kontribusi pendapatan sebagai berikut:

$$\text{Hasil Bunga} : 89,92\% \times \text{Rp. } 220.677,29$$

$$= \text{Rp. } 198.433,02$$

$$\text{Provisi} : 6,70\% \times \text{Rp. } 220.677,29$$

$$= \text{Rp. } 14.785,38$$

$$\text{Lain-lain} : 3,35\% \times \text{Rp. } 220.677,29$$

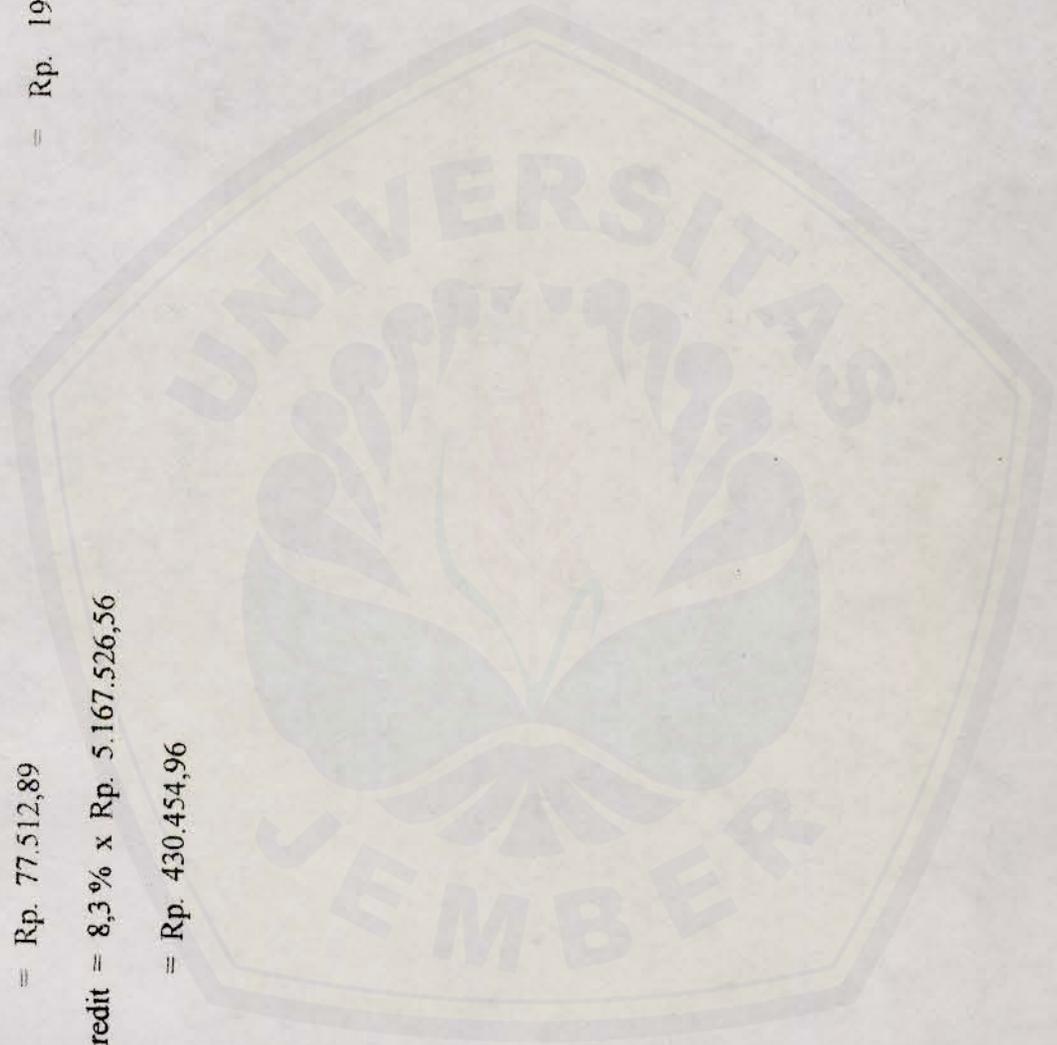
$$= \text{Rp. } 7.392,69$$

e). Kredit yang diberikan = $\frac{100 \times \text{Rp. } 198.433,02}{3,84}$

$$= \text{Rp. } 5.167.526,56$$

- f). Biaya Provisi = $1,5\% \times \text{Rp. } 5.167.526,56$
= Rp. 77.512,89
- g). Angsuran Kredit = $8,3\% \times \text{Rp. } 5.167.526,56$
= Rp. 430.454,96

- h). Bunga Kredit = $3,84\% \times \text{Rp. } 5.167.526,56$
= Rp. 198.433,02



Keterangan	Agustus	
	Jumlah	Persen
I. Pendapatan		
1) Pendpt. Operasional		
a. Hasil Bunga	369.185	89,96
b. Frovisi + Komisi	27.452	6,69
c. Lain-lain	13.750	3,35
2) Pendpt. Non Operasional	0	0
Jumlah	410.387	100
II. Biaya		
1) Biaya Operasional		
a. Biaya Bunga	96.206	23,40
b. Biaya Personalia	95.838	23,31
c. Biaya Penyisihan	11.596	2,82
d. Lain-lain	64.869	15,78
2) Biaya Non Operasional	720	0,18
Jumlah	411.107	100
III. Laba	141.158	
IV. Pajak Penghasilan	33.597	
V. Laba Bersih	107.567	

b). Target pencapaian laba dengan peningkatan laba sebesar 14 %
 = Rp. 141.158 + (14 % x Rp. 141.158)
 = Rp. 141.158 + Rp. 19.762,12
 = Rp. 160.934,12

c). Total pendapatan

$$= \frac{1}{(1 - 0,3918)} \times \text{Rp. } 160.934,12$$

= 1 x Rp. 160.934,12
 = 0,6082
 = Rp. 264.607,23

d). Kontribusi pendapatan sebagai berikut:
 Hasil Bunga : 89,96% x Rp. 264.607,23
 = Rp. 238.040,66

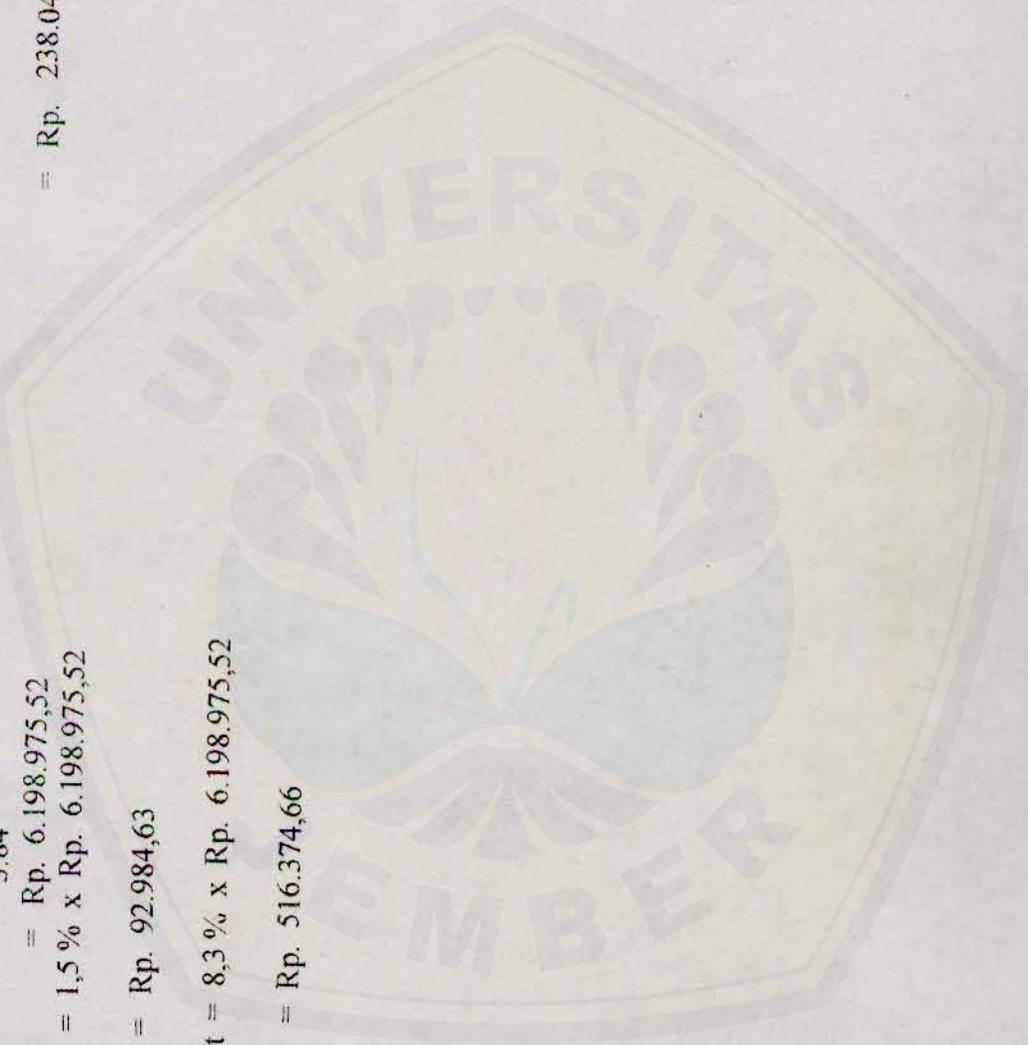
Provisi : 6,69 % x Rp. 264.607,23
 = Rp. 17.702,22

Lain-lain : 3,35 % x Rp. 264.607,23
 = Rp. 8.864,34

Bulan Agustus (dalam ribuan rupiah)

a). Biaya Variable
 Biaya Bunga = 23,40 %
 Lain-lain = 15,78 % +
 Jumlah = 39,18 %

- e). Kredit yang diberikan = $\frac{100}{3.84} \times \text{Rp. } 238.040,66$ h). Bunga Kredit = $3,84 \% \times \text{Rp. } 6.198.975,52$
= $\text{Rp. } 6.198.975,52$ = $\text{Rp. } 238.040,66$
- f). Biaya Provisi = $1,5 \% \times \text{Rp. } 6.198.975,52$
- g). Angsuran Kredit = $8,3 \% \times \text{Rp. } 6.198.975,52$
= $\text{Rp. } 516.374,66$



Keterangan	September	
	Jumlah	Persen
I. Pendapatan		
1) Pendpt. Operasional		
a. Hasil Bunga	418.342	89,98
b. Provisi + Komisi	31.052	6,69
c. Lain-lain	15.550	3,34
2) Pendpt. Non Operasional	0	0
Jumlah	464.944	100
II. Biaya		
1) Biaya Operasional		
a. Biaya Bunga	108.196	35,72
b. Biaya Personalia	107.822	35,60
c. Biaya Penyisihan	13.098	4,32
d. Lain-lain	63.867	21,74
2) Biaya Non Operasional	810	0,27
Jumlah	302.907	100
III. Laba	162.037	
IV. Pajak Penghasilan	39.861	
V. Laba Bersih	122.176	

Bulan September (dalam ribuan Rupiah)

a). Biaya Variabile

Biaya Bunga	= 35,72 %
Lain-lain	= 21,08 % +
Jumlah	= 56,80 %

b). Target pencapaian laba dengan peningkatan laba sebesar 14 %

$$= \text{Rp. } 162.037 + (14\% \times \text{Rp. } 162.037)$$

$$= \text{Rp. } 162.037 + \text{Rp. } 22.685,18$$

$$= \text{Rp. } 184.722,18$$

c). Total pendapatan

$$= \frac{1}{(1 - 0,5857)} \times \text{Rp. } 184.722,18$$

$$= 1 \times \text{Rp. } 184.722,18$$

0,4143

$$= \text{Rp. } 427.597,64$$

d). Kontribusi pendapatan sebagai berikut:

Hasil Bunga : 89,98 % x Rp. 427.597,64
= Rp. 384.752,36

Provisi : 6,69 % x Rp. 427.597,64
= Rp. 28.606,28

Lain-lain : 3,34 % x Rp. 427.597,64
= Rp. 14.281,76

- e). Kredit yang diberikan = $\frac{100}{3.84} \times \text{Rp. } 384.752,36$
= Rp. 10.019.592,71
- f). Biaya Provisi = $1,5\% \times \text{Rp. } 10.019.592,71$
= Rp. 150.293,89
- g). Angsuran Kredit = $8,3\% \times \text{Rp. } 10.019.592,71$
= Rp. 834.633,07
- h). Bunga Kredit = $3,84\% \times \text{Rp. } 10.019.592,71$
= Rp. 384.752,36



Keterangan	Oktober	
	Jumlah	Persen
I. Pendapatan		
1) Pendpt. Operasional		
a. Hasil Bunga	438.155	90,14
b. Provisi + Komisi	34.690	6,56
c. Lain-lain	17.369	3,28
2) Pendpt. Non Operasional	0	0
Jumlah	528.083	100
II. Biaya		
1) Biaya Operasional		
a. Biaya Bunga	120.183	35,71
b. Biaya Personalia	119.806	35,59
c. Biaya Penyisihan	14.600	4,34
d. Lain-lain	70.943	21,08
2) Biaya Non Operasional	900	0,27
Jumlah	336.587	100
III. Laba	183.477	
IV. Pajak Penghasilan	46.293	
V. Laba Bersih	137.184	

Bulan Oktober (dalam ribuan rupiah)

a). Biaya Variable

Biaya Bunga	= 35,71 %
Lain-lain	= 21,08 % +
Jumlah	= 56,79 %

b). Target pencapaian laba dengan peningkatan laba sebesar 14 %

= Rp. 192.396 + (14 % x Rp. 192.396)

= Rp. 192.396 + Rp. 26.935,44

= Rp. 219.331,44

c). Total pendapatan

= $\frac{1}{(1 - 0,5679)}$ x Rp. 219.331,44

= $\frac{1}{0,4321}$ x Rp. 219.331,44

= Rp. 507.594,17

d). Kontribusi pendapatan sebagai berikut:

Hasil Bunga : 90,14 % x Rp. 507.594,17

= Rp. 457.545,38

Provisi : 6,56 % x Rp. 507.594,17

= Rp. 33.298,17

Lain-lain : 3,28 % x Rp. 507.594,17

= Rp. 16.649,08

e). Kredit yang diberikan = $\frac{100}{3,84}$ x Rp. 457.545,38

= Rp. 11.592.715,12

- f). Biaya Provisi = $1,5\% \times \text{Rp. } 11.915.244,27$
= Rp. 173.890,73
- g). Angsuran Kredit = $8,3\% \times \text{Rp. } 11.915.244,27$
= Rp. 962.195,35
- h). Bunga Kredit = $3,84\% \times \text{Rp. } 11.915.244,27$
= Rp. 445.160,26

Keterangan	November	
	Jumlah	Persen
I. Pendapatan		
1) Pendpt. Operasional		
a. Hasil Bunga	517.677	89,99
b. Provisi + Komisi	38.365	6,67
c. Lain-lain	19.207	3,34
2) Pendpt. Non Operasional	0	0
Jumlah	575.249	100
II. Biaya		
1) Biaya Operasional		
a. Biaya Bunga	131.835	35,64
b. Biaya Personalia	131.790	35,63
c. Biaya Penyisihan	16.102	4,35
d. Lain-lain	78.019	21,09
2) Biaya Non Operasional	990	0,27
Jumlah	369.928	100
III. Laba	205.321	
IV. Pajak Penghasilan	52.846	
V. Laba Bersih	152.475	

Bulan November (dalam ribuan rupiah)

a). Biaya Variable

Biaya Bunga	= 35,64 %
Lain-lain	= 21,09 % +
Jumlah	= 56,73 %

- b). Target pencapaian laba dengan peningkatan laba sebesar 14 %
- $$= \text{Rp. } 205.321 + (14\% \times \text{Rp. } 205.321)$$
- $$= \text{Rp. } 205.321 + \text{Rp. } 28.744,94$$
- $$= \text{Rp. } 234.079,94$$
- c). Total pendapatan
- $$= \frac{1}{(1 - 0,5673)} \times \text{Rp. } 234.079,94$$
- $$= \frac{1}{0,4327} \times \text{Rp. } 234.079,94$$
- $$= \text{Rp. } 540.975,13$$
- d). Kontribusi pendapatan sebagai berikut:
- Hasil Bunga : 89,99% x Rp. 540.975,13
 = Rp. 486.823,52
- Provisi : 6,67% x Rp. 540.975,13
 = Rp. 36.083,04
- Lain-lain : 3,34% x Rp. 540.975,13
 = Rp. 18.068,57
- e). Kredit yang diberikan = $\frac{100}{3,84} \times \text{Rp. } 486.823,52$
 = Rp. 12.667.695,83

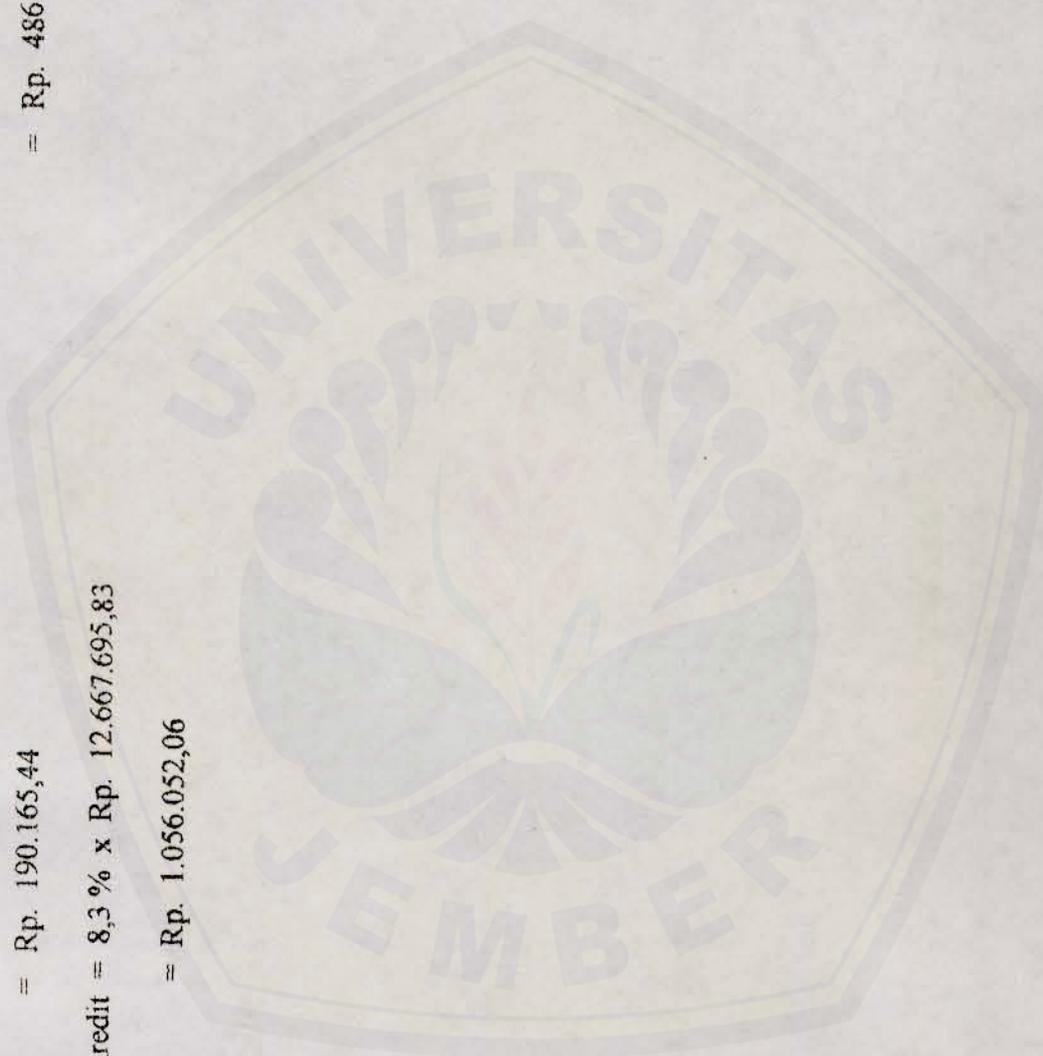
f). Biaya Provisi = $1,5\% \times \text{Rp. } 12.667.695,83$ h). Bunga Kredit = $3,84\% \times \text{Rp. } 12.667.695,83$

= Rp. 190.165,44

= Rp. 486.823,52

g). Angsuran Kredit = $8,3\% \times \text{Rp. } 12.667.695,83$

= Rp. 1.056.052,06



Keterangan	Desember	
	Jumlah	Persen
I. Pendapatan		
1) Pendt. Operasional		
a. Hasil Bunga	583.484	86,75
b. Provisi + Komisi	45.000	6,69
c. Lain-lain	43.597	6,48
2) Pendt. Non Operasional	0	0
Jumlah	672.603	100
II. Biaya		
1) Biaya Operasional		
a. Biaya Bunga	208.663	51,94
b. Biaya Personalia	174.854	43,52
c. Biaya Penyisihan	8.336	2,07
d. Lain-lain	9.463	2,36
2) Biaya Non Operasional	425	0,11
Jumlah	401.741	100
III. Laba	192.494	
IV. Pajak Penghasilan	48.998	
V. Laba Bersih	143.496	

Bulan Desember (dalam ribuan rupiah)

a). Biaya Variable
 Biaya Bunga = 51,94 %
 Lain-lain = $\frac{2,36}{51,94} \% +$
 Jumlah = 54,30 %

b). Target pencapaian laba dengan peningkatan laba sebesar 14 %

$$= \text{Rp. } 192.494 + (14\% \times \text{Rp. } 192.494)$$

$$= \text{Rp. } 192.494 + \text{Rp. } 26.949,16$$

$$= \text{Rp. } 219.443,16$$

c). Total pendapatan

$$= \frac{1}{(1 - 0,5430)} \times \text{Rp. } 219.443,16$$

$$= \frac{1}{0,457} \times \text{Rp. } 219.443,16$$

$$= \text{Rp. } 480.181,97$$

d). Kontribusi pendapatan sebagai berikut:

Hasil Bunga : 86,75 % x Rp. 480.181,97
 = Rp. 416.557,86

Provisi : 6,69 % x Rp. 480.181,97
 = Rp. 32.124,17

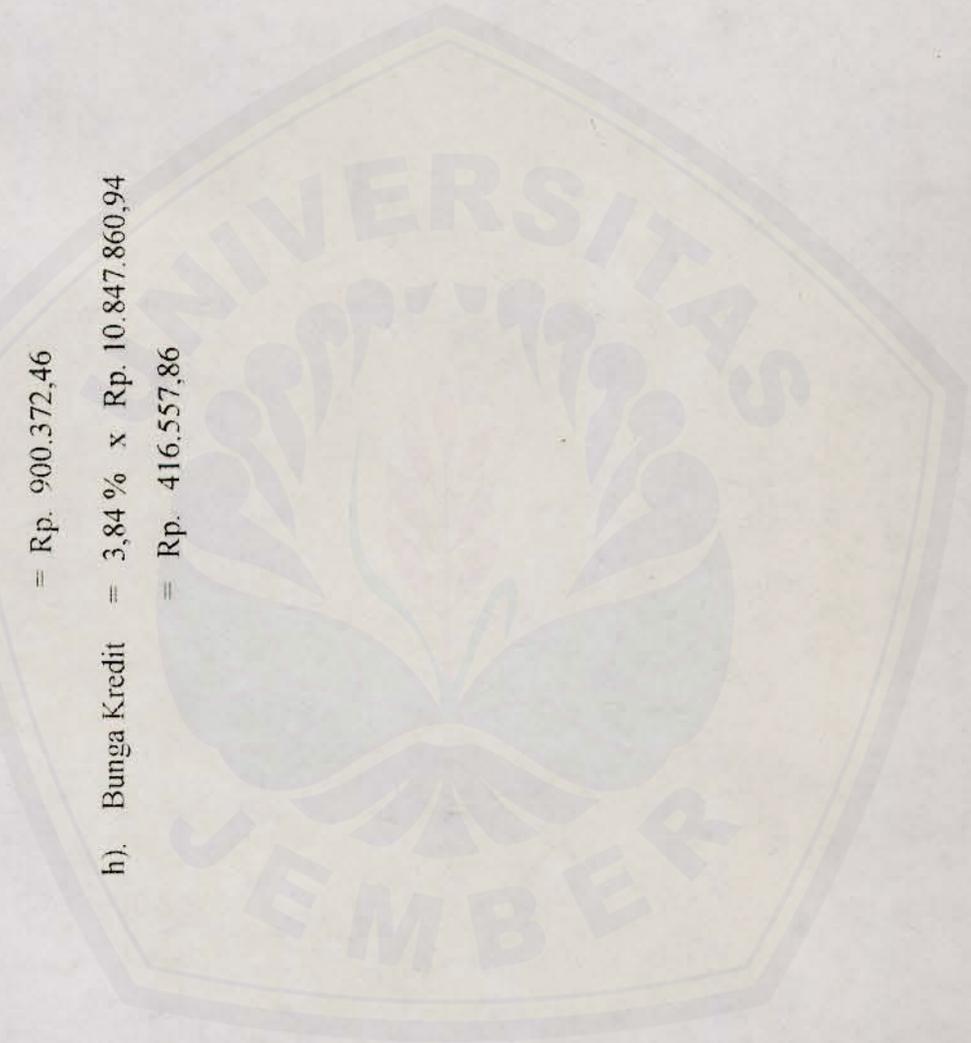
Lain-lain : 6,48 % x Rp. 480.181,97
 = Rp. 31.115,79

e). Kredit yang diberikan = $\frac{100}{3,84} \times \text{Rp. } 416.557,86$
 = Rp. 10.847.860,94

f). Biaya Provisi = $1,5\% \times \text{Rp. } 10.847.860,94$
= Rp. 162.717,91

g). Angsuran Kredit = $8,3\% \times \text{Rp. } 10.847.860,94$
= Rp. 900.372,46

h). Bunga Kredit = $3,84\% \times \text{Rp. } 10.847.860,94$
= Rp. 416.557,86



Lampiran 10 Data Perhitungan Kebutuhan Dana

1	2	3	4	5
Bulan	Kebutuhan Dana	Bunga	Bunga	Pinjaman
Defisit		(2) x 2 %	(3) x 2 %	(2) + (3) + (-)
Oktober	320.463,82 : 5,34% = 6.001.195,13	6.001.195,13 x 2% = 120.023,90	120.023,90 x 2% = 2.400,48	6.123.619,51
November	442.563,48 : 5,34 % = 8.287.705,62	8.287.705,62 x 2% = 165.754,11	165.754,11 x 2 % = 3.315,08	8.456.774,78



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Veteran No. 3 Telp. (0331) 422723 Fax. (0331) 425540 JEMBER (68118)

Nomor : 438 /J25 .3.1 / PL.5 /2000
Lampira :
Perihal : **Permohonan ijin mengadakan Penelitian**

26 April 2000

Kepada : **Yth, Sdr. Pimpinan
PT. BPR NUSAMBA di Wlingi Blitar
di-
BLITAR.**

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk memperoleh data :

Nama / NIM / Jurusan : LUSIA SAHRIDA / 952246 / ADNI
Dosen/mahasiswa : Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Universitas Jember
Alamat : Jl. Jawa VI / 40 Jember
Judul Penelitian : Analisis Biaya Dana Masyarakat Sebagai Dasar
Penetapan Suku Bunga Kredit Guna Menentukan
Budget Kas Pada PT. BPR NUSAMBA di Wlingi
Kabupaten Blitar.
Di Daerah : Kabupaten Blitar.
Lama Penelitian : 3 (tiga) bulan

Untuk pelaksanaan penelitian tersebut di atas, mohon bantuan serta perkenan Saudara untuk memberikan ijin kepada dosen/mahasiswa tersebut dalam mengadakan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas perkenan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris,



Dr. sc. agr. Ir. Didik Sulistyanto
Dr. sc. agr. Ir. Didik Sulistyanto
NIP. 131 792 232

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Universitas Jember
2. Dosen /Mahasiswa ybs

PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT
NUSAMBA WLINGI

Jl. Raya Tangkil 9 A Wlingi Blitar

Phone/Fax (0342) 691342

Nomor : **122/WLI/DIR/2000**
Lampiran :
Hal : SURAT KETERANGAN RISET

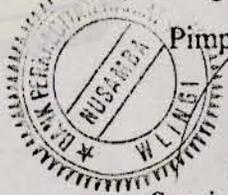
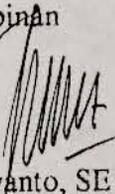
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Jember:

Nama : LUSIA SAHRIDA
NIM : 95-2246
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jurusan : ILMU ADMINISTRASI
Prog. Studi : ILMU ADMINISTRASI NIAGA
Alamat : Jl. Jawa VI / 40 Jember

Telah melaksanakan riset pada PT. BPR Nusamba Wlingi Blitar, sejak tanggal 01 Mei sampai dengan tanggal 02 Agustus 2000 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 05 Agustus 2000

 Pimpinan

Supriyanto, SE
Direktur Utama

N 2000

Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
14.187.000,00	1.336.736,56	1.503.378,13	1.249.230,22	2.302.031,27	2.291.193,52	737.122,36	2.771.965,76	2.709.631,97			
1.259.750,19	2.188.331,38	2.976.912,57	3.835.493,76	4.694.074,95	5.552.656,14	6.411.237,33	7.269.818,52	8.128.399,71	8.986.980,90	9.845.562,09	10.704.143,28
953.150,25	1.065.200,50	1.177.250,75	1.289.301,00	1.401.351,25	1.513.401,50	1.625.451,75	1.737.502,00	1.849.552,25	1.961.602,50	2.073.652,75	2.185.703,00
71.199,22	147.972,04	249.037,82	231.131,92	317.305,75	546.013,99	430.454,96	516.374,66	834.632,07	962.195,35	1.056.052,06	900.372,46
2.284.099,66	3.401.503,97	4.403.201,14	5.355.926,68	6.412.731,95	7.612.071,63	8.467.144,04	9.523.695,18	10.812.584,03	11.910.778,85	12.975.266,90	13.790.218,74
32.821,73	68.212,80	114.802,55	106.548,21	146.273,00	251.703,93	198.435,02	238.040,66	384.752,36	445.160,26	486.823,52	416.557,86
12.820,99	26.645,62	44.844,75	41.620,39	87.137,89	98.321,85	77.552,89	92.984,63	150.293,89	173.890,73	190.165,44	162.717,91
590,38	850,51	1.110,64	1.350,66	1.630,89	1.891,02	2.151,15	2.411,28	2.676,77	2.931,54	3.191,67	3.451,80
3.633,08	7.266,16	10.899,24	14.532,32	18.165,40	21.798,48	25.431,56	29.064,64	32.697,72	36.330,80	39.963,88	43.596,56
49.866,18	102.975,09	171.657,18	164.051,58	253.207,18	373.715,28	303.568,62	362.501,21	570.420,79	658.313,33	720.144,51	626.324,13
2.333.965,84	3.504.479,06	4.574.858,32	5.519.978,26	6.665.939,13	7.985.787,21	8.770.712,66	9.886.196,39	11.383.004,82	12.569.092,18	13.695.411,41	14.416.542,87
10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00
88.116,02	126.941,28	165.766,53	210.591,79	243.417,05	282.242,31	321.067,56	359.892,82	399.518,08	437.543,34	476.368,59	515.193,85
854.732,55	1.776.374,99	2.989.649,74	2.774.692,97	3.809.192,71	6.554.789,84	5.167.526,56	6.198.975,52	10.019.592,71	11.592.715,12	12.667.695,83	10.847.860,94
952.848,57	1.913.316,27	3.165.416,27	2.986.284,76	4.062.609,76	6.847.032,15	5.498.594,12	6.568.868,34	10.429.110,79	12.040.258,52	13.154.064,42	11.373.054,79
11.463,73	30.740,54	57.830,44	92.733,43	135.449,50	185.978,66	244.320,91	310.476,24	384.444,66	466.266,14	555.820,74	653.288,42
10.294,02	21.798,18	34.512,48	48.436,92	63.571,50	79.916,22	97.471,08	116.236,08	135.656,36	156.841,64	179.237,06	202.842,62
14.571,16	29.142,32	43.713,48	58.284,64	72.855,80	87.426,96	101.998,12	116.569,28	131.140,44	145.711,60	160.282,76	174.853,92
6.533,16	13.066,32	19.599,48	26.132,64	32.665,80	39.198,96	45.732,12	52.265,28	58.798,44	65.331,60	71.804,76	78.397,92
694,66	1.389,32	2.083,98	2.778,64	3.473,30	4.167,96	4.862,62	5.557,28	6.251,94	6.946,60	7.641,26	8.336,92
788,58	1.577,16	2.365,74	3.154,32	3.942,90	4.731,48	5.520,06	6.308,64	7.097,22	7.885,80	8.674,38	9.462,96
35,41	70,82	106,23	141,64	177,05	212,46	247,87	283,28	318,69	354,10	389,51	424,92
44.380,72	97.784,66	160.211,83	231.662,23	321.135,85	401.632,70	500.152,78	607.696,08	723.707,75	849.297,48	983.910,47	1.127.547,68
997.229,29	2.001.100,93	3.325.628,10	3.217.946,99	4.374.745,61	7.248.664,85	5.998.746,90	7.176.564,42	11.152.818,54	12.889.556,00	14.137.974,89	12.500.602,47
1.336.736,56	1.503.378,13	1.249.230,22	2.302.031,27	2.291.193,52	737.122,36	2.771.965,76	2.709.631,97	230.186,23	(320.463,82)	(442.563,48)	1.915.940,40

TABEL 12 BUDGET KAS SEMENTARA TAHUN 2000
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Awal 1999	Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustu
Saldo Awal		14.187.000,00	1.336.736,56	1.503.378,13	1.249.230,22	2.302.031,27	2.291.193,52	737.122,36	2.771
Estimasi penerimaan									
Tabungan	401.169,00	1.259.750,19	2.188.331,38	2.976.912,57	3.835.493,76	4.694.074,95	5.552.656,14	6.411.237,33	7.269
Deposito	84.100,00	953.150,25	1.065.200,50	1.177.250,75	1.289.301,00	1.401.351,25	1.513.401,50	1.625.451,75	1.737
Angsuran kredit		71.199,22	147.972,04	249.037,82	231.131,92	317.305,75	546.013,99	430.454,96	516
Jumlah	1.242.269,00	2.284.099,66	3.401.503,97	4.403.201,14	5.355.926,68	6.412.731,95	7.612.071,63	8.467.144,04	9.523
Bunga kredit		32.821,73	68.212,80	114.802,55	106.548,21	146.273,00	251.703,93	198.435,02	238
Provisi dan komisi		12.820,99	26.645,62	44.844,75	41.620,39	87.137,89	98.321,85	77.552,89	92
Bunga bank lain		590,38	850,51	1.110,64	1.350,66	1.630,89	1.891,02	2.151,15	2
Pendpt. Operasi lain		3.633,08	7.266,16	10.899,24	14.532,32	18.165,40	21.798,48	25.431,56	29
Jumlah		49.856,18	102.975,09	171.657,18	164.051,58	253.207,18	373.715,28	303.568,62	362
Jumlah penerimaan	1.242.269,00	2.333.965,84	3.504.479,06	4.574.858,32	5.519.978,26	6.665.939,13	7.985.787,21	8.770.712,66	9.886
Estimasi pengeluaran									
Penarikan tabungan		10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10
Penempatan bank lain		88.116,02	126.941,28	165.766,53	210.591,79	243.417,05	282.242,31	321.067,56	359
Kredit yang diberikan		854.732,55	1.776.374,99	2.989.649,74	2.774.692,97	3.809.192,71	6.554.789,84	5.167.526,56	6.198
Jumlah		952.848,57	1.913.316,27	3.165.416,27	2.986.284,76	4.062.609,76	6.847.032,15	5.498.594,12	6.568
Bunga tabungan		11.463,73	30.740,54	57.830,44	92.733,43	135.449,50	185.978,66	244.320,91	310
Bunga deposito		10.294,02	21.798,18	34.512,48	48.436,92	63.571,50	79.916,22	97.471,08	116
Biaya personalia		14.571,16	29.142,32	43.713,48	58.284,64	72.855,80	87.426,96	101.998,12	116
Biaya kantor		6.533,16	13.066,32	19.599,48	26.132,64	32.665,80	39.198,96	45.732,12	52
Biaya penyisihan akt. prod.		694,66	1.389,32	2.083,98	2.778,64	3.473,30	4.167,96	4.862,62	5
Biaya lain-lain		788,58	1.577,16	2.365,74	3.154,32	3.942,90	4.731,48	5.520,06	6
Biaya non operasional		35,41	70,82	106,23	141,64	177,05	212,46	247,87	
Jumlah		44.380,72	97.784,66	160.211,83	231.662,23	321.135,85	401.632,70	500.152,78	607
Jumlah pengeluaran		997.229,29	2.001.100,93	3.325.628,10	3.217.946,99	4.374.745,61	7.248.664,85	5.998.746,90	7.176
Surplus / Defisit		1.336.736,56	1.503.378,13	1.249.230,22	2.302.031,27	2.291.193,52	737.122,36	2.771.965,76	2.709

Sumber : PT. BPR Nusamba Wlingi

Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
14.187.000,00	1.336.736,56	1.503.378,13	1.249.230,22	2.302.031,27	2.291.193,52	737.122,36	2.771.965,76	2.709.631,97	230.186,37	5.584.066,85	7.525.859,38
1.259.750,19	2.188.331,38	2.976.912,57	3.835.493,76	4.694.074,95	5.552.656,14	6.411.237,33	7.269.818,52	8.128.399,71	8.986.980,90	9.845.562,09	10.704.143,28
953.150,26	1.065.200,52	1.177.250,78	1.289.301,04	1.401.351,30	1.513.401,56	1.625.451,82	1.737.502,08	1.849.552,34	1.961.602,60	2.073.652,86	2.185.703,00
71.199,22	147.972,04	249.037,82	231.131,92	317.305,75	546.013,99	430.454,96	516.374,66	834.632,07	962.195,35	1.056.052,06	900.372,46
0	0	0	0	0	0	0	0	0	6.001.195,13	8.288.265,17	0
2.284.099,76	3.401.503,94	4.403.201,17	5.355.926,72	6.412.732,00	7.612.071,69	8.467.144,11	9.523.695,26	10.812.584,12	17.938.743,90	21.263.532,07	13.790.218,74
32.821,73	68.212,80	114.802,55	106.548,21	146.273,00	251.703,93	198.433,02	238.040,66	384.752,36	445.160,26	486.823,52	416.557,86
12.820,99	26.645,62	44.844,75	41.620,39	87.137,89	98.321,85	77.552,89	92.984,63	150.293,89	173.890,73	190.165,44	162.717,91
590,38	850,51	1.110,64	1.350,66	1.630,89	1.891,02	2.151,15	2.411,28	2.676,77	2.931,54	3.191,67	3.451,80
3.633,08	7.266,16	10.899,24	14.532,32	18.165,40	21.798,48	25.431,56	29.064,64	32.697,72	36.330,80	39.963,88	43.596,56
49.866,18	102.975,09	171.657,18	164.051,58	253.207,18	373.715,28	303.568,62	362.501,21	570.420,79	658.313,33	720.144,51	626.324,13
2.333.965,85	3.504.479,03	4.574.858,35	5.519.978,36	6.665.839,18	7.985.787,97	8.770.712,73	9.886.196,47	11.383.004,91	18.597.047,23	21.983.676,58	14.416.542,87
10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00
88.116,02	126.941,28	165.766,53	210.591,79	243.417,05	282.242,31	321.067,56	359.892,82	399.518,08	437.543,34	476.368,59	515.193,85
854.732,55	1.776.374,99	2.989.649,74	2.774.692,97	3.809.192,71	6.554.789,84	5.167.526,56	6.198.975,52	10.019.592,71	11.292.715,12	12.667.695,83	10.847.860,94
0	0	0	0	0	0	0	0	0	122.424,38	169.069,19	0
952.848,57	1.913.316,27	3.165.416,27	2.986.284,76	4.062.609,76	6.847.032,15	5.498.594,12	6.568.868,34	10.429.110,79	12.162.682,90	13.473.906,73	11.373.054,79
11.463,73	30.740,54	57.830,44	92.733,43	135.449,50	185.978,66	244.320,91	310.476,24	384.444,66	466.266,14	555.820,74	653.288,42
10.294,02	21.798,18	34.512,48	48.436,92	63.571,50	79.916,22	97.471,08	116.236,08	135.656,36	156.841,64	179.237,06	202.842,62
14.571,16	29.142,32	43.713,48	58.284,64	72.855,80	87.426,96	101.998,12	116.569,28	131.140,44	145.711,60	160.282,76	174.853,92
6.533,15	13.066,32	19.599,48	26.132,64	32.665,80	39.198,96	45.732,12	52.265,28	58.798,44	65.331,60	71.864,76	78.397,92
694,66	1.389,32	2.083,98	2.778,64	3.473,30	4.167,96	4.862,62	5.557,28	6.251,94	6.946,60	7.641,26	8.336,92
788,58	1.577,16	2.365,74	3.154,32	3.942,90	4.731,48	5.520,06	6.308,64	7.097,22	7.885,80	8.674,38	9.462,96
35,41	70,82	106,23	141,64	177,05	212,46	247,87	283,28	318,69	354,10	389,51	424,92
44.380,72	97.784,66	160.211,83	231.662,23	321.135,85	401.632,70	500.152,78	607.696,08	723.707,75	849.297,48	983.910,47	1.127.547,68
997.229,29	2.001.100,93	3.325.628,10	3.217.946,99	4.374.745,61	7.248.664,85	5.998.746,90	7.176.564,42	11.152.818,54	13.012.980,38	14.457.817,20	12.500.602,47
1.336.736,56	1.503.378,13	1.249.230,22	2.302.031,27	2.291.193,52	737.122,12	2.771.965,76	2.709.631,97	230.186,37	5.584.066,85	7.525.859,38	1.915.940,40

TABEL 15 BUDGET KAS FINAL TAHUN 2000
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Awal 1999	Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Saldo Awal		14.187.000,00	1.336.736,56	1.503.378,13	1.249.230,22	2.302.031,27	2.291.193,52	737.122,36
Estimasi penerimaan								
Tabungan	401.169,00	1.259.750,19	2.188.331,38	2.976.912,57	3.835.493,76	4.694.074,95	5.552.656,14	6.411.237,33
Deposito	84.100,00	953.150,26	1.065.200,52	1.177.250,78	1.289.301,04	1.401.351,30	1.513.401,56	1.625.451,82
Angsuran kredit		71.199,22	147.972,04	249.037,82	231.131,92	317.305,75	546.013,99	430.454,96
Pinjaman dari bank lain		0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	1.242.269,00	2.284.099,76	3.401.503,94	4.403.201,17	5.355.926,72	6.412.732,00	7.612.071,69	8.467.144,11
Bunga kredit		32.821,73	68.212,80	114.802,55	106.548,21	146.273,00	251.703,93	198.433,02
Provisi dan komisi		12.820,99	26.645,62	44.844,75	41.620,39	87.137,89	98.321,85	77.552,89
Bunga bank lain		590,38	850,51	1.110,64	1.350,66	1.630,89	1.891,02	2.151,15
Pendnt. Operasi lain		3.633,08	7.266,16	10.899,24	14.532,32	18.165,40	21.798,48	25.431,56
Jumlah		49.866,18	102.975,09	171.657,18	164.051,58	253.207,18	373.715,28	303.568,62
Jumlah penerimaan	1.242.269,00	2.333.965,85	3.504.479,03	4.574.858,35	5.519.978,36	6.665.839,18	7.985.787,97	8.770.712,73
Estimasi pengeluaran								
Penarikan tabungan		10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00	10.000,00
Penempatan bank lain		88.116,02	126.941,28	165.766,53	210.591,79	243.417,05	282.242,31	321.067,56
Kredit yang diberikan		854.732,55	1.776.374,99	2.989.649,74	2.774.692,97	3.809.192,71	6.554.789,84	5.167.596,56
Bunga pinjaman		0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		952.848,57	1.913.316,27	3.165.416,27	2.986.284,76	4.062.609,76	6.847.032,15	5.498.594,12
Bunga tabungan		11.463,73	30.740,54	57.830,44	92.733,43	135.449,50	185.978,66	244.320,91
Bunga deposito		10.294,02	21.798,18	34.512,48	48.436,92	63.571,50	79.916,22	97.471,08
Biaya personalia		14.571,16	29.142,32	43.713,48	58.284,64	72.855,80	87.426,96	101.998,12
Biaya kantor		6.533,15	13.066,32	19.599,48	26.132,64	32.665,80	39.198,96	45.732,12
Biaya penyisihan akt. prod.		694,66	1.389,32	2.083,98	2.778,64	3.473,30	4.167,96	4.862,62
Biaya lain-lain		788,58	1.577,16	2.365,74	3.154,32	3.942,90	4.731,48	5.520,06
Biaya non operasional		35,41	70,82	106,23	141,64	177,05	212,46	247,87
Jumlah		44.380,72	97.784,66	160.211,83	231.662,23	321.135,85	401.632,70	500.152,78
Jumlah pengeluaran		997.229,29	2.001.100,93	3.325.628,10	3.217.946,99	4.374.745,61	7.248.664,85	5.998.746,90
Surplus / Defisit		1.336.736,56	1.503.378,13	1.249.230,22	2.302.031,27	2.291.193,52	737.122,12	2.771.965,76

Sumber : PT. BPR Nusamba Wlingi